



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISIS TATANIAGA BAWANG DAUN (*ALLIUM FISTULOSUM* L.) DI NAGARI PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

## **SKRIPSI**



**FAHMI RIDHO**  
**1010222008**

**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG**  
**2015**

**ANALISIS TATANIAGA BAWANG DAUN (*Allium fistulosum* L.)  
DI NAGARI PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**OLEH**

**FAHMI RIDHO  
1010222008**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**



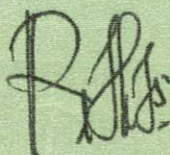
**ANALISIS TATANIAGA BAWANG DAUN (*Allium fistulosum* L.)  
DI NAGARI PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FAHMI RIDHO  
1010222008**

**MENYETUJUI:**

**Dosen Pembimbing I**



**Rini Hakimi, SP, M.Si  
NIP.132231671**

**Dosen Pembimbing II**



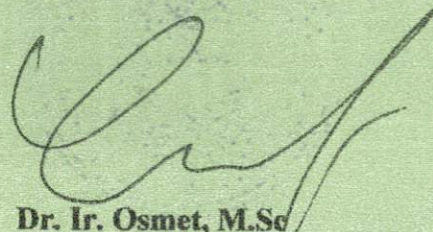
**Syofyan Fairuzi, STP, M.Si  
NIP. 197304082006041002**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. H. Ardi, M. Sc  
NIP. 195312161980031004**

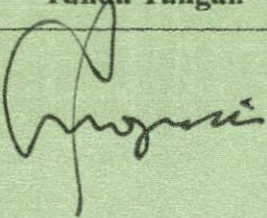
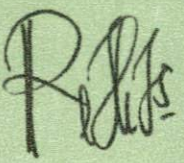

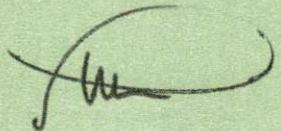
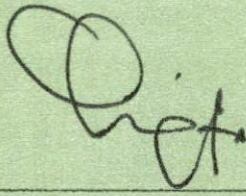
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



**Dr. Ir. Osmet, M.Sc  
NIP.195510191987021001**



Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, pada tanggal 30 Januari 2015

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Nofialdi, M.Si		Ketua
2.	Rini Hakimi, S.P, M.Si		Sekretaris
3.	Syofyan Fairuzi, STP, M.Si		Anggota
4.	Ir. Yusri Usman, MS		Anggota
5.	Cipta Budiman S.Si, MM		Anggota





# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan Hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.  
(QS Asy-Syarah: 6-8)

Alhamdulillahirabil' alamin puji dan syukur kepada Allah SWT, disetiap kesulitan dan kekurangan Engkau selalu memberikan harapan kebahagiaan, kekuatan, kesabaran dan menghadirkan orang-orang yang selalu mendukungku untuk lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan hamba...

Karya kecil ini adalah awal dari perjalanan masa depanku, dengan segenap ketulusan dan do'a kupersembahkan karyaku ini sebagai bukti dan terima kasihku atas pengorbanan dan kasih sayang Ayahanda Alm. (Drs. H. Hasrat Amin, M.Pd) dan Ibunda (Dra. Hj. Afridah) atas pengorbanan dan do'a yang tulus, dukungan dan kasih sayang serta keringat dan air mata yang itu semua menjadikanku lebih termotivasi dalam hidup ini. Terimakasih untuk abang Shafwan Mahmudin dan adik-adikku Mutia Hasrati dan Ulfa Amini yang telah memberikanku semangat untuk terus berjuang, mari kita buat orangtua kita bangga atas usaha dan kerjakeras kita.

Kepada kedua dosen pembimbingku Ibu Rini Hakimi, S.P, M.Si dan Bapak Syofyan Fairuzi, STP, M.Si terimakasih atas bimbingan, dorongan, kritik dan saran selama ini, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu dan Bapak dan memberikan kesehatan serta umur yang panjang... Aamiin..

Spesial ucapan terimakasih kepada kekasihku Finna Nurpasari, SP yang selalu mendampingi dan memerikanku semangat untuk terus bersabar dan berjuang. Terimakasih kepada teman-teman Lentera AgbX, serta senior dan junior yang memberikanku dukungan dan do'anya.

Buat seluruh keluarga besar UKMF AgJTC FP-UNAND, terima kasih atas kepercayaan, kerjasama dan rasa kekeluargaan dan rasa berbagi suka duka selama ini, semoga kita menjadi orang yang sukses dan berguna. "Saya Bangga Menjadi Bagian dari AgJTC"

Terimakasih juga kepada Yayasan Karya Salemba Empat dan Donatur PT Indofood serta perusahaan lainnya yang telah memberikanku bantuan dana dan pelatihan untuk berjuang dibangku kuliah hingga proses skripsi ini selesai, kepada teman-teman Paguyuban KSE UNAND terimakasih atas semangat kerjasama dan rasa kekeluargaan yang telah kita jalani bersama, semoga kita suKSEs dimasa depan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini.

Aamiin.



## **BIODATA**

Penulis dilahirkan di Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 26 Mei 1992 sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Hasrat Amin dan Ibu Afridah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 15 Belakang Balok, Bukittinggi (1998-2004). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 1 Bukittinggi (2004-2007). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 2 Bukittinggi (2007-2010). Pada tahun 2010, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis. Pada tahun 2013, penulis menjadi Ketua Umum UKMF AgITC FP-UNAND selama 1 periode. Pada bulan Maret 2013, penulis mengikuti pelatihan Social Entrepreneurship Camp and Technology for Indonesia di Pusdiklat Indofood Jawa Barat yang diadakan oleh Yayasan Karya Salemba Empat.

Padang, Februari 2015

Fahmi Ridho



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Tataniaga Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Rini Hakimi, SP, M.Si dan Bapak Syofyan Fairuzi, STP, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Nofialdi, M.Si, Bapak Yusri Usman, MS dan Bapak Cipta Budiman, S.Si, MM atas petunjuk, saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis. Kemudian ucapan terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis dan teman-teman Agribisnis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Demikian pula kepada Bapak Wali Nagari Paninjauan, Ibu Mantri Tani Kecamatan X Koto, petani serta para pedagang sampel bawang daun yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritikan dan saran dari semua pihak agar kekurangan dapat diperbaiki dimasa mendatang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang berkepentingan.

**Padang, Februari 2015**

**F. R**

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>ABSTRAK .....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	6
A. Gambaran Umum Bawang Daun .....	6
B. Konsep Tataniaga .....	7
1. Arti dan Fungsi Tataniaga .....	7
2. Saluran dan Lembaga Tataniaga .....	8
3. Masalah dalam Tataniaga Pertanian .....	10
4. Biaya Tataniaga .....	11
5. Margin Tataniaga .....	12
6. Efisiensi Tataniaga .....	13
C. Penelitian Terdahulu .....	13
<b>BAB III METODOLOGI .....</b>	15
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	15
B. Metode Penelitian .....	15
C. Metode Pengambilan Sampel .....	16
D. Metode Pengumpulan Data .....	16
E. Variabel yang Diamati .....	18
F. Analisis Data .....	21



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	23
B. Identitas Petani dan Pedagang .....	25
C. Tataniaga Bawang Daun .....	31
1. Lembaga dan Saluran Tataniaga Bawang Daun .....	31
2. Fungsi-fungsi Tataniaga.....	36
3. Permasalahan dalam Kegiatan Tataniaga Bawang Daun.....	52
D. Analisis Margin Tataniaga Bawang Daun dan Bagian yang di Terima Oleh Masing-masing Lembaga .....	53
1. Analisis Margin Tataniaga .....	53
2. Bagian yang Diterima oleh Masing-masing Lembaga Tataniaga...	77
3. Efisiensi Tataniaga Bawang Daun .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk dan KK di Nagari Paninjuan Berdasarkan Jorong Tahun 2012	24
2. Jumlah Penduduk Nagari Paninjauan Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2012	25
3. Identitas Petani Bawang Daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Tahun 2014	26
4. Identitas Pedagang Pengumpul Bawang Daun di Pasar Sekitar Kecamatan X Koto Tahun 2014	28
5. Identitas Pedagang Antar Daerah Bawang Daun di Pasar Sekitar Kecamatan X Koto Tahun 2014	29
6. Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Pasar Lokal Sumatra Barat dan Pekanbaru Tahun 2014	30
7. Fungsi-fungsi Tataniaga yang Dilakukan Oleh Lembaga Tataniaga Bawang Daun Tahun 2014	36
8. Margin Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan Tahun 2014	73
9. <i>Farmer's Share</i> dalam Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan Tahun 2014	77
10. <i>Share Margin</i> Pedagang Pengumpul dalam Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan Tahun 2014	77
11. <i>Share Margin</i> Pedagang Antar Daerah dalam Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan Tahun 2014	78
12. <i>Share Margin</i> Pedagang Pengecer dalam Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan Tahun 2014	78
13. Efisiensi Tataniaga Pada Masing-masing Saluran Tataniaga Bawang Daun Tahun 2014	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Saluran Tataniaga Bawang Daun dari Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jumlah Produksi Sayuran Bawang Daun di Indonesia Tahun 2009-2013	85
2. Jumlah Produksi Sayuran Bawang Daun di Indonesia per Provinsi Tahun 2013	86
3. Jumlah Produksi Sayuran Bawang Daun di Sumatera Barat Tahun 2008-2012	87
4. Jumlah Produksi Sayuran Bawang Daun di Kabupaten / Kota Sumatera Barat Tahun 2012	88
5. Jumlah Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Per hektar Bawang Daun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2008-2012	89
6. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Per hektar Bawang Daun Menurut Kecamatan Tahun 2012	90
7. Daftar Harga Jual Petani Sayuran Bawang Daun Per Bulan Tahun 2014	91
8. Jumlah Kelompok Tani Hortikultura Per Pos Penyuluhan Pertanian Pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) X Koto	92
9. Jumlah Anggota Kelompok Tani Hortikultura Per Jorong di Nagari Paninjauan	93
10. Matriks Set Data Penelitian	94
11. Daftar Petani Bawang Daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	97
12. Daftar Identitas Pedagang Pengumpul Bawang Daun di Pasar Sekitar Kecamatan X Koto	99
13. Daftar Identitas Pedagang Antar Daerah Bawang Daun di Pasar Sekitar Kecamatan X Koto Daun	100
14. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Kota Padang	101
15. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Kota Bukittinggi	102

16. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Kota Padang Panjang	103
17. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Lubuk Alung	104
18. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Lubuk Basung	105
19. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Lubuk Sikaping	106
20. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Palembayan	107
21. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Pesisir Selatan	108
22. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Pekanbaru	109
23. Daftar Luas Lahan, Total Produksi dan Harga Jual dari Petani	110
24. Harga Jual Bawang Daun dari Petani ke Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran I	113
25. Harga Jual Bawang Daun dari Petani ke Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran II	114
26. Harga Jual Bawang Daun dari Petani ke Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran III	116
27. Harga Jual Bawang Daun dari Petani ke Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran IV	117
28. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Antar Daerah Pola Saluran III	118
29. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Antar Daerah Pola Saluran IV	120
30. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Pengecer Pola Saluran I	121
31. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Pengecer Pola Saluran II	122
32. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Pengecer Pola Saluran III	130



33. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Pengecer Pola Saluran IV	137
34. Biaya Tataniaga oleh Petani Bawang Daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar	139
35. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengumpul Bawang Daun di Kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar	141
36. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Antar Daerah di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	145
37. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran I	146
38. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran II	147
39. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran III	151
40. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran IV	154
41. Biaya Penyusutan Alat Pedagang Pengumpul Bawang Daun di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	155
42. Biaya Penyusutan Kendaraan (Mobil) Pedagang Antar Daerah di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar	157
43. Biaya Penyusutan Timbangan Pedagang Pengecer Pola Saluran I	158
44. Biaya Penyusutan Timbangan Pedagang Pengecer Pola Saluran II	159
45. Biaya Penyusutan Timbangan Pedagang Pengecer Pola Saluran III	163
46. Biaya Penyusutan Timbangan Pedagang Pengecer Pola Saluran IV	166
47. Biaya Pembelian Kantong Plastik Pedagang Pengecer Pola Saluran I	167
48. Biaya Pembelian Kantong Plastik Pedagang Pengecer Pola Saluran II	168
49. Biaya Pembelian Kantong Plastik Pedagang Pengecer Pola Saluran III	172
50. Biaya Pembelian Kantong Plastik Pedagang Pengecer Pola Saluran IV	174



51. Biaya Penyusutan Kendaraan Pedagang Pedagang Pengecer Pola Saluran II	175
52. Biaya Penyusutan Produk Pedagang Pengecer Pola Saluran I	176
53. Biaya Penyusutan Produk Pedagang Pengecer Pola Saluran II	177
54. Biaya Penyusutan Produk Pedagang Pengecer Pola Saluran III	179
55. Biaya Penyusutan Produk Pedagang Pengecer Pola Saluran IV	180
56. Bagian yang Diterima Petani Pada Masing-masing Saluran Tataniaga	181
57. Efisiensi Saluran Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan	182
58. Dokumentasi Lapangan Kegiatan Usahatani dan Tataniaga Bawang Daun	183

# ANALISIS TATANIAGA BAWANG DAUN (*Allium fistulosum* L.) DI NAGARI PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan, mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi tataniaga, menjelaskan permasalahan pada setiap lembaga tataniaga, menjelaskan margin tataniaga dan bagian yang diterima oleh lembaga tataniaga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat empat pola saluran, yaitu Saluran I: petani ke pedagang pengecer ke konsumen akhir. Saluran II: petani ke pedagang pengumpul ke pedagang pengecer ke konsumen akhir. Saluran III: petani ke pedagang pengumpul ke pedagang antar daerah ke pedagang pengecer ke konsumen akhir. Saluran IV: petani ke pedagang antar daerah ke pedagang pengecer ke konsumen akhir. Lembaga yang terlibat adalah: petani, pedagang pengumpul, pedagang antar daerah, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Fungsi pertukaran dilakukan oleh semua lembaga, namun petani tidak melakukan kegiatan pembelian. Kegiatan penyimpanan pada fungsi fisik dilakukan oleh pedagang pengumpul dan pengecer dan kegiatan pengangkutan dilakukan oleh semua lembaga. Semua lembaga melakukan fungsi fasilitas kecuali pada kegiatan sortasi. Permasalahan yang terjadi yaitu sulitnya dalam penetapan harga jual bagi petani, kemacetan lalu lintas dan kesalahan posisi letak bawang daun dalam proses pengiriman. *Share* terbesar untuk petani berada pada saluran I sebesar 80,00%. Masing-masing lembaga memperoleh bagian dan *share margin* yang berbeda-beda. Saluran yang efisien berada pada saluran I dengan nilai 7,96%. Disarankan kepada pedagang untuk memperhatikan posisi letak bawang daun dalam proses pengiriman dan perlu dilakukan penguatan kelompok tani agar posisi tawar menawar petani semakin baik.

Kata Kunci: *Saluran tataniaga, fungsi, margin, share margin*



# **ANALYSIS OF SPRING ONION(*Allium fistulosum* L.) MARKETING FROM NAGARI PANINJAUAN, KECAMATAN X KOTO, TANAH DATAR DISTRICT**

## **Abstract**

The objectives of the research are to identify marketing channel and functions, the issues in each marketing chain, margin and benefit share of each marketing chain. The research was employed qualitative method. The result showed that there are four marketing channels of spring onion. They are; (1) farmers → retailers → consumers, (2) farmers → brokers → retailers → consumers, (3) farmers → brokers → regional traders → retailers → consumers, and (4) farmers → brokers → regional traders → retailers → consumers. All marketing chains do exchange function, except farmers who not do buying function. Storing function conducted by brokers and retailers, while transporting is carried out by all of marketing chains. In addition, all chains do facilitation function, except in sortation. Within these marketing channels, farmers are facing problems in getting acceptable price, in transporting due to traffic jam and in packaging and sending. The highest marketing margin share, around 80%, went to farmers in first channels. Each chain gets different margin share. The first channel is the most efficient. Based on the findings, it is suggested that traders to pay more attention on position of spring onion during transporting and storing. Farmer groups has also to be strengthen for enhancing farmers' power in bargaining.

Key words: *marketing channels, function, margin, share margin.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam peningkatan perekonomian negara. Perekonomian di Indonesia sangat berkembang dan saling mendukung antara sektor pertanian dan industri dikarenakan dari adanya kemauan dan arahan dari pemerintah. Perkembangan ini memiliki daya tarik sendiri sehingga banyak orang yang menaruh perhatian pada bidang pertanian (Soekartawi, 2002: 1). Pada tahun 2013 jumlah penduduk yang pekerjaan utamanya di sektor pertanian di Indonesia adalah 38.068.254 dari 110.804.041 jiwa yang bekerja (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013).

Kegiatan usahatani didukung oleh Kementrian Pertanian, dengan memberikan instruksi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 pasal 23 bahwa petani berhak mendapatkan hasil yang menguntungkan dan memiliki jaminan pemasaran dalam (1) pembelian secara langsung, (2) penampungan hasil usaha tani, dan (3) pemberian fasilitas akses pasar (Undang-undang RI, 2013: 12). Kegiatan pemasaran hasil pertanian memerlukan mekanisme pemasaran yang baik agar semua pihak yang terlibat bisa memperoleh keuntungan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya (Soekartawi, 2002: 111).

Bentuk kegiatan bidang pertanian yang mampu meningkatkan perekonomian adalah dari kegiatan ekonomi berbasis hortikultura. Produk hortikultura juga merupakan bahan pangan pokok dalam konsumsi pangan di Indonesia, sehingga banyak peran yang terlibat untuk membuat produksi produk hortikultura terus meningkat dan dikonsumsi sampai ke konsumen akhir. Hal tersebut dikarenakan produk tanaman pangan dan hortikultura menjadi faktor utama dalam menentukan biaya hidup di Indonesia (Saragih, 2010 : 147).

Salah satu produk hortikultura yang diusahakan petani adalah bawang daun. Bawang daun merupakan jenis tanaman sayuran daun semusim/berumur pendek. Bawang daun telah dibudidayakan secara luas oleh masyarakat di daerah sentra sayuran, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Kebutuhan bawang daun akan terus meningkat sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, kenaikan tingkat



pendapatan, kenaikan tingkat pendidikan/pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan (Cahyono, 2009: 11). Besarnya pendapatan atau keuntungan yang didapat oleh petani produsen bawang daun dipengaruhi oleh faktor teknik budidaya dan cara pemasaran produk yang melibatkan berbagai lembaga (Cahyono, 2009: 90).

Pendapatan yang diperoleh dari usahatani melibatkan lembaga pemasaran yang meliputi (1) tengkulak, (2) pedagang pengumpul, (3) pedagang besar/grosir, (4) pedagang pengecer, (5) industri makanan, dan (6) eksportir (Cahyono, 2009: 91). Oleh karena itu pelaku pemasaran yang terlibat dalam pemasaran hasil komoditi pertanian termasuk petani dan kelembagaan ekonomi petani sudah semestinya saling berkoordinasi sehingga efisiensi biaya pemasaran dan pendapatan yang diterima dapat menguntungkan petani.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya analisis mengenai tataniaga pemasaran hasil pertanian untuk mengetahui efisiensi biaya yang dapat menguntungkan petani. Tataniaga merupakan salah satu kegiatan pokok usaha tani dalam mempertahankan kelangsungan hidup, memperoleh keuntungan dan berkembang yang dilakukan oleh para pengusaha tani. Berhasilnya usaha tergantung keahlian yang dimiliki oleh pengusaha tani tersebut di bidang pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia (Firdaus, 2012 : 161).

Keberhasilan kegiatan tataniaga seperti yang dijelaskan Firdaus (2012: 171) bahwa keberhasilan tersebut memerlukan biaya tataniaga yang diukur dengan margin tataniaga, dimana margin tataniaga bertujuan untuk melihat selisih antara harga yang diterima oleh produsen dengan yang dibayarkan oleh konsumen (Hamid, 1994: 139). Kecenderungan terlihat bahwa semakin kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani akibat penambahan biaya yang mahal kepada produk yang dipasarkan.

Produk pertanian mengharuskan adanya penanganan yang baik agar bisa sampai ketangan konsumen, dikarenakan pada umumnya produk pertanian rawan terhadap kerusakan, ukuran yang besar, memiliki mutu yang beraneka ragam dan tidak tahan lama, maka dari itu diperlukan adanya peran tataniaga pertanian dalam menyalurkan produk hingga sampai ke tangan konsumen (Intan dan Gumbira, 2004 : 63). Untuk bisa sampai ketangan konsumen maka diperlukan suatu sistem

tataniaga yang efektif dan efisien agar kualitas dari bawang daun tetap terjaga dan tidak terjadi kerusakan pada produk yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses tataniaga bawang daun. Oleh karena itu sangat penting untuk diperhatikan akses transportasi atau lembaga yang terlibat dalam menjamin mutu dan kualitas produk hortikultura yang akan dipasarkan.

Intan dan Gumbira (2004: 77) menjelaskan bahwa proses saluran barang atau jasa dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen akhir memerlukan berbagai kegiatan fungsional tataniaga yang bertujuan untuk memperlancar proses saluran barang atau jasa secara efektif dan efisien sehingga konsumen akhir bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam kelangsungan hidup. Selain itu, dengan terpenuhinya keinginan dan kebutuhan konsumen juga akan berdampak kepada petani karena dengan demikian akan mampu meningkatkan pendapatan petani terhadap produk yang memenuhi kebutuhan konsumen tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Data BPS (2013) menunjukkan bahwa jumlah produksi bawang daun di Indonesia adalah 509.397 ton (Lampiran 1). Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah penghasil bawang daun terbesar di Indonesia (Lampiran 2). Sumatera Barat memiliki jumlah produksi bawang daun sebesar 27.373 ton (Lampiran 3). Sumatera Barat memiliki 10 daerah penghasil bawang daun yang terdiri dari 8 kabupaten dan 2 kota, dari 10 daerah tersebut terdapat 1 daerah penghasil bawang daun terbesar di Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Tanah Datar. (Lampiran 4).

Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten yang menghasilkan jumlah produksi sayuran bawang daun terbesar di Sumatera Barat dapat dilihat dari jumlah produksi pada tahun 2012 sebanyak 9.598,40 ton (Lampiran 5). Daerah Penghasil bawang daun terbesar di Kabupaten Tanah Datar berada di Kecamatan X Koto (Lampiran 6).

Kecamatan X Koto terdapat 9 Nagari yang membudidayakan sayuran bawang daun. Bawang daun dibudidayakan secara berkelanjutan oleh beberapa petani dan beberapa petani lainnya menanam secara bergilir atau tumpang sari pada tanaman lain. Salah satu nagari yang membudidayakan sayuran bawang daun adalah Nagari Paninjauan. Nagari Paninjauan adalah salah satu nagari yang



memproduksi bawang daun dan memiliki jumlah kelompok tani terbanyak yang ada di Kecamatan X Koto (Lampiran 8).

Berdasarkan tinjauan di lapangan dan informasi yang didapat dari Mantri Tani diduga saluran tataniaga bawang daun dari petani hingga sampai ke konsumen terbagi atas beberapa kondisi, yaitu:

1. Petani produsen → konsumen akhir
2. Petani produsen → pedagang pengumpul → pedagang pengecer → konsumen akhir
3. Petani produsen → pedagang antar daerah → pedagang pengecer → konsumen akhir
4. Petani produsen → pedagang pengumpul → pedagang antar daerah → pedagang pengecer → konsumen akhir
5. Petani produsen → pedagang pengecer → konsumen akhir

Berdasarkan saluran distribusi tersebut terlihat adanya beberapa lembaga pemasaran yang terlibat. Hasil panen sayuran bawang daun banyak dipasarkan oleh petani di pasar tradisional yang ada di sekitar Kecamatan X Koto, seperti Pasar Koto Baru, Pasar Padang Panjang dan Pasar Padang Luar.

Sayuran bawang daun merupakan produk pertanian yang memiliki sifat mudah rusak dan cepat membusuk. Sifat produk tersebut mengakibatkan perlunya dilakukan tataniaga yang baik dengan memperhatikan pengelola dan pendistribusiannya agar dapat menghindari aktivitas yang dapat mengakibatkan kerusakan produk bawang daun.

Kenaikan harga yang cukup tinggi terjadi pada bulan Januari hingga Juni 2014, dimana pada bulan Januari harga jual petani di Pasar Koto Baru Rp 4000,- dan bulan Juni harga Rp 12.000,- untuk 1 kg bawang daun (Lampiran 7). Harga jual pedagang pengumpul ke pedagang pengecer pada bulan Juni adalah Rp 14.000 per kg bawang daun dan harga jual pedagang pengecer ke konsumen akhir adalah Rp 16.000 per kg bawang daun. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang besarnya margin pada tataniaga bawang daun.

Berdasarkan uraian diatas, timbul beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan X Koto?

2. Berapa besar margin tataniaga yang diterima oleh masing-masing lembaga dan efisiensi saluran tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan X Koto?

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **Analisis Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.**

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto yang meliputi saluran tataniaga, fungsi-fungsi tataniaga dan permasalahan dalam sistem tataniaga bawang daun.
2. Menjelaskan margin tataniaga dan bagian harga konsumen yang diterima oleh masing-masing lembaga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk petani dalam memilih saluran tataniaga yang efisien, sehingga dapat membantu petani bawang daun dalam memasarkan hasil produksinya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pengambilan keputusan bagi aparatur pertanian dan lembaga-lembaga tataniaga dalam memilih dan menargetkan saluran tataniaga yang lebih efisien dan menguntungkan.

3. Bagi akademis

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap pengembangan tataniaga untuk berbagai komoditi pertanian, khususnya untuk komoditi hortikultura guna mencapai pengembangan sektor pertanian untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat petani.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Gambaran Umum Bawang Daun

Bawang daun berasal dari Asia, terutama kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia, peluang bisnis bawang daun cukup baik dan cerah, terlihat dari meningkatnya kebutuhan bawang daun yang sangat besar dan berkesinambungan. Kebutuhan bawang daun akan terus meningkat sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, kenaikan tingkat pendapatan, kenaikan tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Kuatnya pasar bawang daun juga dapat dilihat dari harga yang relatif murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga sangat kuat daya beli masyarakat terhadap bawang daun. (Cahyono, 2009 : 11).

Bawang daun termasuk jenis sayuran yang dapat dikonsumsi pada bagian daun yang masih muda dan batang semu yang berwarna putih. Selain dimanfaatkan sebagai bahan sayuran, bawang daun juga bisa dimanfaatkan dalam pengobatan (terapi) berbagai macam penyakit. Tanaman ini berbentuk rumpun dengan tinggi tanaman mencapai 60 cm atau lebih, tergantung pada varietasnya. Bawang daun selalu menumbuhkan anak-anakan baru sehingga membentuk rumpun (Cahyono, 2009 : 13).

Dalam sistematika tumbuh-tumbuhan, bawang daun diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i> (tanaman berbiji)
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i> (biji berada di dalam buah)
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i> (biji tidak berbelah)
Ordo	: <i>Liliflorae</i>
Famili	: <i>Liliaceae</i>
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium fistulosum</i> L.

Spesies lain dari bawang daun yang dapat dikonsumsi daunnya, antara lain *Allium ampeloprasum* L., misalnya kelompok bawang prei, bawang timur dan kelompok kurat; *Allium schoneoprasu* L., misalnya bawang kucai atau *chive* yang

berdaun seperti jarum; dan *Allium tuberosum* Rotter ex. Sprengel yang juga disebut bawang prei cina. Di samping itu, bawang daun juga masih sefamili dengan bawang putih (*Allium sativum* L.), bawang merah (*Allium cepa* L. var. *Ascalonicum* L.), bawang bombay (*Allium cepa* L.), bawang ganda (*Allium odorum* L.) dan bawang rakkyo (*Allium chinense* G. Don) (Cahyono, 2011 : 13)

## **B. Konsep Tataniaga**

### **1. Arti dan Fungsi Tataniaga**

Tataniaga memiliki istilah yang sama dengan pemasaran yang terdiri dari tindakan-tindakan yang menyebabkan perpindahan hak milik atas barang serta jasa yang menimbulkan distribusi fisik mereka. Proses tataniaga meliputi aspek fisik menyangkut perpindahan barang-barang ke tempat dimana mereka dibutuhkan dan aspek nonfisik dalam arti bahwa penjual harus mengetahui apa yang diinginkan oleh para pembeli dan pembeli harus mengetahui apa yang dijual (Firdaus, 2012). Sedangkan pemasaran menurut Kotler (2008) dalam Sunyoto (2013: 18) merupakan proses sosial dan manajerial seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan terhadap produk yang ditawarkan. Jadi, tataniaga adalah proses distribusi atau pemindahan yang dilalui suatu produk dari produsen hingga konsumen. Berbeda halnya dengan konsep pemasaran yang secara menyeluruh mengkaji manajemen terhadap kriteria penciptaan produk yang bernilai yang diinginkan oleh konsumen.

Hamid (1994: 10) menjelaskan bahwa tataniaga bersifat dinamis yang mencakup aspek yang berkaitan dengan pengaliran barang dari fase produksi sampai konsumsi, seperti; pembelian, penjualan, pengangkutan, penyimpanan, penetapan harga, pembiayaan, pengetahuan tentang situasi pasar, keadaan penawaran dan permintaan, gejala-gejala dan peristiwa ekonomi yang harus dipelajari.

Hamid (1994: 88) mengungkapkan fungsi tataniaga adalah semua jasa-jasa atau kegiatan dan tindakan yang diberikan dalam proses pengaliran barang dari produsen hingga konsumen. Fungsi tataniaga menurut Firdaus (2008: 164) dan Hamid (1994: 88) memiliki 3 fungsi pokok agar bisa mencapai sasaran dalam menempatkan produk ke tangan konsumen, yaitu sebagai berikut:



- a. Fungsi pertukaran, fungsi ini bertujuan untuk memperlancar jalannya pemindahan hak milik atas barang-barang, terdiri dari : fungsi pembelian dan fungsi penjualan.
- b. Fungsi fisik, fungsi ini bertujuan untuk mengadakan barang secara fisik yang berarti memperlancar jalannya fungsi pertukaran, meliputi : pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan.
- c. Fungsi penyediaan sarana/fasilitas, fungsi ini bertujuan untuk menyediakan dan memberikan jasa-jasa atau fasilitas-fasilitas guna memperlancar jalannya fungsi pertukaran dan fungsi fisik, meliputi : Informasi pasar, penanggungan resiko, pengumpulan, komunikasi, standardisasi dan pembiayaan

## **2. Saluran dan Lembaga Tataniaga**

Saluran tataniaga merupakan bagian dari lembaga-lembaga tataniaga yaitu sebagai perantara untuk distribusi barang-barang yang akan diperdagangkan. Ketidakefektifan dan keefisienan tergantung pada saluran distribusi dan hambatan yang terjadi dalam pengaliran barang (Hamid, 1994: 134). Semua unsur yang terlibat dalam saluran tataniaga dalam proses pengaliran barang dari produsen ke konsumen, seperti; pedagang pengumpul, pedagang pengecer, broker, perusahaan pengangkutan dan perusahaan dagang disebut lembaga tataniaga .

Penyaluran tataniaga menurut Rahim dan Hastuti (2007: 112) menjelaskan adanya dua saluran rantai distribusi, yaitu:

### **a. Saluran Distribusi Langsung**

Pada jalur ini petani sebagai produsen dengan tidak melalui perantara menyalurkan barang-barang atau jasanya ke konsumen akhir.

Bagan yang dilalui: Petani Produsen – Konsumen Akhir.

### **b. Saluran Distribusi Tidak Langsung**

Pada jalur ini terdapat beberapa lembaga perantara yang berperan yang menyalurkan barang-barang atau jasa-jasa ketangan konsumen akhir. Alternatif bagannya yaitu sebagai berikut:

- i. Petani Produsen – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir

- ii. Petani Produsen – Pedagang Pengumpul – Pasar Khusus – Konsumen Akhir
- iii. Petani Produsen – Pedagang Antar Daerah – Pedagang Besar – Ekportir – Konsumen Akhir

Semakin jauh jarak yang ditempuh antara produsen dengan konsumen biasanya akan semakin panjang saluran yang akan ditempuh oleh produk yang dipasarkan (Rahim dan Hastuti, 2007: 112).

Lembaga yang terlibat dalam proses tataniaga menurut Hamid (1994: 127) adalah sebagai berikut:

a. Pedagang pengumpul

Mereka adalah pedagang yang membeli hasil-hasil pertanian dari petani-petani produsen, kemudian hasil itu dikumpulkan pada suatu tempat dan dijual kepada pedagang-pedagang lain.

b. Pedagang penerima atau penyebar (*wholesaler*)

Pedagang ini membeli barang dalam jumlah yang besar dari pedagang-pedagang pengumpul yang kemudian barang itu disimpan untuk dijual kepada pedagang-pedagang lain. Mereka yang menerima barang dan kemudian menjualnya kepedagang pengecer disebut pedagang penyebar atau wholesaler distributor sedangkan mereka yang tidak langsung menjual kepedagang pengecer disebut pedagang penerima atau wholesaler receiver. Keduanya sering disebut jobber.

c. Pedagang pengecer

Mereka yang secara langsung menjual atau mengecerkan barang kepada konsumen disebut pedagang pengecer atau retailer.

d. Makelar

Makelar adalah pedagang perantara yang secara aktif menghubungkan pihak pembeli dengan pihak penjual. Kegiatan mereka adalah mengumpulkan keterangan tentang sumber-sumber penawaran dan permintaan

e. Komisioner

Adalah pedagang perantara yang diberi kepercayaan untuk memperjual belikan suatu barang dan dari usaha itu ia mendapat komisi. Ia disebut *commision merchant*.



f. Pelelang

Pelelang adalah pedagang perantara yang menyediakan tempat dan kesempatan bagi pembeli atau penjual barang sehingga suatu barang dapat berpindah tangan.

g. Peddler

Yakni pedagang pengecer keliling, misalnya pedagang sayur, daging dan buah-buahan.

Para petani produsen akan sulit menjual hasil produksinya dan para konsumen akan sulit mendapatkan barang kebutuhannya apabila para pedagang yang telah disebutkan diatas tidak ada atau tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien, semakin terpisah pusat-pusat produksi dari pusat-pusat konsumsi semakin dibutuhkan kehadiran lembaga tataniaga tersebut (Hamid, 1994 : 129).

### 3. Masalah dalam Tataniaga Pertanian

Menurut Hamid (1994: 22) Terdapat beberapa masalah didalam saluran tataniaga pertanian, diantaranya:

- a. Masalah-masalah tataniaga pertanian yang berhubungan dengan sifat dan ciri khas produksi pertanian.

Produksi pertanian dapat dikelompokkan dalam beberapa ciri sebagai berikut:

- i. Produksi yang diperoleh dari usaha secara kecil-kecilan akibat dari usaha yang dilakukan petani juga secara kecil-kecilan.
- ii. Produksi bersifat musiman, maka hasil akan diperoleh pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan umur tanaman yang bersangkutan.
- iii. Produksi terpecah. Tidak terpusatnya tempat produksi pertanian dikarenakan petani mencari tempat yang keadaan tanah dan iklimnya cocok untuk tanamannya, tanpa memperhitungkan apakah dekat atau jauh dari pasar.
- iv. Produk hasil-hasil pertanian bersifat berat, mengambil banyak tempat dan cepat atau mudah rusak, kebanyakan hasil-hasil pertanian bobot dan timbangannya adalah berat dan memerlukan banyak tempat.

- b. Masalah-masalah tataniaga pertanian yang berhubungan dengan pembangunan dan perkembangan teknologi pertanian.

Pembangunan pertanian meliputi atas tiga aspek yakni, aspek teknis, aspek ekonomis, dan aspek sosial kulturil. Masalah-masalah yang rumit akan timbul apabila perkembangan dan pembangunan dari ketiga aspek tersebut tidak seimbang atau sejalan.

Petani sering mengalami kesulitan apabila muncul penemuan baru dibidang teknik pertanian seperti pupuk, obat-obatan dan bibit unggul dikarenakan kurangnya respon dari petani yang bersangkutan. Penyuluh harus lebih intensif dalam menyampaikan informasi baru tentang teknologi baru agar petani cepat mengetahui perkembangan yang terjadi.

Masalah ekonomis juga terjadi pada petani akibat penggunaan teknologi-teknologi baru dibidang pertanian. Pemakaian pupuk dan obat-obatan tidak jarang dijumpai kesulitan bagaimana petani mendapatkannya dengan mudah dan pembayaran yang lancar.

Menurut Soekartawi (2002: 11) banyak kelemahan yang sering dijumpai dalam mengembangkan produk-produk pertanian, salah satunya disebabkan karena kurang perhatiannya terhadap masalah-masalah pada pemasaran. Kurangnya perhatian tersebut mengakibatkan efisiensi pemasaran menjadi rendah. Pada kenyataannya hal ini juga disebabkan karena tingginya biaya pemasaran.

#### **4. Biaya Tataniaga**

Biaya tataniaga adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pergerakan barang dari tangan produsen sampai ketangan konsumen akhir. Pembiayaan tataniaga (marketing finance) adalah penyediaan dana dan investasi modal terhadap barang dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam proses tataniaga. Besar kecilnya biaya tataniaga untuk hasil pertanian tergantung dari besar kecilnya kegiatan lembaga-lembaga tataniaga dan jumlah fasilitas yang diperlukan dalam proses pergerakan barang tersebut (Hamid, 1994 : 138).

Tataniaga barang dapat dikatakan efisien apabila meningkat biaya-biaya yang diikuti dengan peningkatan tingkat kepuasan konsumen (misalnya meningkatkan kualitas barang). Sebaliknya jika meningkatnya biaya yang tidak



diikuti oleh peningkatan kepuasan konsumen maka pasti dirasakan tataniaga barang itu tidak efisien. Secara garis besar dapat dikemukakan pos-pos pengeluaran yang merupakan biaya-biaya tataniaga pada hasil-hasil pertanian meliputi: pengangkutan, penyimpanan, buruh, resiko-resiko, bunga kredit, gradasi, pengepakan, pengolahan, informasi, pajak-pajak (Hamid, 1994 : 138-139).

Berdasarkan proses tataniaga, biaya tataniaga dapat dibagi menjadi: biaya pengumpulan, biaya pemindahan dari titik produksi ke titik konsumsi, biaya penyebaran di daerah konsumen. Biaya-biaya tersebut mempengaruhi besarnya perbedaan atau selisih harga yang diterima produsen dengan harga yang dibayarkan konsumen (Hamid, 1994 : 139).

## **5. Margin Tataniaga**

Margin tataniaga adalah selisih antara harga yang diterima produsen dengan yang dibayarkan oleh konsumen. Di daerah produksi terdapat perbedaan harga yang diterima petani dengan harga yang diterima masing-masing lembaga tataniaga lainnya. Hal ini terjadi karena semua pedagang yang terlibat dalam proses tataniaga mengeluarkan biaya dan menarik keuntungan dalam proses pengaliran barang sampai dapat dijual ke pedagang lain (Hamid, 1994: 139)

Menurut Hamid (1994: 159), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap besarnya margin tataniaga, diantaranya adalah:

### **a. Besar kecilnya margin tataniaga**

Semakin besar biaya tataniaga atau keuntungan yang diperoleh pedagang serta semakin besar harga eceran atau semakin kecil harga pada petani, itu berarti semakin besar margin tataniaga.

### **b. Sifat barang yang diperdagangkan**

Pada tempat konsumsi atau produksi yang sama barang atau hasil-hasil pertanian yang mudah rusak atau busuk, margin tataniaganya lebih besar dibanding dengan barang-barang yang tidak mudah rusak atau busuk, dikarenakan barang yang mudah rusak atau busuk membutuhkan biaya yang lebih banyak.

### c. Tingkat pengolahan barang

Margin tataniaga akan lebih besar apabila hasil-hasil pertanian mengalami proses pengolahan untuk dapat sampai ditangan konsumen dan dikonsumsi dibandingkan dengan hasil-hasil yang tidak mengalami pengolahan.

Margin tataniaga sebenarnya hanya menunjukkan bagian dari pembayaran konsumen yang diperlukan untuk menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses tataniaga (Firdaus, 2012: 171).

## 6. Efisiensi Tataniaga

Efisiensi tataniaga dapat didefinisikan sebagai peningkatan rasio output-input yang dapat dicapai dengan beberapa cara, yaitu pertama, output tetap konstan sedangkan input mengecil; kedua, output meningkat sedangkan input tetap konstan; ketiga, output meningkat dalam kadar yang lebih tinggi daripada peningkatan input; dan keempat, output menurun dalam kadar yang lebih rendah ketimbang penurunan input (Rahim dan Astuti, 2007: 123).

Menurut Hamid (1994:16) untuk mencapai efisiensi tataniaga harus diusahakan memaksimalkan input-output rasio. Usaha-usaha yang dapat mengurangi biaya-biaya yang termasuk “input” tataniaga tanpa mengurangi kepuasan konsumen, para perantara dan produsen yang bersangkutan serta tanpa merugikan pemerintah, adalah kepuasan usaha yang menambah efisiensi.

## C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait tataniaga terhadap tanaman pangan dan hortikultura yang dilakukan oleh Rahman (2011) dengan judul “**Analisis Tataniaga Kubis (*Brasica Olereacea*) Organik Bersertifikat Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam**”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa saluran tataniaga kubis organik bersertifikat yaitu: petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam saluran tataniaga tersebut adalah belum adanya pasar yang jelas sehingga tidak ada perbedaan harga antara kubis organik dan non organik, kemudian hal yang menjadi ancaman bagi pedagang pengumpul adalah datangnya pedagang dari daerah luar yang menawarkan harga lebih tinggi kepada petani,



sedangkan pada pedagang pengecer hal yang menjadi ancaman adalah tidak adanya ruang khusus untuk menyimpan kubis yang tidak habis terjual. Selain itu diperoleh bahwa kegiatan tataniaga kubis organik tersebut tidak efisien karena rata-rata keuntungan yang diperoleh bagi masing-masing lembaga tataniaga tidak sesuai dimana keuntungan yang diperoleh lebih sedikit daripada yang seharusnya diterima.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zulfiyanti (2013) dengan judul Penelitian **“Analisis Tata Niaga Pisang Darek (Musa Paradisiaca) Sapientum) Dari Jorong Kampong Pisang Nagari Koto Panjang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”**. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pola tataniaga yang dilakukan petani pisang darek terdiri atas 3 saluran yaitu sebagai berikut:

- a. Pola I : Petani → Pedagang Pengumpul Jorong → Pedagang Pengecer Kota Padang → Konsumen Akhir
- b. Pola II : Petani → Pedagang Pengecer Bukittinggi → Konsumen Akhir
- c. Pola III : Petani → Pedagang Antar Daerah → Pedagang Pengecer Kota Pekanbaru → Konsumen Akhir

Berdasarkan pola tataniaga tersebut diatas, saluran tataniaga yang paling efisien adalah pada saluran II karena memiliki margin terkecil dan bagian yang diterima petani paling besar yaitu 28,52% dari harga yang dibayarkan konsumen akhir karena petani menjual langsung ke pedagang pengecer. Pada saluran ini diketahui bahwa nilai efisiensi tataniaga (EP) terkecil juga terletak pada saluran II yaitu sebesar 3,11%.

## **BAB III METODOLOGI**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar karena Kabupaten Tanah Datar memiliki jumlah produksi terbesar untuk sayuran bawang daun di Sumatera Barat pada tahun 2013 yaitu sebesar 9.518 ton (Lampiran 4). Pada tahun yang sama wilayah terbesar penghasil bawang daun di Kabupaten Tanah Datar adalah Kecamatan X Koto dengan produksi 6599,00 ton (Lampiran 6) dan Nagari Paninjauan adalah salah satu Nagari di Kecamatan X Koto yang memiliki jumlah kelompok tani hortikultura terbanyak dari 9 Nagari yang ada di Kecamatan X Koto (Lampiran 8). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2014.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambarang atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011: 54). Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dibagi atas beberapa jenis, salah satunya adalah metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki, membedah, dan mengevaluasi keadaan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, maupun politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2011: 56).

Pada penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode survei nantinya akan dilakukan pengamatan terhadap petani dan lembaga niaga bawang daun sehingga pada akhirnya akan didapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode ini akan dilakukan secara berantai dengan mengamati pola saluran tataniaga bawang daun mulai dari tingkat petani responden sebagai produsen di Nagari Paninjauan hingga ke tingkat pedagang pengecer yang terlibat dalam proses tataniaga bawang daun.



### C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani bawang daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto yang tergabung dalam kelompok tani. Nagari Paninjauan terbagi atas 4 Jorong. Target populasi adalah Jorong yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak. Maka, yang menjadi target populasi terpilih adalah Jorong Tabu Baraie dengan jumlah petani sebanyak 184 orang dan Jorong Hilie Balai dengan jumlah 207 orang (Lampiran 9).

Pengambilan sampel petani di Nagari Paninjauan menggunakan metode penarikan sampel secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel secara sengaja dengan membuat beberapa pertimbangan untuk memilih individu tertentu dari populasi. Sampel yang diambil tersebut memiliki kriteria, yaitu petani bawang daun yang masuk dalam anggota kelompok tani, melakukan penanaman pada musim tanam bulan April 2014 sampai dengan Juli 2014 dan melakukan panen pada saat penelitian dilaksanakan.

Sampel diambil sekitar 10%. Sugiarto (2003: 10) menjelaskan bahwa pengambilan sampel sekitar 10% diambil dari total individu populasi yang diteliti, apabila sampel 10% dari populasi masih dianggap besar (lebih dari 30) maka alternatif yang biasa digunakan adalah mengambil sampel sebanyak 30.

Penarikan sampel pedagang diambil berdasarkan keterlibatannya dalam saluran tataniaga bawang daun mulai dari petani sampel ke tingkat pedagang pengecer. Pada penelitian ini sampel pedagang yang dijadikan sumber informasi adalah semua pedagang yang terlibat dalam proses tataniaga bawang daun petani sampel. Sampel terdiri dari pedagang pengumpul, pedagang antar daerah dan pedagang pengecer yang melakukan transaksi jual beli di pasar sekitar Kecamatan X Koto, yaitu Pasar Koto Baru, Pasar Padang Luar dan Pasar Padang Panjang. Kegiatan pengamatan dilakukan secara berantai mulai dari tingkat petani sampel hingga ketingkat pedagang pengecer lokal di Sumatera Barat.

### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari

sumber (responden) melalui wawancara langsung dengan daftar pertanyaan dan kuisioner serta melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data primer yang dikumpulkan adalah:

1. Data dari petani sampel :

- a. Identitas petani sampel meliputi: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusahatani, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan.
- b. Informasi mengenai jumlah produksi bawang daun yang dihasilkan pada saat penelitian.
- c. Informasi biaya meliputi: harga penjualan bawang daun pada saat penelitian.
- d. Informasi pemasaran meliputi: tempat penjualan, kepada siapa dijual, jarak tempat penjualan, periode penjualan, sistem pendapatan harga jual, biaya yang dikeluarkan untuk penjualan, sistem penjualan, sistem pembayaran, harga jual dan hubungan / keterkaitan antara petani dengan pedagang dan alasan petani menjual bawang daun kepedagang yang bersangkutan.
- e. Informasi yang berhubungan dengan aspek ekonomi meliputi, informasi pasar dan permasalahannya serta fungsi tataniaga yang dilakukan.

2. Data dari pedagang :

- a. Identitas pedagang meliputi: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, status dalam saluran distribusi, pengalaman berdagang, pekerjaan utama/sampingan, sarana dan prasarana yang dimiliki, jumlah modal, sumber modal, hubungan sosial antara lembaga yang terlibat, alasan melakukan pembelian/penjualan dengan lembaga terkait.
- b. Informasi mengenai kegiatan perdagangan/fungsi tataniaga bawang daun yang dilakukan pedagang sampel, meliputi :
  - 1) Fungsi Pertukaran, terdiri dari:
    - Pembelian, yaitu: sumber pembelian, volume pembelian, periode pembelian, tempat pembelian, sistem pembelian/



penetapan harga/ pembayaran, satuan harga, pengaruh kualitas bawang daun terhadap harga pembelian.

- Penjualan, yaitu: lokasi penjualan, volume penjualan, periode penjualan, penetapan harga jual, sistem penjualan, pengaruh kualitas bawang daun terhadap harga penjualan, biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan, daerah tujuan penjualan.

2) Fungsi Fisik, terdiri dari:

- Pengangkutan, meliputi alat angkut yang digunakan, jenis, sistem pembayaran, kapasitas, biaya yang dikeluarkan selama pengangkutan
- Penyimpanan, meliputi tempat penyimpanan, sistem penyimpanan, lama penyimpanan.

3) Fungsi Fasilitas, terdiri dari:

- Pembiayaan pada setiap lembaga
- Informasi pasar
- Sortasi
- Penanggungan resiko, meliputi resiko pada saat pengangkutan dan penyimpanan, resiko perubahan kondisi pasar, resiko keadaan alam, dan resiko karena unsur manusia.

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, data yang dikumpulkan adalah data pendukung lain mengenai profil umum Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian Kabupaten Tanah Datar, Balai Penyuluh Kecamatan X Koto, serta data lainnya yang dirasa perlu yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Variabel yang Diamati**

Adapun variabel yang diamati agar tercapainya tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan pertama untuk mendeskripsikan tataniaga bawang daun yang meliputi saluran tataniaga, fungsi-fungsi tataniaga dan permasalahan dalam sistem tataniaga bawang daun maka variabel yang diamati:

- a. Gambaran umum tentang daerah penelitian diantaranya gambaran Nagari Paninjauan yang didalamnya mencakup letak dan topografi, jenis penggunaan lahan, sarana dan prasarana.
- b. Keadaan usahatani meliputi luas lahan, jumlah produksi dan lamanya berusaha tani bawang daun, jarak kelokasi pemasaran, transportasi serta komunikasi, kondisi jalan sentra produksi, serta lembaga keuangan.
- c. Saluran tataniaga bawang daun mulai dari petani sampai konsumen akhir terdiri dari saluran tataniaga langsung (petani dan konsumen) dan saluran tidak langsung (petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, konsumen).
- d. Lembaga tataniaga yang meliputi pedagang pengumpul, pedagang antar daerah dan pedagang pengecer.
- e. Fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh masing-masing lembaga tataniaga, meliputi fungsi pertukaran (fungsi penjualan dan fungsi pembelian), fungsi fisik (fungsi penyimpanan, fungsi pengangkutan, fungsi pengolahan), fungsi fasilitas (fungsi standarisasi dan grading, fungsi penanggungan risiko, fungsi pembiayaan, fungsi informasi pasar).
- f. Informasi tataniaga petani meliputi: tempat penjualan, biaya yang dikeluarkan untuk penjualan, sistem pembayaran, harga jual dan hubungan/keterkaitan antara petani dengan pedagang (pembeli), dan alasan petani menjual bawang daun ke pedagang yang bersangkutan.
- g. Informasi tataniaga pedagang meliputi: volume pembelian, tempat pembelian, sistem pembelian/penetapan harga/pembayaran, satuan harga, lokasi penjualan, volume penjualan, penetapan harga jual, sistem penjualan, pengaruh kualitas bawang daun terhadap harga penjualan, biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan, daerah tujuan penjualan.



2. Tujuan kedua yaitu menjelaskan distribusi margin tataniaga, bagian yang diterima oleh masing-masing lembaga yang terkait, serta efisiensi saluran tataniaga bawang daun, maka variabel yang digunakan adalah:
  - a. Harga penjualan bawang daun pada setiap lembaga tataniaga.  
( $H_n = \text{Rp/kg}$ ).
  - b. Seluruh biaya-biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga tataniaga, mulai dari produsen ke konsumen akhir.  
( $C_n = \text{Rp/kg}$ ). Biaya tersebut terdiri dari:
    - 1) Petani sebagai produsen. Seluruh biaya-biaya tataniaga yang dikeluarkan.
    - 2) Pedagang sebagai perantara petani dan konsumen akhir. Biaya tataniaga yang dikeluarkan, yaitu: biaya pembelian, biaya pengangkutan, biaya penyimpanan, biaya tenaga kerja atau bongkar muat, sortasi, kemasan, biaya penyusutan alat-alat, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan produk, biaya sewa tempat dan biaya plastik.
    - 3) Perhitungan penyusutan alat dengan rumus:
      - i. Penyusutan / Th  

$$= (\text{Harga beli alat/Umur ekonomis}) - (\text{Nilai Sisa/Umur ekonomis})$$
      - ii. Penyusutan/hari  

$$= (\text{Penyusutan/Th}) / 360$$
      - iii. Penyusutan/Kg  

$$= (\text{Penyusutan/hari}) / \text{Vol pembelian sayuran}$$
    - 4) Perhitungan biaya penyusutan produk dengan rumus:  

$$= \frac{(\text{jumlah penyusutan (Kg)} \times \text{Harga jual (Rp)})}{(\text{jumlah pembelian (Kg)} \times \text{Harga beli (Rp)})}$$
  - c. Keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing lembaga tataniaga mulai dari produsen ke konsumen akhir. ( $\pi_n = \text{Rp/kg}$ )

## F. Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka analisis data yang dilakukan adalah :

1. Mendeskripsikan tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan X Koto yang meliputi saluran tataniaga, fungsi-fungsi tataniaga dan permasalahan dalam sistem tataniaga bawang daun dari produsen hingga ke konsumen akhir digunakan analisis deskriptif.
2. Menjelaskan distribusi margin tataniaga, bagian yang diterima oleh masing-masing lembaga serta efisiensi tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan X Koto, digunakan analisis kuantitatif.

### a. Margin Tataniaga

Margin tataniaga adalah selisih antara harga yang diterima produsen dengan yang dibayarkan oleh konsumen (Hamid, 1994: 139).

Perhitungan margin dilihat berdasarkan pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap rantai pemasaran bawang daun.

Secara matematis, margin tataniaga dirumuskan sebagai berikut:

$$M = H_k - H_p \quad (\text{Hamid, 1994: 142})$$

Dimana:

M = Margin Tataniaga

H<sub>k</sub> = Harga yang dibayarkan konsumen akhir (Rp/kg)

H<sub>p</sub> = Harga yang diterima petani produsen (Rp/kg)

### b. Bagian yang diterima oleh masing-masing lembaga

Bagian yang diterima oleh masing-masing lembaga adalah besarnya bagian yang diterima oleh masing-masing lembaga dari harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Untuk menghitungnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$L_p = \frac{H_p}{H_k} \times 100 \%$$

Dimana:

L<sub>p</sub> = Bagian yang diterima masing-masing lembaga (%)

H<sub>p</sub> = Harga yang diterima oleh masing-masing lembaga (Rp/kg)

H<sub>k</sub> = Harga yang dibayarkan konsumen akhir (Rp/kg)

c. Efisiensi tataniaga

Efisiensi tataniaga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100 \%$$

Dimana:

EP = Efisiensi tataniaga (%)

TB = Total biaya tataniaga bawang daun (Rp)

TNP= Total nilai produk (Rp)

Saluran tataniaga yang paling efisien adalah saluran dengan nilai efisiensi yang paling kecil dari tataniaga tersebut. Jika semakin kecil nilai efisiensi tataniaganya semakin efisien saluran tataniaga tersebut, sebaliknya saluran yang semakin tidak efisien menyebabkan besarnya nilai efisiensi tataniaga tersebut (Soekartawi, 1993).



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

#### **1. Letak dan Kondisi Geografis**

Nagari Paninjauan terletak kurang lebih 37 Km dari pusat Kabupaten Tanah Datar dan kurang lebih 3 Km sebelah timur Kantor Camat X Koto. Wilayah Nagari Paninjauan terletak di dataran tinggi kaki Gunung Marapi yang topografinya bergelombang dan berbukit dengan luas wilayah lebih kurang 1719 Ha, ketinggian 800 – 970 mdpl, curah hujan 2500 – 3000 mm/tahun, suhu 17 – 30°C dan memiliki jenis tanah Andosol.

Cahyono (2009: 23) menjelaskan bawang daun menghendaki suhu udara berkisar 19°C - 24°C dan memiliki ketinggian 400 – 1200 mdpl. Sifat fisik tanah yang baik untuk penanaman bawang daun dijumpai pada tanah regosol, andosol dan latosol, ketiga jenis tanah tersebut merupakan tanah lempung ringan yang memiliki daya ikat air dan drainase yang baik (Cahyono, 2009: 26). Jadi, Nagari Paninjauan termasuk daerah yang memiliki kriteria tempat untuk penanaman bawang daun.

Nagari Paninjauan terbagi menjadi 4 (empat) Jorong, yaitu : Jorong Balai Satu, Jorong Hilia Balai, Jorong Tigo Suku dan Jorong Tabu Baraia dengan berbatasan sebagai berikut :

- i. Sebelah Utara : Hutan Negara / Gunung Marapi
- ii. Sebelah Timur : Kecamatan Batipuh
- iii. Sebelah Selatan : Kota Padang Panjang
- iv. Sebelah Barat : Nagari Panyalaian

Mayoritas dari penghasilan penduduk di Nagari Paninjauan adalah bertani. Hal ini dikarenakan kondisi geografi yang terletak di dataran tinggi kaki gunung marapi, sehingga cocok untuk ditanam beberapa tanaman pangan dan sayur-sayuran. Areal sawah di Nagari Paninjauan memiliki 2 tipe berdasarkan pengairan, yaitu lahan sawah sederhana dengan luas 539 Ha dan lahan sawah irigasi ½ teknis dengan luas 334 Ha. Sedangkan untuk lahan kering terdiri dari 4 tipe, yaitu Lahan kering pekarangan dengan luas

152 Ha, lahan kering tegal dengan luas 179 Ha, lahan kering hutan rakyat dengan luas 95 Ha dan lahan kering hutan negara dengan luas 532 Ha.

## 2. Penduduk

Nagari Paninjauan memiliki empat jorong yang masing-masing jorong mempunyai jumlah penduduk yang berbeda-beda. Secara keseluruhan jumlah penduduk Nagari Paninjauan adalah 7888 orang yang terdiri dari 3982 laki-laki dan 3905 perempuan serta 1832 KK. Jumlah KK terendah berada di Jorong Balai Satu dengan jumlah 239 KK dan jumlah KK terbanyak berada di Jorong Hilia Balai dengan jumlah 611 KK. Rincian jumlah penduduk dan KK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan KK di Nagari Paninjauan Berdasarkan Jorong Tahun 2012

Nama Jorong	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
	Laki-laki	Perempuan	Total	
Balai Satu	538	523	1061	239
Hilie Balai	1391	1323	2715	611
Tigo Suku	959	959	1918	474
Tabu Baraia	1094	1100	2194	508
Jumlah	3982	3905	7888	1832

Sumber : RPJM Nagari Paninjauan Tahun 2012-2015

## 3. Mata Pencaharian

Nagari Paninjauan merupakan Nagari dengan jumlah mata pencaharian penduduk sebesar 1756 orang. Mata pencaharian terbesar adalah petani dengan persentase 60% dari total jumlah penduduk yang bekerja yaitu sebanyak 1065 orang, berikutnya ada wirausaha dengan persentase 16% atau 287 orang, PNS sebesar 8% atau 141 orang, Ibu Rumah Tangga sebesar 7% atau 121, lain-lain 5% atau 87 orang, pensiunan 2% atau 34 orang dan persentase terendah berada pada Sopir dan Honorer yang masing-masing sebanyak 1% dengan jumlah masing-masing 11 orang dan 10 orang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Paninjauan Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2012

No	Jenis Pekerjaan	Jorong				Jumlah	Persentase
		Balai Satu	Hilie Balai	Tigo Suku	Tabu Baraie		
1	Petani	145	348	247	325	1065	60%
2	Wirausaha	53	43	100	91	287	16%
3	IRT		32	37	52	121	7%
4	Pensiunan		21	11	2	34	2%
5	PNS	22	76	25	18	141	8%
6	Sopir		7		4	11	1%
7	Honorar				10	10	1%
8	Lain-lain		50	37		87	5%
9	Jumlah	220	577	457	502	1756	100%

Sumber : RPJM Nagari Paninjauan Tahun 2012-2015

## B. Identitas Petani dan Pedagang

### 1. Petani Sampel

Petani sampel di daerah penelitian adalah petani yang melakukan usahatani bawang daun di Nagari Paninjauan yang tergabung kedalam kelompok tani dan melakukan panen pada saat penelitian. Banyak faktor yang mempengaruhi usahatani, seperti umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, serta pengalaman berusaha. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kualitas dari usahatani yang dijalankan, karena petani juga berperan sebagai manajer dan pengambil keputusan dalam melakukan kegiatan usahatani. Gambaran umum tentang petani dapat dilihat pada tabel berikut dengan jumlah sampel petani sebanyak 30 orang.



Tabel 3. Identitas Petani Bawang Daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Tahun 2014

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur Petani (Tahun)		
	< 15	0	0
	15-55	23	76,67
	>55	7	23,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	9	30,00
	SMP	13	43,33
	SMA	8	26,67
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
3	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	1-20	15	50,00
	21-40	14	46,67
	>41	1	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
	1-4	24	80,00
	5-8	6	20,00
	>9	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
5	Status Kepemilikan Lahan		
	Milik Sendiri	30	100,00
	Sewa	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
6	Luas Lahan		
	0-0,25 Ha	14	46,67
	0,26 - 0,50 Ha	12	40,00
	0,51 - 1 Ha	4	13,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas tingkat umur dari petani akan menentukan produktivitas kerja. Ini disebabkan karena petani yang berusia muda akan memiliki kemampuan fisik lebih besar dari yang berusia tua. Petani yang memiliki umur 15-55 tahun sebesar 76,67%, yang mana pada usia tersebut petani tergolong dalam usia produktif dalam kegiatan usahatani. Sedangkan, petani yang memiliki umur diatas 55 tahun sebesar 23,33% tergolong pada usia lanjut atau tidak produktif. Menurut Suratiyah (2008: 22), umur seseorang dalam usahatani menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut, semakin berat pekerjaan

secara fisik dan semakin tua tenaga kerja akan membuat prestasi pada pekerjaan akan menurun.

Tingkat pendidikan petani juga merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan cara berfikir dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan usahataniya guna meningkatkan pendapatan mereka, terlihat bahwa petani yang tamat SD 30,00%, tamat SMP 43,33% dan tamat SMA sebesar 26,67%.

Pengalaman usahatani petani terdiri dari 50,00% yang memiliki pengalaman 1-20 tahun, 46,67% memiliki pengalaman 21-40 tahun dan yang memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun hanya 3,33%. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahataniya. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan membuat petani lebih giat untuk mengelola usahataniya guna memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Jumlah petani yang memiliki tanggungan keluarga 1-4 orang sebesar 80,00% dan 20,00% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 5-8 orang.

Lahan yang diolah petani di Nagari Paninjauan 100% merupakan lahan milik sendiri. Beberapa petani memanfaatkan keseluruhan lahan untuk menanam sayuran bawang daun, dan beberapa petani lainnya memanfaatkan sistem tumpang sari untuk mendapatkan hasil panen yang lebih banyak dari berbagai macam tanaman seperti, daun sup, cabe dan terong. Luas lahan yang dimiliki petani di lokasi penelitian sangat beragam, 46,67% petani memiliki luas lahan 0-0,25 Ha, 40,00% petani memiliki luas lahan 0,26-0,5 Ha dan 13,33% petani memiliki luas lahan hingga 1 Ha. Suratiyah (2008: 18) menjelaskan bahwa dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luas dari lahan tersebut.

## **2. Pedagang**

Pedagang adalah penggerak atau pelaksana dalam tataniaga bawang daun sampai ke konsumen akhir. Kegiatan tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan hingga sampai ke konsumen akhir melibatkan beberapa pelaku atau lembaga tataniaga. Lembaga yang terlibat adalah pedagang pengumpul yang berada di Pasar Koto Baru, Pasar Padang Luar dan Pasar Terminal Padang Panjang, pedagang antar daerah yang melakukan penjualan ke Kota Padang dan Kota

Pekanbaru, serta pedagang pengecer yang datang dari Kota Bukittinggi, Padang, Padang Panjang, Lubuk Alung, Lubuk Basung, Lubuk Sikaping, Palembayan, Pesisir Selatan dan Pekanbaru. Hampir Semua lembaga tataniaga tersebut banyak ditemukan di pasar-pasar yang ada disekitar Kecamatan X Koto.

Pedagang pengumpul yang terlibat dalam saluran tataniaga bawang daun sewaktu penelitian adalah 6 orang, 3 orang dilokasi Pasar Padang Luar, 2 orang dilokasi Pasar Terminal Padang Panjang dan 1 orang di Pasar Koto Baru. Untuk lebih jelasnya tentang identitas pedagang pengumpul bisa dilihat di tabel berikut.

Tabel 4. Identitas Pedagang Pengumpul Bawang Daun di Pasar Sekitar Kecamatan X Koto Tahun 2014

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur Pedagang (Tahun)		
	< 15	0	0,00
	15-55	6	100,00
	>55	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	0	0,00
	SMP	4	66,67
	SMA	2	33,33
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>
3	Pengalaman Berdagang (Tahun)		
	1-20	4	66,67
	21-40	2	33,33
	≥ 41		0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
	1-4	3	50,00
	5-8	3	50,00
	≥ 9	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Seluruh pedagang (100%) tergolong pada usia yang produktif. Pendidikan yang dimiliki oleh pedagang pengumpul dapat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan pedagang dalam menjalankan usahanya, 66,67% pedagang memiliki pendidikan hingga tamat SMP dan 33,33% pedagang memiliki pendidikan hingga tamat SMA. Pengalaman berdagang dapat mempengaruhi pedagang tersebut dalam pengembangan usahanya. Ditinjau dari pengalaman berdagang yang dimiliki oleh pedagang pengumpul, 66,67% pedagang memiliki pengalaman 1-20 tahun dan 33,33% pedagang memiliki pengalaman 21-40 tahun.



Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi pedagang pengumpul dalam mengembangkan usahanya. Pedagang pengumpul akan lebih serius berusaha dan termotivasi apabila sudah mempunyai keluarga, dari hasil wawancara seluruh pedagang pengumpul sudah berkeluarga dengan jumlah tanggungan 1-4 orang sebanyak 50,00% dan 50,00% memiliki jumlah tanggungan 5-8 orang. Selain pedagang pengumpul, juga ada pedagang antar daerah sebagai salah satu lembaga tataniaga yang berperan dalam pengiriman bawang daun dari lokasi pasar yang ada disekitar Kecamatan X Koto kepasar tujuan masing-masing pedagang tersebut.

Tabel 5. Identitas Pedagang Antar Daerah Bawang Daun di Pasar Sekitar Kecamatan X Koto Tahun 2014

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur Pedagang (Tahun)		
	< 15	0	0,00
	15-55	3	100,00
	>55	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100</b>
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	1	33,33
	SMP	2	66,67
	SMA	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100</b>
3	Pengalaman Berdagang (Tahun)		
	1-20	3	100,00
	21-40	0	0,00
	>41	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100</b>
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
	1-4	3	100,00
	5-8	0	0,00
	>9	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

Pedagang antar daerah yang terlibat berjumlah 3 orang, 66,67% pedagang mengirimkan bawang daun ke Kota Pekanbaru dan 33,33% mengirimkan bawang daun ke Kota Padang. Umur seluruh pedagang antar daerah tergolong pada usia yang produktif (100%). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dan keterampilan pedagang dalam menjalankan usahanya, sebesar 33,33% pedagang

memiliki pendidikan hingga tamat SD dan 66,67% tamat SMP. Selain pendidikan, pengalaman juga mempengaruhi untuk mengembangkan kemampuan pedagang, 100% pedagang antar daerah memiliki pengalaman kurang dari 20 tahun, dikarenakan pedagang antar daerah memulai usahanya ketika baru berumah tangga. Hal tersebut juga terlihat dari jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh pedagang, 100% pedagang antar daerah memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-4 orang.

Bawang daun yang dibawa oleh pedagang antar daerah akan diterima oleh pedagang pengecer, selain diantarkan oleh pedagang antar daerah, pedagang pengecer juga bisa mendapatkan sayuran bawang daun dari pembelian oleh petani maupun oleh pedagang pengumpul dilokasi pasar yang ada disekitar Kecamatan X Koto. Hasil penelitian mendapatkan bahwa jumlah pedagang pengecer yang terlibat sebanyak 48 pedagang yang berasal dari daerah yang ada di Sumatera Barat dan Kota Pekanbaru. Berikut identitas dari pedagang pengecer.

Tabel 6. Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Pasar Lokal Sumatra Barat dan Pekanbaru Tahun 2014

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur Pedagang (Tahun)		
	< 15	0	0,00
	15-55	46	95,8
	>55	2	4,2
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	11	22,92
	SMP	24	50,00
	SMA	13	27,08
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
3	Pengalaman Berdagang (Tahun)		
	1-20	43	89,58
	21-40	5	10,42
	>41	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
	1-4	34	70,83
	5-8	14	29,17
	>9	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa 95,8% pedagang memiliki umur yang produktif dalam menjalankan usahanya, namun 4,2% pedagang tidak produktif atau sudah tua yang memiliki umur  $\geq 55$  tahun. Pendidikan yang dimiliki oleh pedagang pengecer sangat beragam, 22,92% pedagang menyelesaikan pendidikan hingga SD, 50,00% pedagang tamat SMP dan, 27,08% pedagang mampu menyelesaikan pendidikan hingga tamat SMA.

Dilihat dari pengalaman berdagang semua pedagang pengecer, hampir keseluruhan atau 89,58% pedagang memiliki pengalaman usaha kurang dari 20 tahun, dan sisanya 10,42% pedagang memiliki pengalaman yang lebih dari 20 tahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi pedagang dalam pengambilan keputusan maupun meningkatkan pendapatannya.

Pendapatan dari usaha dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dari pedagang maka pedagang harus bekerja keras untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar demi kebutuhan hidup, bisa dilihat bahwa 70,83% pedagang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-4 orang dan 29,17% pedagang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5-8 orang.

Identitas dari pedagang pengumpul, pedagang antar daerah dan pedagang pengecer merupakan gambaran dari sampel pedagang dilapangan, dimana identitas ini juga menggambarkan bagaimana pola pikir pedagang yang dilihat dari umur dan tingkat pendidikan. Selain itu, pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi kemampuan pedagang dalam berdagang dan memperoleh keuntungan.

### **C. Tataniaga Bawang Daun**

#### **1. Lembaga dan Saluran Tataniaga Bawang Daun**

Kegiatan tataniaga bawang daun dari Nagari Paninjauan hingga sampai ketangan konsumen akhir melibatkan beberapa lembaga tataniaga. Lembaga tataniaga yang terlibat diantaranya adalah petani, pedagang pengumpul, pedagang antar daerah dan pedagang pengecer.

Petani di Nagari Paninjauan melaksanakan panen bawang daun pada waktu pagi hari yaitu pada pukul 06.00 WIB dengan cara yang manual atau



sederhana, yaitu dengan mencabut tanaman bawang daun secara keseluruhan mulai dari akar hingga daun dengan menggunakan tangan. Bawang daun yang dicabut adalah bawang daun yang sudah berumur lebih dari 3 bulan dan sudah memiliki minimal 5 batang dalam satu lubang, dimana pada tiap lubang dicabut beberapa batang dan ditinggalkan minimal 1 atau 2 batang agar bawang daun bisa tumbuh dan berkembang kembali sehingga bisa dipanen untuk yang kedua kalinya. Petani bawang daun bisa melakukan kegiatan tersebut hingga 7 kali panen. Kegiatan panen bawang daun yang dilakukan oleh petani dibantu oleh tenaga kerja dalam dan luar keluarga dari petani, seperti tenaga kerja dari dalam keluarga adalah suami, istri, anak atau kamanakan yang siap membantu petani.

Bawang daun yang sudah dicabut, dikumpulkan oleh petani dan memotong ujung daun yang sudah membusuk atau menguning, setelah itu bawang daun disusun diatas karung yang telah dipotong kedua sisinya secara membujur lalu digulung dan diikat secara melintang dengan menggunakan tali. Hal tersebut bertujuan untuk memperluas volume karung agar bisa memuat bawang daun lebih banyak. Rata-rata petani bawang daun menghasilkan panen sebanyak 47,53 Kg (Lampiran 23). Bawang daun yang siap diikat akan dikirim ke pasar sekitar kecamatan X Koto, cara pengiriman bawang daun bermacam-macam, diantaranya petani mengantarkan ke pasar tujuan dengan kendaraan pribadi, petani menumpang di mobil pengangkut sayuran dan sayuran diantar oleh mobil pengangkut dimana petani tidak perlu lagi ikut kepasar. Kondisi jalan menuju pasar sudah baik dimana jalan sudah diaspal dan tidak berlubang, jarak yang ditempuh dari Nagari Paninjauan ke pasar sekitar Kecamatan X Koto bervariasi, 6 Km menuju Pasar Terminal Padang Panjang, 13 Km menuju Pasar Koto Baru dan 18 Km menuju Pasar Padang Luar.

Setibanya dipasar, bawang daun yang dibawa oleh petani dengan motor pribadi atau mobil pengangkut langsung diturunkan oleh petani yang ikut kepasar atau oleh tukang angkut yang sudah berada dipasar tradisional tersebut. Bawang daun yang sudah dipesan oleh pedagang pengumpul dengan tanda adanya nama panggilan pedagang pengumpul tersebut di

karung bawang daun akan diangkut langsung oleh tukang angkut ke lokasi dimana pedagang pengumpul mengumpulkan sayuran bawang daun, sedangkan petani yang membawa sayuran bawang daun yang belum dipesan oleh pedagang pengumpul akan menunggu pedagang pengumpul, pedagang antar daerah atau pedagang pengecer yang akan membeli sayuran tersebut.

Beberapa petani memiliki hubungan yang dekat dengan pedagang pengumpul dan alasan petani menjual ke pedagang pengumpul karena harga yang telah disepakati oleh kedua pihak dengan penetapan harga melalui komunikasi via telepon. Komunikasi dilakukan oleh pihak pedagang pengumpul kepada petani dalam hal prosedur pemesanan bawang daun, jika petani bersedia maka sayuran bawang daun akan dikirim keesokan harinya. Namun, bagi petani yang langsung datang ke lokasi pasar penjualan, petani akan bertemu dengan para pedagang dan akan terjadi tawar-menawar untuk kecocokan harga kedua belah pihak, biasanya harga dikendalikan oleh pedagang yang ada dipasar dan petani sangat sulit untuk mendapatkan harga yang diinginkannya. Pedagang yang ada dipasar saling memberikan informasi kesesama pedagang untuk penetapan harga beli dan harga jual bawang daun.

Bawang daun yang sudah dibeli oleh pedagang pengumpul akan dikumpulkan ditempat pengumpulan bawang daun, bawang daun yang ada ditempat pengumpulan tidak hanya berasal dari Nagari Paninjauan, tapi juga berasal dari nagari sekitar Kecamatan X Koto dan terkadang juga datang dari daerah Solok atau Alahan Panjang, jika sayuran banyak masuk kepasar dapat menyebabkan penurunan harga beli maupun harga jual. Pedagang pengumpul memiliki peran untuk mengumpulkan dan menjual kembali kepada pedagang antar daerah atau pedagang pengecer yang mendatangnya ke lokasi pengumpulan.

Setiap pedagang membeli dalam jumlah yang berbeda-beda pada setiap pembelian, pedagang antar daerah biasanya membeli sesuai permintaan oleh pedagang pengecer yang berada di kota tujuan, sedangkan untuk pedagang pengecer yang membeli ke pedagang pengumpul melihat harga pasaran, kualitas dari bawang daun dan keadaan pasar di tempat



pedagang pengecer menjual sayuran bawang daun tersebut, jika permintaan oleh konsumen meningkat, maka pedagang pengecer akan membeli dalam jumlah yang banyak. Rata-rata jumlah pembelian oleh pedagang pengecer adalah 27,96 Kg bawang daun (Lampiran 23).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pedagang pengecer lebih banyak datang kepasar sekitar Kecamatan X Koto untuk melakukan kegiatan pembelian sayuran bawang daun dibanding dengan pedagang antar daerah untuk wilayah Sumatra Barat. Para pedagang datang kepasar dengan menggunakan beberapa jenis kendaraan, seperti: mengendarai motor, mengendarai mobil pick-up milik pribadi dan adapula pedagang yang datang kepasar dengan mobil travel lalu pulang dengan menumpang pada truk yang menuju kelokasi tujuan yang sama dengan lokasi pedagang pengecer.

Butuh kesabaran dalam perjalanan menuju pasar-pasar yang dituju karena kondisi perjalanan yang sering terkena macet lalulintas akibat mobil atau truk yang keluar masuk dan parkir di lokasi pasar, kemacetan terjadi pada hari Senin di Pasar Koto Baru, hari Kamis dan Minggu di Pasar Padang Panjang dan Hampir setiap hari, kecuali hari Senin di Pasar Padang Luar. Kemacetan terjadi mulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB di Pasar Koto Baru dan Pasar Padang Luar, sedangkan di Pasar Padang Panjang kemacetan terjadi mulai pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB dikarenakan Pasar Padang Panjang mulai dibuka dari Siang.

Pola saluran tataniaga yang ditemui setelah mengikuti proses pendistribusian bawang daun dari petani di Nagari Paninjauan sampai ke konsumen akhir adalah sebagai berikut :

Saluran 1 : Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir

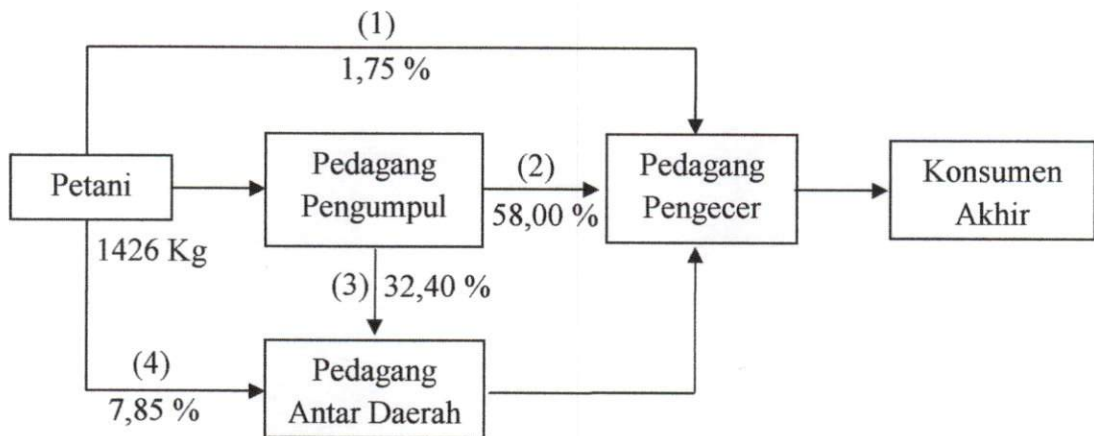
Saluran 2 : Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir

Saluran 3 : Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Antar Daerah – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir

Saluran 4 : Petani – Pedagang Antar Daerah – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir



Untuk lebih jelasnya pada Gambar 1 disajikan skema saluran tataniaga bawang daun dari petani di Nagari Paninjauan hingga sampai ke konsumen akhir.



Gambar1. Skema Saluran Tataniaga Bawang Daun dari Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014

Adanya 4 saluran tataniaga dari Nagari Paninjauan hingga sampai ke konsumen akhir, hal ini disebabkan karena tingkat permintaan dari masing-masing daerah berbeda-beda sewaktu penelitian. Petani bawang daun menghasilkan jumlah produksi sebesar 1.426 Kg (Lampiran 23). Dari hasil penelitian dilapangan, persentase saluran terbesar berada pada saluran II yaitu sebesar 58,00% (Lampiran 25), dimana lembaga yang terlibat mulai dari petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Diikuti saluran ketiga dengan 32,40% (Lampiran 26) dimana lembaga yang terlibat adalah petani, pedagang pengumpul, pedagang antar daerah dan pedagang pengecer di Kota Pekanbaru dan Kota Padang. Saluran keempat 7,85% (Lampiran 27) dan saluran dengan jumlah terkecil berada pada saluran I yaitu sebesar 1,75% (Lampiran 24).

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada petani yang langsung menjual hasil panennya ke konsumen akhir, seluruh petani menjual hasil panen ke pasar-pasar terdekat dan menjualnya ke pedagang-pedagang yang ada dipasar tersebut. Hal ini dikarenakan agar petani dapat meminimalkan biaya pengeluaran dan kemudahan dalam penjualan bawang daun.

## 2. Fungsi –fungsi Tataniaga

Fungsi-fungsi tataniaga dilakukan dalam proses tataniaga bawang daun yang bertujuan untuk memperlancar proses pengaliran barang dan jasa dari tangan produsen ketangan konsumen. Dalam proses pengaliran barang terdapat beberapa fungsi yang harus ditampung dan dilakukan baik dari produsen maupun para pedagang yang terlibat dalam proses pengaliran barang. Pada dasarnya fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan dikelompokkan dalam fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi fasilitas (Hamid, 1994: 88). Setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam pengaliran sayuran bawang daun ini memiliki fungsi yang berbeda-beda. Fungsi pertukaran terdiri dari kegiatan penjualan dan kegiatan pembelian, fungsi fisik terdiri dari kegiatan penyimpanan, kegiatan pengangkutan dan kegiatan pengolahan dan fungsi fasilitas terdiri dari kegiatan pembiayaan, kegiatan resiko, kegiatan sortasi dan kegiatan perolehan informasi. Untuk lebih jelasnya masing-masing fungsi pada saluran tataniaga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Fungsi - fungsi Tataniaga yang Dilakukan Oleh Lembaga Tataniaga Bawang Daun Tahun 2014

Saluran dan Lembaga Tataniaga	Fungsi-fungsi Tataniaga								
	Pertukaran		Fisik			Fasilitas			
	Jual	Beli	Simpan	Angkut	Olah	Biaya	Resiko	Sortasi	Informasi
<b>Saluran I</b>									
Petani	√	-	-	√	-	√	√	-	√
Pengecer	√	√	√	√	-	√	√	-	√
<b>Saluran II</b>									
Petani	√	-	-	√	-	√	√	-	√
Pengumpul	√	√	√	√	-	√	√	-	√
Pengecer	√	√	√	√	-	√	√	-	√
<b>Saluran III</b>									
Petani	√	-	-	√	-	√	√	-	√
Pengumpul	√	√	√	√	-	√	√	-	√
PAD	√	√	-	√	-	√	√	-	√
Pengecer	√	√	√	√	-	√	√	-	√
<b>Saluran IV</b>									
Petani	√	-	-	√	-	√	√	-	√
PAD	√	√	-	√	-	√	√	-	√
Pengecer	√	√	√	√	-	√	√	-	√

### **a. Fungsi-fungsi Tataniaga pada Pola Saluran I**

Fungsi tataniaga yang dilakukan pada pola saluran 1 ini dapat dilihat pada Tabel 7. Pada saluran ini dapat dilihat bahwa fungsi-fungsi tataniaga dilakukan oleh petani dan pedagang pengecer.

#### **i. Petani**

##### **(1) Fungsi Pertukaran**

Petani yang melakukan fungsi tataniaga pada pola saluran 1 adalah 3,33% (Lampiran 24). Petani melakukan fungsi penjualan langsung kepada pedagang pengecer yang berada di lokasi Pasar Padang Luar dengan tujuan untuk mencari pembeli dengan motif keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa harus menjualnya kepada pedagang pengumpul yang ada di lokasi pasar tersebut. Petani datang ke pasar dengan menggunakan motor pribadi agar bisa menghemat biaya pengiriman dan pengangkutan barang hingga sampai di lokasi pasar. Setibanya di pasar petani berjumpa dengan pedagang pengecer dan harga yang dibayarkan oleh pedagang pengecer adalah Rp 12.000/Kg dengan jumlah produksi petani sebesar 25 Kg pada satu kali panen bawang daun.

##### **(2) Fungsi Fisik**

Fungsi fisik yang dilakukan petani hanya pada fungsi pengangkutan. Sayuran bawang daun yang siap panen akan langsung dikirim ke lokasi pasar tanpa disimpan dahulu ke rumah, apabila disimpan maka akan menyebabkan banyaknya ujung atau batang daun yang akan menguning. Sayuran bawang daun yang telah dimuat dalam karung akan langsung dikirim dari lokasi usahatani hingga ke lokasi pasar dengan menggunakan motor pribadi. Fungsi pengangkutan juga dilakukan oleh petani di lokasi pasar ketika sayuran bawang daun akan ditimbang untuk menentukan berapa berat keseluruhan dari satu ikat/karung bawang daun tersebut.

##### **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi yang dilakukan petani pada fungsi fasilitas adalah fungsi pembiayaan, penganggungan resiko dan fungsi informasi, fungsi pembiayaan dilakukan oleh petani dalam pembelian karung dan tali untuk mempermudah pengangkutan sayuran bawang daun ke lokasi pasar lalu membeli bensin untuk



kendaraan pribadi, selain untuk mengantar sayuran kepasar, kendaraan pribadi juga digunakan untuk keperluan bersama didalam rumah tangga tani tersebut.

Fungsi resiko terkait bila sayuran bawang daun sangat banyak masuk kepasar, jika hal tersebut terjadi petani akan membawa kembali sayuran tersebut pulang kerumah dan menanamnya kembali atau menjual sayuran bawang daun dengan harga yang sangat murah, biasanya dibeli dengan harga Rp 50.000/karung dikarenakan banyaknya bawang daun yang masuk kepasar. Fungsi informasi juga terjadi dilokasi pasar, dimana petani mendapatkan informasi harga jual bawang daun dari sesama petani bawang daun yang menjual dilokasi pasar.

## **ii. Pedagang Pengecer**

### **(1) Fungsi Pertukaran**

Pedagang pengecer adalah lembaga yang langsung melakukan penjualan ke konsumen akhir. Pedagang pengecer pada saluran 1 melakukan fungsi penjualan di Pasar Bawah Bukittinggi dengan menjual sayuran bawang daun sebesar Rp 15.000/Kg, pedagang pengecer menjual sayuran bawang daun dalam jumlah yang sesuai ketika membeli dilokasi pasar pembelian, fungsi pembelian terjadi ketika pedagang pengecer bertemu langsung dengan petani di Pasar Padang Luar.

### **(2) Fungsi Fisik**

Pedagang pengecer melakukan semua kegiatan fungsi fisik, mulai dari pengangkutan sayuran bawang daun yang sudah dibeli dari Pasar Padang Luar kelokasi pasar penjualan di Pasar Bawah Bukittinggi. Pengangkutan dilakukan dengan menggunakan becak angkut yang ada di Pasar Padang Luar, pedagang cukup membayar upah angkut dan sayuran akan dikirim langsung kelokasi tujuan. Bawang daun akan habis terjual secara keseluruhan dalam kurung waktu maksimal 2 hari.

### **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang pengecer yaitu fungsi pembiayaan, penanggungan resiko dan fungsi informasi. Fungsi pembiayaan terjadi pada saat pedagang membeli semua keperluan untuk menyalurkan sayuran bawang daun mulai dari tempat pembelian hingga sayuran bawang daun siap dijual ketangan konsumen, semua pembiayaan berasal dari modal pedagang pengecer sendiri. Resiko terkait dengan kerusakan sayuran bawang daun yang

mungkin terjadi pada saat proses pengiriman dan pengangkutan dari lokasi pembelian hingga tiba dilokasi penjualan, karena semua sayuran yang diangkut dengan menggunakan becak motor diletakkan dalam satu tempat sehingga sayuran tersebut bertumpukan dan berhimpitan. Saat proses penjualan, resiko dari sayuran bawang daun yang tidak terjual dalam jangka waktu 2 hari akan mengalami kebusukan dan daun menguning. Informasi pasar tentang harga beli sayuran bawang daun didapatkan pedagang pengecer di lokasi tempat pembelian bawang daun, harga diperoleh dengan cara bertanya kesesama pedagang yang ada dilokasi pasar, untuk harga jual ditetapkan oleh pedagang pengecer sendiri, harga sayuran bawang daun biasanya dinaikan Rp 3000,- untuk 1 Kg bawang daun oleh pedagang pengecer yang berlokasi di Pasar Bawah Bukittinggi (Lampiran 24).

#### **b. Fungsi-fungsi Tataniaga pada Pola Saluran II**

Fungsi tataniaga yang dilakukan pada pola saluran II ini dapat dilihat pada Tabel 7. Pada saluran ini dapat dilihat bahwa fungsi-fungsi tataniaga dilakukan oleh petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.

#### **i. Petani**

##### **(1) Fungsi Pertukaran**

Petani bawang daun pada saluran II ini melakukan penjualan kepada pedagang pengumpul yang berada di Pasar Padang Luar Bukittinggi dan Pasar Terminal Padang Panjang. Jumlah petani yang melakukan penjualan kepada pedagang pengumpul adalah 60,00% (Lampiran 25). Harga jual yang didapatkan petani berkisar antara Rp 6000/Kg hingga Rp 12.000/Kg, perbedaan harga tersebut terjadi akibat banyaknya bawang daun yang masuk dilokasi pasar, sehingga menyebabkan turunnya harga yang diterima oleh petani. Alasan petani menjual ke pedagang pengumpul tersebut dikarenakan petani sudah dihubungi oleh pedagang pengumpul untuk mengirimkan sayuran bawang daun pada hari yang sudah ditetapkan.

##### **(2) Fungsi Fisik**

Fungsi fisik yang dilakukan oleh petani adalah fungsi pengangkutan. Fungsi pengangkutan dilakukan petani setelah sayuran bawang daun selesai dipanen dan diikat dengan karung, pengangkutan sayuran bawang daun menggunakan mobil pengangkut yang beroperasi di Nagari Paninjauan menuju Pasar Lokal yang ada



di sekitar Kecamatan X Koto. Proses pengangkutan sayuran bawang daun mulai dari lokasi usahatani hingga sampai ketangan pedagang pengumpul semuanya sudah diatur oleh sopir dari pemilik mobil pengangkut, mulai dari biaya transportasi, biaya pengangkutan dan upah timbangan diambil dari harga jual sayuran bawang daun. Jadi petani cukup membayar upah pengangkutan ke sopir dari harga jual bawang daun tersebut.

### **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh petani pada saluran II adalah fungsi pembiayaan, resiko dan fungsi informasi. Fungsi pembiayaan dilakukan petani dalam membeli karung dan tali untuk sayuran bawang daun yang siap panen, lalu biaya pengiriman sayuran bawang daun mulai dari lokasi usahatani hingga sampai ketangan pedagang pengumpul yang terdiri dari biaya pengangkutan, biaya transportasi dan biaya timbangan. Fungsi resiko untuk petani adalah menerima berapapun harga yang terjadi saat sayuran bawang daun tiba dipasar, karena kondisi harga dipasar tidak bisa ditentukan pada hari sebelum bawang daun tiba dipasar. Informasi pasar diperoleh petani dari rekan petani lainnya atau dari pedagang pengumpul pada saat sayuran sudah sampai dilokasi pedagang pengumpul.

## **ii. Pedagang Pengumpul**

### **(1) Fungsi Pertukaran**

Pedagang pengumpul melakukan fungsi pertukaran untuk memperoleh sayuran bawang daun dari petani dan menjualnya kembali kepada pedagang lain yang ingin membeli sayuran bawang daun tersebut. Setibanya mobil pengangkut dilokasi pasar, para pedagang pengumpul datang mengunjungi mobil tersebut untuk melihat apakah sayuran yang mereka pesan telah sampai, jika memang ada sayuran tersebut langsung diangkut oleh karyawan dari pedagang pengumpul menuju lokasi pengumpulan, tanda dari sayuran pesanan yaitu adanya nama petani dan nama pedagang pengumpul dikarung sayuran bawang daun tersebut. Sayuran bawang daun yang sudah berada dilokasi pengumpulan akan ditimbang untuk menentukan berapa beratnya. Bawang daun yang sudah ditentukan berapa berat dari satu karung tersebut cukup diletakkan ditempat pengumpulan sampai ada pedagang lain yang akan membeli sayuran bawang daun tersebut, biasanya



pembeli berasal dari pedagang lokal yang ada disekitar Sumatera Barat, Riau dan Jambi. Harga jual dari sayuran bawang daun tersebut akan dinaikkan Rp 1000,- hingga Rp 2000,- untuk 1 Kg bawang daun, tergantung situasi pasar pada hari penjualan. Sistem pembayaran dari pembelian oleh petani dilakukan secara tunai apabila petani datang kelokasi pengumpulan dan secara angsuran jika petani tidak ikut kelokasi pengumpulan, uang tersebut akan disimpan oleh pedagang pengumpul sampai petani datang menjemputnya.

## **(2) Fungsi Fisik**

Pada fungsi fisik, pedagang pengumpul melakukan fungsi penyimpanan dan fungsi pengangkutan. Fungsi penyimpanan dilakukan pedagang pengumpul apabila sayuran bawang daun tidak habis terjual dalam 1 hari, sayuran bawang daun akan disimpan didalam toko/kedai milik pedagang pengumpul yang ada memiliki kedai, bagi pedagang pengumpul yang hanya menjualnya ditepi pasar akan menitipkan sayuran bawang daun di kedai milik sesama pedagang dengan membayar upah kepada pemilik kedai, hal ini jarang terjadi karena pedagang pengumpul mengusahakan agar semua sayuran bawang daun harus habis dalam satu hari kerja. Fungsi pengangkutan dilakukan oleh karyawan pedagang pengumpul, pengangkutan dilakukan dari lokasi pengumpulan kelokasi tujuan tempat pedagang antar daerah atau pedagang pengecer mengumpulkan barang dagangannya.

## **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan pedagang pengumpul adalah fungsi pembiayaan, fungsi penanggungan resiko dan fungsi informasi. Fungsi pembiayaan terkait dengan penyediaan modal untuk membeli sayuran bawang daun, membayar gaji karyawan dan membeli perlengkapan untuk keperluan dalam penjualan, semua biaya diperoleh pedagang pengumpul dari modal sendiri. Fungsi penanggungan resiko terkait dengan sayuran bawang daun yang tidak habis terjual dalam satu hari kerja, sayuran tersebut akan mengalami kebusukan apabila tersimpan lama didalam gudang, resiko lain yang ditanggung oleh pedagang pengumpul yaitu pada saat sayuran bawang daun banyak dipasaran sehingga pedagang terpaksa menjual sayuran bawang daun dengan harga murah, bahkan lebih murah dari harga beli bawang daun dari petani. Informasi dipasar diperoleh

pedagang pengumpul dari sesama pedagang pengumpul dipasar dengan cara bicara pelan-pelan atau berbisik, karena kegiatan seperti itu sudah menjadi kebiasaan mereka berdagang.

### **iii. Pedagang Pengecer**

#### **(1) Fungsi Pertukaran**

Pedagang pengecer yang terlibat pada tataniaga pola saluran II berjumlah 29 pedagang yang berasal dari daerah sekitar Sumatera Barat, seperti pedagang pengecer Bukittinggi yang lokasi penjualan di Pasar Bawah dan Pasar Aur dengan jumlah masing-masing 3 orang dan 6 orang, pedagang pengecer dari Kota Padang yang berjualan di Pasar Lubuk Buaya dengan jumlah 3 orang, pedagang pengecer dari Kota Padang Panjang dengan jumlah 5 orang, pedagang pengecer dari Lubuk Alung dengan jumlah 5 orang, pedagang pengecer dari Lubuk Basung dengan jumlah 3 orang, pedagang pengecer dari Lubuk Sikaping dengan jumlah 2 orang, pedagang pengecer dari Pasar Kayu Pasak Palembayan dengan jumlah 1 orang dan pedagang pengecer dari Pasar Kambang Pesisir Selatan dengan jumlah 1 orang. Para pedagang pengecer melakukan fungsi pembelian kepada pedagang pengumpul dengan pembayaran secara tunai dan angsuran, secara angsuran terjadi karena mereka sudah saling kenal dan sudah sering melakukan transaksi jual beli, barang yang dibeli sekarang akan dibayar oleh pedagang pengecer ketika pembelian dihari berikutnya. Beberapa pedagang pengecer melakukan penjualan dipasar tujuan pada hari yang sama dan pada keesokan harinya, pedagang pengecer menaikkan harga jual kepada konsumen akhir berkisar Rp 3000/Kg hingga Rp 5000/Kg, konsumen dari pedagang pengecer berasal dari ibu rumah tangga hingga pedagang-pedagang kecil seperti pedagang bakso, pedagang martabak atau warung makanan.

#### **(2) Fungsi Fisik**

Fungsi fisik yang dilakukan oleh pedagang pengecer adalah fungsi penyimpanan dan fungsi pengangkutan. Pedagang pengecer yang menjual sayuran bawang daun keesokan harinya akan menyimpan sayuran bawang daun tersebut dirumahnya. Pedagang pengecer yang memiliki mobil pribadi cukup diletakkan didalam mobil tanpa harus menurunkannya, sedangkan untuk pedagang pengecer yang menjual langsung setelah pembelian, bawang daun yang tidak habis dijual



barulah mereka simpan didalam toko atau didalam gudang bersama yang ada dilokasi pasar. Fungsi pengangkutan dilakukan oleh semua pedagang pengecer yang terlibat, pengangkutan dilakukan setelah terjadi kesepakatan harga dan pembayaran kepada pedagang pengumpul. Pedagang pengecer akan mencari tukang angkut untuk mengangkut sayuran tersebut. Pengangkutan terjadi didua tempat, pertama ketika sayuran masih berada dipasar tempat pembelian, sayuran diangkut kedalam mobil pribadi atau mobil transportasi yang akan mengantarkan pedagang pengecer ke pasar tujuan. Kedua ketika sayuran telah sampai dipasar tujuan, sayuran akan diangkut dari turunnnya sayur dari mobil kelokasi toko/kedai tempat pedagang pengecer menjual sayuran tersebut ke konsumen akhir.

### **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang pengecer yaitu fungsi pembiayaan, fungsi penanggungan resiko dan fungsi informasi pasar. Pedagang pengecer melakukan pembiayaan dalam pembelian bawang daun, pengangkutan oleh tukang angkut dan pembelian perlengkapan seperti plastik yang berasal dari modal pedagang pengecer sendiri. Resiko akan terjadi apabila sayuran tidak habis terjual atau mengalami kekuningan dan kebusukan akibat kelembaban ruangan penyimpanan, untuk bawang daun yang mengalami kebusukan biasanya berjumlah lebih kurang 1 Kg. Informasi pasar didapatkan oleh pedagang pengecer tentang harga beli bawang daun dilokasi pembelian terjadi dan harga jual akan dinaikan sesuai dengan keinginan dari pedagang pengecer, rata-rata harga jual akan dinaikan sekitar Rp 3.000,- hingga Rp 5.000,- tergantung jarak yang ditempuh dan mahalnya biaya transportasi.

#### **c. Fungsi-fungsi Tataniaga pada Pola Saluran III**

Fungsi tataniaga yang dilakukan pada pola saluran III ini dapat dilihat pada Tabel 7. Pada saluran ini dapat dilihat bahwa fungsi-fungsi tataniaga dilakukan oleh petani, pedagang pengumpul di Pasar Koto Baru, Pasar Terminal Padang Panjang dan Pasar Padang Luar Bukittinggi, pedagang antar daerah untuk Kota Padang dan Kota Pekanbaru dan pedagang pengecer di Kota Padang dan Pekanbaru (Lampiran 26).



## **i. Petani**

### **(1) Fungsi Pertukaran**

Petani bawang daun melakukan penjualan hasil panen bawang daun kepada pedagang pengumpul, pada saluran ini petani menjual kepada pedagang pengumpul yang berlokasi di Pasar Koto Baru, Pasar Terminal Padang Panjang dan Pasar Padang Luar Bukittinggi dengan harga berkisar Rp 8000/Kg hingga Rp 10.000/Kg, jumlah petani yang melakukan penjualan adalah 30,00% dari total petani. Alasan petani menjual kepada pedagang dikarenakan sudah langganan dan saling kenal lalu komunikasi terjadi melalui sms atau telepon satu hari sebelum sayuran dikirim. Pengiriman dilakukan dengan menggunakan mobil pengangkut keseluruhan lokasi pasar.

### **(2) Fungsi Fisik**

Fungsi fisik yang dilakukan petani hanya pada fungsi pengangkutan, proses pengangkutan dilakukan pada saat bawang daun telah diikat kedalam karung hingga sampai dilokasi pasar dan diterima oleh pedagang pengumpul. Pengangkutan dilakukan petani dengan menggunakan mobil pengangkut sayur yang beroperasi di Nagari Paninjauan menuju lokasi pasar penjualan.

### **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh petani adalah fungsi pembiayaan, fungsi penganggungan resiko dan fungsi informasi pasar. Fungsi pembiayaan terdiri dari biaya pembelian karung dan tali dengan modal sendiri, lalu transportasi, biaya pengangkutan dan biaya timbangan dengan pembayaran menggunakan uang dari hasil penjualan sayuran bawang daun yang dikirim. Pengeluaran pembiayaan lebih sedikit dikeluarkan untuk pengiriman sayuran bawang daun di Pasar Terminal Padang Panjang dibanding dengan Pasar Koto Baru dan Pasar Padang Luar. Fungsi resiko terkait dengan melihat banyak sedikitnya bawang daun yang masuk kepasar dan fungsi informasi diperoleh petani dari sesama petani dilokasi pasar penjualan.

## **ii. Pedagang Pengumpul**

### **(1) Fungsi Pertukaran**

Pedagang pengumpul melakukan fungsi penjualan dan pembelian. Bawang daun yang dikumpulkan langsung diperoleh dari petani tanpa adanya perantara

yang terlibat, dikarenakan pedagang pengumpul sudah menghubungi petani satu hari sebelumnya dan ada pula yang bertemu langsung di lokasi penjualan. Sistem pembayaran dengan petani yang sudah dihubungi oleh pedagang pengumpul dilakukan selama 2 kali seminggu dan pembayaran tergantung berapa jumlah sayuran yang masuk pada jangka waktu tersebut, dan untuk petani yang datang dan bertemu langsung dengan pedagang pengumpul dilakukan secara tunai. Harga yang diperoleh petani yang datang ke lokasi pasar sama dengan petani yang sudah dihubungi satu hari sebelumnya. Bawang daun yang sudah dikumpulkan akan dijual kembali kepada para pedagang antar daerah yang mengunjungi lokasi pengumpulan, harga jual akan dinaikan berkisar Rp 1.000/Kg hingga Rp 2.000/Kg. Sistem pembayaran antara pedagang pengumpul dengan pedagang antar daerah dilakukan secara tunai, dikarenakan mereka tidak memiliki hubungan apapun dalam kegiatan proses jual beli.

## **(2) Fungsi Fisik**

Pada fungsi fisik, pedagang pengumpul melakukan fungsi pengangkutan dan fungsi penyimpanan. Fungsi pengangkutan dilakukan pada saat pengambilan sayuran bawang daun dari lokasi penurunan mobil pengangkut ke lokasi pengumpulan dan dari lokasi pengumpulan ke lokasi mobil milik pedagang antar daerah. Proses pengangkutan dilakukan oleh karyawan dari pedagang pengumpul, setiap pedagang pengumpul hanya memiliki satu orang karyawan untuk proses pengangkutan. Fungsi penyimpanan terjadi apabila sayuran bawang daun tidak habis terjual dalam satu hari, untuk pedagang pengumpul yang berlokasi di Pasar Koto Baru dan Pasar Terminal Padang Panjang, mereka akan berusaha untuk menjual habis dagangan mereka dalam satu hari, karena kegiatan jual beli di Pasar Koto Baru hanya 1 kali seminggu yaitu pada hari Senin dan Pasar Terminal Padang Panjang 2 kali dalam seminggu yaitu hari Kamis dan Minggu. Sedangkan untuk pedagang pengumpul di Pasar Padang Luar memiliki kedai untuk penyimpanan bawang daun karena Pasar Padang Luar terus melakukan kegiatan jual beli kecuali pada hari Senin.

## **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang pengumpul adalah fungsi pembiayaan, fungsi penanggungan resiko dan fungsi informasi. Fungsi



pembiayaan terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul untuk mengumpulkan dan pengangkutan barang hingga sampai ketangan pembeli, seperti biaya tenaga kerja dan peralatan alat tulis untuk mencatat barang yang masuk dan keluar. Seluruh biaya yang dikeluarkan menggunakan modal dari pedagang pengumpul sendiri tanpa adanya modal pinjaman. Fungsi penanggungan resiko terkait dengan kerusakan bawang daun pada saat proses pengangkutan, pada saat harga dipasaran mulai turun dan pada saat bawang daun tidak habis terjual, resiko pada saat pengangkutan terjadi pada saat pengangkutan yang dilakukan oleh tukang angkut, kerusakan akibat hempasan ketanah dan akibat benda tajam sebagai alat bantu situkang angkut tersebut. Resiko berikutnya terjadi pada saat harga mulai turun, hal ini terjadi ketika pedagang pengumpul menjual sayuran bawang daun dibawah harga yang dibelinya oleh petani dikarenakan banyaknya sayuran bawang daun yang masuk kepasar dan mengakibatkan turunnya harga jual bawang daun. Sama halnya dengan bawang daun yang tidak habis terjual akibat banyaknya sayuran bawang daun yang masuk, pedagang pengumpul mendapatkan saingan yang banyak untuk menjual bawang daun tersebut, jika tidak terjual maka pedagang pengumpul terpaksa menyimpannya untuk dijual keesokan hari atau menjual dibawahn harga beli dari petani. Hal tersebut jarang terjadi dan pada saat penelitian kondisi pasar sedang normal sehingga transaksi jual beli berjalan dengan lancar.

### **iii. Pedagang Antar Daerah**

#### **(1) Fungsi Pertukaran**

Pedagang antar daerah adalah perantara antara pedagang pengumpul dengan pedagang pengecer. Pedagang antar daerah pada saluran III ini mengantarkan sayuran bawang daun untuk pedagang pengecer di Kota Padang dan Kota Pekanbaru. Jumlah pedagang antar daerah untuk lokasi Kota Padang berjumlah 1 orang dan Kota Pekanbaru berjumlah 2 orang. Pedagang antar daerah melakukan fungsi penjualan dan pembelian, fungsi penjualan ditujukan kepada pedagang pengecer di Kota Padang dan Kota Pekanbaru, dimana pedagang pengecer tersebut sudah memesan berapa jumlah yang mereka inginkan kepada pedagang antar daerah dengan sistem pembayaran dibayar setelah barang diterima oleh pedagang pengecer, hal ini terjadi akibat pedagang antar daerah belum



mengetahui harga dipasar ketika berada dikota asal. Untuk harga jual, pedagang antar daerah menaikkan harga Rp 3000,- ke pedagang pengecer di Kota Padang dan Rp 5000,- untuk pedagang pengecer di Kota Pekanbaru. Pembelian sayuran bawang daun ke Pasar yang ada disekitar Kecamatan X Koto dilakukan dengan menggunakan mobil pick up milik pribadi, untuk pedagang antar daerah di Kota Padang pembelian dilakukan setiap hari dan untuk pedagang antar daerah di Kota Pekanbaru dilakukan selama 3 kali dalam seminggu.

## **(2) Fungsi Fisik**

Pedagang antar daerah pada fungsi fisik hanya melakukan kegiatan pada fungsi pengangkutan, mulai dari pasar tempat membeli sayuran bawang daun kepasar kota tujuan tempat pedagang pengecer berada. Pengangkutan menggunakan mobil pick up milik pribadi, semua sayuran yang sudah dibeli disusun keatas mobil oleh tukang susun yang sudah dibayar oleh pedagang antar daerah. Setelah semua pesanan sudah disusun barulah proses pengiriman barang dilakukan, perjalanan ke Kota Padang membutuhkan waktu lebih kurang 3 jam dengan 1 kali istirahat dan ke Kota Pekanbaru membutuhkan waktu lebih kurang 6 jam perjalanan dengan 2 kali istirahat.

## **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang antar daerah adalah fungsi pembiayaan, fungsi penanggungan resiko dan fungsi informasi. Fungsi pembiayaan dibayarkan dengan modal sendiri yang terdiri dari biaya transportasi pulang-pergi, biaya pengangkutan dan biaya penyusunan barang-barang diatas mobil. Fungsi penanggungan resiko terjadi apabila pedagang antar daerah mengalami kerusakan mobil dan kecelakaan sewaktu dalam perjalanan, namun hal tersebut jarang terjadi. Sedangkan untuk fungsi informasi harga didapatkan pedagang antar daerah langsung dilokasi pasar sewaktu proses pembelian sayuran, harga didapatkan dengan menanyakan kepada pedagang yang berjualan dilokasi pasar.

## **iv. Pedagang Pengecer**

### **(1) Fungsi Pertukaran**

Pedagang pengecer di Kota Padang berlokasi di Pasar Raya Padang dengan jumlah 3 orang dan pedagang pengecer di Kota Pekanbaru berlokasi di Pasar Pagi dan Pasar Loret Pekanbaru dengan jumlah masing-masing 7 orang dan 6 orang.

Fungsi Penjualan dan Pembelian dilakukan oleh semua pedagang pengecer yang terlibat. Fungsi pembelian terkait dengan pembelian bawang daun langsung dari pedagang antar daerah, pedagang pengecer membeli bawang daun dengan harga yang ditetapkan oleh pedagang antar daerah dengan penetapan harga yang dibuat oleh pedagang antar daerah tersebut. Fungsi penjualan dilakukan kepada konsumen akhir dipasar tempat pedagang pengecer berada. Penjualan dilakukan secara langsung dengan pembayaran secara tunai. Seluruh Pedagang pengecer yang terlibat melakukan penjualan ke konsumen setiap hari dengan menjual sayuran bawang daun dalam satuan Kg. Pedagang pengecer di Kota Padang akan menaikkan harga sekitar Rp 2000,- hingga Rp 3000,- untuk 1 Kg Bawang daun, sedangkan untuk pedagang pengecer di Kota Pekanbaru akan menaikkan harga sekitar Rp 4000,- hingga Rp 5000,- untuk 1 Kg Bawang daun.

## **(2) Fungsi Fisik**

Pedagang pengecer yang terlibat melakukan fungsi fisik seperti fungsi pengangkutan dan fungsi penyimpanan. Pada fungsi pengangkutan, pedagang pengecer menjemput langsung sayuran bawang daun yang dibawa oleh pedagang antar daerah dilokasi penurunan sayuran, karena lokasi penurunan tidak terlalu jauh dengan lokasi berdagang pedagang pengecer. Fungsi penyimpanan dilakukan untuk menyimpan bawang daun, mereka menyimpan sayuran di kedai mereka masing-masing, karena mereka telah menyewa kedai tersebut selama 1 tahun.

## **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang pengecer adalah fungsi pembiayaan, fungsi penanggungan resiko dan fungsi informasi. Fungsi pembiayaan terdiri dari sewa kedai yang dibayar selama 1 tahun, pembelian kantong plastik untuk pembungkus sayuran dan sewa payung untuk pedagang pengecer di Kota Padang. Penanggungan resiko terkait dengan kerusakan yang mungkin terjadi terhadap bawang daun selama proses pengangkutan dan pengiriman. Selain itu informasi pasar juga dibutuhkan untuk mengetahui harga jual sayuran bawang daun kekonsumen akhir, harga diperoleh pedagang pengecer dari pedagang lain dan juga melihat berapa harga beli dari pedagang antar daerah.



#### **d. Fungsi-fungsi Tataniaga pada Pola Saluran IV**

Fungsi tataniaga yang dilakukan pada pola saluran IV ini dapat dilihat pada Tabel 7. Pada saluran ini dapat dilihat bahwa fungsi-fungsi tataniaga dilakukan oleh petani, pedagang antar daerah Kota Padang dan pedagang pengecer di Kota Padang (Lampiran 27).

#### **i. Petani**

##### **(1) Fungsi Pertukaran**

Petani bawang daun pada pola saluran IV melakukan penjualan hasil panen bawang daun kepada pedagang antar daerah secara langsung dan bertemu dipasar, petani datang kepasar dengan ikut menumpang dimobil pengangkut ke Pasar Padang Luar, dengan alasan membutuhkan uang dari hasil penjualan bawang daun tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil panen bawang daun dijual kepada pedagang antar daerah karena bertemu langsung dipasar dan transaksi pembayaran yang diterima oleh petani secara tunai. Harga jual yang didapatkan petani adalah Rp 9.000,- untuk 1 Kg bawang daun.

##### **(2) Fungsi Fisik**

Fungsi fisik yang dilakukan petani hanya pada fungsi pengangkutan, proses pengangkutan dilakukan pada saat bawang daun telah diikat kedalam karung hingga sampai dilokasi pasar dan diterima oleh pedagang antar daerah. Pengangkutan dilakukan petani dengan menggunakan mobil pengangkut sayur dan petani ikut menumpang kemobil tersebut. Setibanya dipasar, petani juga melakukan proses pengangkutan ke tempat penimbangan dan ke mobil milik pedagang antar daerah hal ini dilakukan petani untuk menghemat biaya pengeluaran dari hasil penjualan.

##### **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh petani adalah fungsi pembiayaan, fungsi penganggungan resiko dan fungsi informasi. Fungsi pembiayaan terdiri dari biaya pembelian karung dan tali dengan modal sendiri, lalu transportasi pulang pergi dan biaya timbangan. Selanjutnya dari fungsi penanggungan resiko terjadi apabila sayuran terjual dengan harga yang murah atau tidak laku terjual, pada saat seperti itu petani harus menerima berapapun harga yang diperoleh. Untuk fungsi informasi diperoleh langsung oleh petani dilokasi pasar penjualan, informasi



harga diperoleh dari sesama petani yang juga menjual hasil panennya secara langsung di pasar.

### **iii. Pedagang Antar Daerah**

#### **(1) Fungsi Pertukaran**

Pedagang antar daerah pada saluran IV ini mengantarkan sayuran bawang daun untuk pedagang pengecer di Kota Padang. Pedagang antar daerah melakukan fungsi penjualan dan pembelian, fungsi penjualan ditujukan kepada pedagang pengecer di Kota Padang, dimana pedagang pengecer tersebut sudah memesan berapa jumlah yang mereka inginkan kepada pedagang antar daerah dengan sistem pembayaran dibayar setelah barang diterima oleh pedagang pengecer, hal ini terjadi akibat pedagang antar daerah belum mengetahui harga dipasar ketika berada dikota asal. Untuk harga jual, pedagang antar daerah menaikkan harga Rp 3000,- ke pedagang pengecer di Kota Padang. Sayuran bawang daun dibeli langsung kepada petani yang datang kelokasi pasar dengan pembayaran dilakukan secara tunai. Pedagang antar daerah melakukan proses pembelian dan penjualan sayuran bawang daun setiap hari dikarenakan jarak antara pasar dan Kota Padang tidak terlalu jauh.

#### **(2) Fungsi Fisik**

Pedagang antar daerah pada fungsi fisik hanya melakukan kegiatan pada fungsi pengangkutan, mulai dari pasar tempat membeli sayuran bawang daun kepasar kota tujuan tempat pedagang pengecer berada. Pengangkutan menggunakan mobil pick up milik pribadi, semua sayuran yang sudah dibeli disusun keatas mobil oleh tukang susun yang sudah dibayar oleh pedagang antar daerah. Setelah semua pesanan sudah disusun barulah proses pengiriman barang dilakukan, perjalanan ke Kota Padang membutuhkan waktu lebih kurang 3 jam.

#### **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang antar daerah adalah fungsi pembiayaan, fungsi penanggungan resiko dan fungsi informasi. Fungsi pembiayaan dibayarkan dengan modal sendiri yang terdiri dari biaya transportasi pulang-pergi, biaya pengangkutan dan biaya penyusunan barang-barang diatas mobil. Fungsi penanggungan resiko terjadi apabila pedagang antar daerah mengalami kerusakan mobil dan kecelakaan sewaktu dalam perjalanan, namun hal tersebut jarang

terjadi. Sedangkan untuk fungsi informasi harga didapatkan pedagang antar daerah langsung dilokasi pasar sewaktu proses pembelian sayuran, harga didapatkan dengan menanyakan kepada pedagang yang berjualan dilokasi pasar.

#### **iv. Pedagang Pengecer**

##### **(1) Fungsi Pertukaran**

Pedagang pengecer di Kota Padang berlokasi di Pasar Raya Padang dengan jumlah 5 orang. Fungsi Penjualan dan Pembelian dilakukan oleh semua pedagang pengecer yang terlibat. Fungsi pembelian terkait dengan pembelian bawang daun langsung dari pedagang antar daerah, pedagang pengecer membeli bawang daun dengan harga yang ditetapkan oleh pedagang antar daerah dengan penetapan harga yang dibuat oleh pedagang antar daerah tersebut. Fungsi penjualan dilakukan kepada konsumen akhir dipasar tempat pedagang pengecer berada. Penjualan dilakukan secara langsung dengan pembayaran secara tunai. Seluruh Pedagang pengecer yang terlibat melakukan penjualan ke konsumen setiap hari dengan menjual sayuran bawang daun dalam satuan Kg maupun dalam satuan ikat. Pedagang pengecer di Kota Padang akan menaikkan harga sekitar Rp 2000,- hingga Rp 3000,- untuk 1 Kg Bawang daun.

##### **(2) Fungsi Fisik**

Pedagang pengecer yang terlibat melakukan fungsi fisik seperti fungsi pengangkutan dan fungsi penyimpanan. Pada fungsi pengangkutan, pedagang pengecer menjemput langsung sayuran bawang daun yang dibawa oleh pedagang antar daerah dilokasi penurunan sayuran, karena lokasi penurunan tidak terlalu jauh dengan lokasi berdagang pedagang pengecer. Fungsi penyimpanan hanya dilakukan oleh pedagang pengecer ketika sayuran yang dibeli dalam jumlah yang banyak, dan penyimpanan dilakukan tidak terlalu lama, cukup menunggu sayuran yang diletak mulai habis lalu sayuran yang disimpan akan dikeluarkan kembali.

##### **(3) Fungsi Fasilitas**

Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh pedagang pengecer adalah fungsi pembiayaan, fungsi penanggungan resiko dan fungsi informasi. Fungsi pembiayaan terdiri dari sewa kedai yang dibayar selama 1 tahun, pembelian plastik untuk pembungkus sayuran dan sewa payung. Penanggungan resiko terkait dengan kerusakan yang mungkin terjadi terhadap bawang daun selama proses



pengangkutan dan pengiriman. Selain itu informasi pasar juga dibutuhkan untuk mengetahui harga jual sayuran bawang daun kekonsumen akhir, harga diperoleh pedagang pengecer dari pedagang lain dan juga melihat berapa harga beli dari pedagang antar daerah.

### **3. Permasalahan dalam Kegiatan Tataniaga Bawang Daun**

Kegiatan tataniaga bawang daun yang dilakukan oleh seluruh lembaga tataniaga memiliki kendala atau permasalahan yang dihadapi, adapun masalah yang dihadapi oleh masing-masing lembaga adalah:

- a. Masalah yang dihadapi oleh petani bawang daun di Nagari Paninjauan adalah sulitnya dalam penetapan harga jual bawang daun di lokasi pasar, karena penetapan harga dikendalikan oleh para pedagang pengumpul yang ada di pasar, dalam hal ini petani hanya bisa menerima harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul.
- b. Pedagang pengumpul mendapatkan permasalahan dalam pembiayaan, seperti seringkali pedagang antar daerah atau pedagang pengecer yang berhutang dikarenakan sudah langganan dan saling kenal, selain itu pedagang pengumpul juga mendapat saingan dengan datangnya bawang daun dari daerah Solok atau Alahan Panjang yang mengakibatkan turunnya harga bawang daun akibat banyaknya bawang daun yang masuk kepasar.
- c. Masalah yang dihadapi oleh pedagang antar daerah adalah masalah perjalanan menuju lokasi pasar, apabila pedagang antar daerah datang kepasar pada waktu sudah mendekati siang, maka pedagang antar daerah sangat sulit untuk masuk ke pasar dikarenakan macetnya lalu lintas dan sulit memperoleh sayuran yang kualitas bagus, karena banyak para pedagang yang berebut untuk mendapatkan sayuran yang kualitas bagus.
- d. Pedagang pengecer yang datang langsung ke lokasi pasar sekitar Kecamatan X Koto mendapatkan permasalahan dalam proses pengiriman sayuran ke lokasi penjualan, dikarenakan macetnya lalu lintas di setiap pasar apabila hari pasar sedang berlangsung. Akibatnya pedagang pengecer sedikit terlambat dalam melaksanakan proses penjualan di lokasi penjualan. Sedangkan pedagang pengecer yang menerima sayuran dari pedagang antar



daerah mendapatkan permasalahan pada produk yang terhimpit sehingga produk mengalami penurunan kualitas pada bentuk, namun hal tersebut tidak merugikan pedagang dalam jumlah yang terlalu besar.

#### **D. Analisis Margin Tataniaga Bawang Daun dan Bagian yang di Terima Oleh Masing-masing Lembaga**

##### **1. Analisis Margin Tataniaga**

Margin tataniaga adalah selisih antara harga yang diterima produsen dengan yang dibayarkan oleh konsumen akhir (Hamid, 1994: 139). Perhitungan margin tataniaga bawang daun mencakup semua biaya-biaya yang dikeluarkan dan bagian yang diperoleh masing-masing lembaga dalam melakukan kegiatan tataniaga. Analisis margin ini dilakukan mulai dari tingkat petani produsen di Nagari Paninjauan sampai ke pedagang pengecer yang terlibat dalam proses saluran tataniaga. Analisis tersebut dibuat berdasarkan harga rata-rata dalam satuan Rp/Kg. Harga yang digunakan adalah harga beli dari setiap tingkat lembaga niaga dari saluran tataniaga yang ditemukan. Analisis dilakukan berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian yaitu pada bulan September – Oktober 2014 mulai dari tingkat petani produsen sampai ke pedagang pengecer.

##### **a. Biaya Tataniaga Pola Saluran I**

Pola Saluran I, saluran ini dimulai dari petani – pedagang pengecer. Pada saluran ini petani langsung menjual hasil panen bawang daun kepada pedagang pengecer di lokasi pasar, petani datang kepasar dengan menggunakan motor pribadi agar menghemat biaya transportasi dan juga biaya pengangkutan.

##### **i. Petani**

Petani pada saluran I menjual hasil panen bawang daun kepedagang pengecer yang ada di lokasi pasar penjualan dengan harga Rp 12.000/Kg (Lampiran 24). Harga jual didapatkan berdasarkan kesepakatan bersama antara petani dengan pedagang pengecer. Biaya pemasaran yang dikeluarkan petani adalah :

### (1) Biaya Karung

Bawang daun yang telah dipanen oleh petani akan dimasukkan kedalam karung yang telah dipotong secara membujur dikedua sisi karung. Karung yang dibeli petani hanya bisa digunakan sekali saja untuk pemasaran bawang daun. Rata-rata biaya karung yang dikeluarkan adalah Rp 100/kg. (Lampiran 34).

### (2) Biaya Tali

Tali digunakan petani untuk mengikat karung yang telah diisi dengan bawang daun, tali yang dibeli oleh petani hanya bisa digunakan satu kali saja. Rata-rata biaya tali yang digunakan adalah Rp 20/kg. (Lampiran 34).

### (3) Biaya Transportasi

Bawang daun yang telah siap panen akan dibawa kelokasi pasar dengan menggunakan motor pribadi milik petani pada saluran I ini, biaya transportasi yang dikeluarkan adalah Rp 7000 untuk membeli bensin motor, selain mengirim bawang daun kepasar, motor juga digunakan untuk keperluan lainnya. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk transportasi adalah Rp 280/kg (Lampiran 34).

### (4) Biaya Timbangan

Timbangan digunakan untuk menentukan berapa berat keseluruhan dari bawang daun yang telah dimasukkan kedalam karung. Lokasi timbangan berada dipasar dan dimiliki oleh pedagang lain yang ada dipasar. Biaya yang dikeluarkan untuk timbangan adalah Rp 40/kg (Lampiran 34).

## ii. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah lembaga yang langsung melakukan penjualan langsung kepada konsumen akhir. Pedagang pengecer pada pola saluran I membeli bawang daun dari petani dengan harga Rp 12.000/Kg, harga jual pedagang atau harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir sebesar Rp 15.000/Kg. Harga yang ditetapkan oleh pedagang pengecer adalah harga pasaran pada hari penjualan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer merupakan biaya bersama, karena pedagang juga membeli beberapa jenis sayuran di Pasar Padang Luar. Sayuran yang dibeli membutuhkan waktu 2 hari agar bisa habis terjual. Jumlah sayuran yang dibeli oleh pedagang pengecer adalah 145 Kg (Lampiran 30). Untuk lebih rinci, biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer dalam proses tataniaga bawang daun adalah sebagai berikut :



(1) Sewa tempat

Biaya sewa tempat hanya dikeluarkan oleh pedagang pengecer dalam proses penjualan langsung ke konsumen. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk sewa tempat adalah Rp. 68,97/Kg (Lampiran 37).

(2) Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan dibayarkan oleh pedagang pengecer setiap hari kepada pengurus pasar. Biaya rata-rata yang dibayarkan oleh pedagang pengecer untuk kebersihan adalah Rp 13,79/Kg (Lampiran 37).

(3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi dikeluarkan oleh pedagang adalah untuk pergi ke Pasar Padang Luar membeli sayuran dan pergi ke Pasar Bawah Bukittinggi untuk menjualnya kepada konsumen akhir. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk transportas adalah Rp. 96,55/Kg (Lampiran 37).

(4) Sewa Gudang

Sewa gudang digunakan pedagang pengecer untuk menyimpan sayuran yang tidak habis terjual pada hari pertama dan pedagang pengecer akan menjualnya kembali keesokan harinya. Rata-rata biaya sewa gudang yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer adalah Rp. 19,70/Kg (Lampiran 37).

(5) Biaya Angkut

Biaya angkut yang dibayarkan oleh pedagang pengecer adalah biaya pengangkutan sayuran dari lokasi pasar pembelian kelokasi pasar penjualan ke konsumen akhir, pengangkutan menggunakan becak dengan biaya angkut Rp 5000/karung atau plastik. Rata-rata biaya yang dikuluarkan oleh pedagang pengecer untuk biaya angkut sebesar Rp 200/Kg (Lampiran 37).

(6) Biaya Penyusutan Timbangan

Timbangan merupakan peralatan yang dimiliki oleh pedagang pengecer untuk mempermudah kegiatan penjualan sayuran. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk penyusutan timbangan sebesar Rp 1,31/Kg (Lampiran 43).

(7) Biaya Kantong Plastik

Kantong plastik yang digunakan oleh pedagang pengecer bertujuan untuk memudahkan konsumen akhir dalam membawa sayuran hingga sampai ketempat



tujuan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk kantong plastik yaitu Rp 268,97/Kg (Lampiran 47).

#### (8) Biaya Penyusutan Produk

Biaya penyusutan produk dihitung dikarenakan rusaknya kualitas dari bawang daun, seperti daun yang menguning dan membusuk diakibatkan kelembaban diruang penyimpanan. Rata-rata biaya penyusutan produk adalah Rp 0,05/Kg (Lampiran 52).

### **b. Biaya Tataniaga Pola Saluran II**

Pola Saluran II, saluran ini dimulai dari petani – pedagang pengumpul - pedagang pengecer. Pada saluran ini petani menjual hasil panen bawang daun kepada pedagang pengumpul di lokasi pasar, dan pedagang pengumpul menjual bawang daun kepada pedagang pengecer di lokasi pasar yang sama.

#### **i. Petani**

Petani pada saluran II menjual hasil panen bawang daun kepada pedagang pengumpul yang berada di Pasar Padang Luar dan Pasar Terminal Padang Panjang. Biaya yang diterima petani sangat bervariasi dan harga tergantung pada saat bawang daun tiba di lokasi pasar. Rata-rata harga yang diterima petani pada pola saluran II adalah Rp 9222,22/Kg (Lampiran 25). Biaya pemasaran yang dikeluarkan petani adalah :

##### (1) Biaya Karung

Bawang daun yang telah dipanen oleh petani akan dimasukkan kedalam karung yang telah dipotong secara membujur di kedua sisi karung. Karung yang dibeli petani hanya bisa digunakan sekali saja untuk pemasaran bawang daun. Rata-rata biaya karung yang dikeluarkan adalah Rp 45.95/kg. (Lampiran 34).

##### (2) Biaya Tali

Tali digunakan petani untuk mengikat karung yang telah diisi dengan bawang daun, tali yang dibeli oleh petani hanya bisa digunakan satu kali saja. Rata-rata biaya tali yang digunakan adalah Rp 11,49/kg. (Lampiran 34).

##### (3) Biaya Transportasi

Bawang daun yang telah siap panen akan dibawa ke lokasi pasar dengan menggunakan mobil pengangkut. Mobil pengangkut adalah mobil yang bertugas

untuk mengirim sayuran dari Nagari Paninjauan ke lokasi pasar penjualan. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk transportasi adalah Rp 129,38/kg (Lampiran 34).

#### (4) Upah Angkut

Bawang daun yang telah sampai dilokasi pasar akan diangkut oleh buruh angkut kelokasi pedagang pengumpul yang berada didalam pasar. Buruh angkut dibayar per karung yang telah diangkutnya. Rata-rata upah angkut yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 45,95/Kg (Lampiran 34).

#### (5) Biaya Timbangan

Timbangan digunakan untuk menentukan berapa berat keseluruhan dari bawang daun yang telah dimasukan kedalam karung. Lokasi timbangan berada dipasar dan dimiliki oleh pedagang lain yang ada dipasar. Biaya yang dikeluarkan untuk timbangan adalah Rp 22,97/kg (Lampiran 34).

#### (6) Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani tergantung dari besarnya panen yang akan dilakukan oleh petani, jika bawang daun yang akan di panen dalam jumlah besar maka petani akan mencari tenaga kerja harian untuk membantu petani. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 507,86/Kg (Lampiran 34).

### ii. Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul menjual kembali bawang daun yang diperoleh dari petani ke pedagang pengecer dengan harga jual rata-rata yang diberikan adalah Rp 10413,79/Kg (Lampiran 25). Pedagang pengumpul mengeluarkan biaya tataniaga yang terdiri dari biaya sewa tempat, biaya kebersihan, biaya transportasi dan biaya upah angkut untuk karyawan, biaya makan siang, biaya rokok untuk karyawan pedagang laki-laki, biaya penyusutan pisau dan penyusutan spidol. Untuk lebih rinci, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul dalam proses tataniaga bawang daun ini adalah sebagai berikut :

#### (1) Biaya Sewa Tempat

Biaya sewa tempat hanya digunakan pedagang pengumpul untuk mengumpulkan bawang daun yang diperoleh dari petani dan tempat menjual kembali ke pedagang pengecer. Rata-rata biaya sewa tempat yang dikeluarkan pedagang pengumpul adalah Rp 16,89/Kg (Lampiran 35).

## (2) Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan dibayarkan pedagang pengumpul setiap hari kepada pengurus pasar. Rata-rata biaya kebersihan yang dikeluarkan pedagang pengumpul adalah Rp 5,71/Kg (Lampiran 35).

## (3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi dibayarkan pedagang pengumpul untuk pergi dan pulang dari rumah menuju lokasi pasar. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul untuk biaya transportasi adalah Rp. 6,86/Kg (Lampiran 35)

## (4) Biaya Angkut

Biaya angkut dilakukan oleh karyawan dari pedagang pengumpul, pedagang pengumpul memiliki 1 orang karyawan sebagai tukang angkut dengan membayar Rp. 2000/karung yang diangkut. Rata-rata biaya angkut yang dibayarkan oleh pedagang pengumpul adalah Rp. 94,06/Kg (Lampiran 35).

## (5) Biaya Makan Siang

Makan siang dibayarkan pedagang pengumpul pada siang hari dengan membeli nasi bungkus untuk pribadi dan karyawan dengan harga 1 porsi Rp. 13.000. Rata-rata biaya makan siang yang dibayarkan pedagang pengumpul adalah Rp. 14,85/Kg (Lampiran 35).

## (6) Biaya Penyusutan Pisau

Pisau digunakan pedagang pengumpul untuk memotong tali pada karung bawang daun agar mempermudah dalam proses pembagian bawang daun apabila pedagang membeli dalam jumlah yang sedikit. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pedagang adalah Rp. 0,03/Kg (Lampiran 41).

## (7) Biaya Penyusutan Spidol

Spidol digunakan pedagang pengumpul untuk mencatat berat bawang daun pada karung dan mempermudah proses jual beli dalam penentuan harga. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pedagang adalah Rp. 0,01/Kg (Lampiran 41).

### iii. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah lembaga yang langsung melakukan penjualan langsung kepada konsumen akhir. Pedagang pengecer pada pola saluran II berjumlah 29 orang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer merupakan biaya bersama, karena



pedagang juga membeli beberapa jenis sayuran di lokasi pasar pembelian. Untuk lebih rinci, biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer dalam proses tataniaga bawang daun adalah sebagai berikut :

(1) Sewa tempat

Biaya sewa tempat hanya dikeluarkan oleh pedagang pengecer dalam proses penjualan langsung ke konsumen. Rata-rata biaya sewa tempat yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengecer dilokasi penjualannya adalah Rp. 107,18/Kg untuk pengecer Bukittinggi, Rp.153,13 untuk pengecer Padang Panjang, Rp. 55,73/Kg untuk pengecer Lubuk Alung, Rp. 141/Kg untuk pengecer Lubuk Basung, Rp. 73,49/Kg untuk pengecer Lubuk Sikaping, Rp.57,42/Kg untuk pengecer Lubuk Buaya Kota Padang, Rp. 26,27/Kg untuk pengecer Pesisir Selatan dan Rp. 107,14/Kg untuk pengecer Palembayan (Lampiran 38).

(2) Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan dibayarkan oleh pedagang pengecer setiap hari kepada pengurus pasar. Biaya rata-rata yang dibayarkan oleh pedagang pengecer untuk kebersihan adalah Rp 15,41/Kg untuk pengecer Bukittinggi, Rp. 30,63/Kg untuk pengecer Padang Panjang, Rp.17,95/Kg untuk pengecer Lubuk Alung, Rp. 36,98/Kg untuk pengecer Lubuk Basung, Rp. 27,56/Kg untuk pengecer Lubuk Sikaping, Rp. 8,61/Kg untuk pengecer Lubuk Buaya Kota Padang, Rp. 8,76/Kg untuk pengecer Pesisir Selatan dan Rp. 35,71/Kg untuk pengecer Palembayan (Lampiran 38).

(3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pedagang adalah untuk pergi ke pasar pembelian sayuran dan pergi ke pasar penjualan untuk menjual sayuran kepada konsumen akhir. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk transportasi adalah Rp. 46,23/Kg untuk pengecer Bukittinggi, Rp. 153,13/Kg untuk pengecer Padang Panjang, Rp.469,82/Kg untuk pengecer Lubuk Alung, Rp. 221,87/Kg untuk pengecer Lubuk Basung, Rp. 187,40/Kg untuk pengecer Lubuk Sikaping, Rp. 288,53/Kg untuk pengecer Lubuk Buaya Kota Padang, Rp. 437,83/Kg untuk pengecer Pesisir Selatan dan Rp. 300/Kg untuk pengecer Palembayan (Lampiran 38).

#### (4) Sewa Gudang

Sewa gudang digunakan pedagang pengecer untuk menyimpan sayuran yang tidak habis terjual pada hari pertama dan pedagang pengecer akan menjualnya kembali keesokan harinya. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pengecer untuk sewa gudang adalah Rp. 22.02 untuk pengecer Bukittinggi dan Rp. 27,56/Kg untuk pengecer Lubuk Sikaping (Lampiran 38).

#### (5) Biaya Angkut

Biaya angkut yang dibayarkan oleh pedagang pengecer adalah biaya pengangkutan sayuran dari lokasi pasar pembelian ke lokasi pasar penjualan ke konsumen akhir, pengangkutan menggunakan becak motor untuk lokasi Bukittinggi, motor pribadi untuk pedagang Padang Panjang, mobil pribadi untuk pedagang Pesisir Selatan dan selebihnya menumpang di mobil truk atau bus sesuai lokasi tujuan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk biaya angkut sebesar Rp 205,8/Kg untuk pengecer Bukittinggi, Rp.115,5/Kg untuk pengecer Lubuk Alung, Rp. 314,94/Kg untuk pengecer Lubuk Basung, Rp. 309,52/Kg untuk pengecer Lubuk Sikaping, Rp. 12,92/Kg untuk pengecer Lubuk Buaya Kota Padang, Rp. 125/Kg untuk pengecer Pesisir Selatan dan Rp. 76,92/Kg untuk pengecer Palembang (Lampiran 38).

#### (6) Biaya Penyusutan Timbangan

Timbangan merupakan peralatan yang dimiliki oleh pedagang pengecer untuk mempermudah kegiatan penjualan sayuran. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk penyusutan timbangan sebesar Rp 1,46/Kg untuk pengecer Bukittinggi, Rp. 4,88/Kg untuk pengecer Padang Panjang, Rp.1,67/Kg untuk pengecer Lubuk Alung, Rp. 1,37/Kg untuk pengecer Lubuk Basung, Rp. 1,01/Kg untuk pengecer Lubuk Sikaping, Rp. 0,87/Kg untuk pengecer Lubuk Buaya Kota Padang, Rp. 0,37/Kg untuk pengecer Pesisir Selatan dan Rp. 1,52/Kg untuk pengecer Palembang (Lampiran 44).

#### (7) Biaya Kantong Plastik

Kantong plastik yang digunakan oleh pedagang pengecer bertujuan untuk memudahkan konsumen akhir dalam membawa sayuran hingga sampai ke tempat tujuan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk kantong plastik yaitu Rp 296,58 /Kg untuk pengecer Bukittinggi, Rp. 303,95/Kg untuk pengecer Padang Panjang,



Rp.355,11/Kg untuk pengecer Lubuk Alung, Rp. 354,99/Kg untuk pengecer Lubuk Basung, Rp. 276,88/Kg untuk pengecer Lubuk Sikaping, Rp. 255,91/Kg untuk pengecer Lubuk Buaya Kota Padang, Rp. 236,43/Kg untuk pengecer Pesisir Selatan dan Rp. 342,86/Kg untuk pengecer Palembayan (Lampiran 48).

#### (8) Biaya Karyawan

Biaya karyawan yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer bertujuan untuk membantu pengecer dalam proses penjualan sayuran, pada pola saluran II hanya pedagang pengecer dari Lubuk Alung dan Pesisir Selatan yang menggunakan tenaga karyawan dengan biaya rata-rata masing-masing adalah Rp. 84,62/Kg dan Rp. 87,57/Kg (Lampiran 38).

#### (9) Sewa Meja

Sewa meja digunakan untuk meletakkan sayuran yang akan dijual oleh pedagang pengecer, hanya pedagang pengecer dari Lubuk Basung yang menggunakan meja sebagai alat bantu dalam proses penjualan. Satu meja disewa dengan harga Rp. 5000/hari dan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 36,98/Kg (Lampiran 38).

#### (10) Sewa Payung

Payung digunakan oleh pedagang pengecer untuk melindungi sayuran dari terik matahari dan hujan, Pedagang yang menggunakan payung adalah yang berasal dari Lubuk Basung, Lubuk Sikaping, Lubuk Buaya Kota Padang dan Palembayan. Rata-rata biaya sewa payung yang dikeluarkan masing-masing adalah Rp. 36,98/Kg; 27,56/Kg; 21,53/Kg dan Rp.35,71/Kg (Lampiran 38).

#### (11) Biaya Listrik

Listrik digunakan untuk menghidupkan lampu sebagai penerang ruangan penjualan, hanya pedagang dari daerah Lubuk Buaya Padang yang menggunakan bantuan listrik sebagai penerang ruangan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 2,15/Kg (Lampiran 38).

#### (12) Biaya Penyusutan Motor

Pedagang yang menggunakan motor sebagai kendaraan untuk melakukan proses pengangkutan dan pengiriman bawang daun adalah pedagang pengecer dari Padang Panjang. Rata-rata biaya penyusutan adalah Rp. 22,16/Kg (Lampiran 51).



### (13) Biaya Penyusutan Mobil

Pedagang pengecer yang menggunakan mobil sebagai kendaraan untuk mempermudah proses pembelian dan penjualan sayuran adalah pedagang pengecer dari Pesisir Selatan. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan adalah Rp. 15,76/Kg (Lampiran 51).

### (14) Biaya Penyusutan Produk

Biaya penyusutan produk dihitung dikarenakan rusaknya kualitas dari bawang daun, seperti daun yang menguning dan membusuk diakibatkan kelembaban diruang penyimpanan. Rata-rata biaya penyusutan produk adalah Rp 0,06/Kg (Lampiran 53).

## c. Biaya Tataniaga Pola Saluran III

Pola Saluran III, saluran ini dimulai dari petani – pedagang pengumpul - pedagang antar daerah - pedagang pengecer. Pada saluran ini petani menjual hasil panen bawang daun kepada pedagang pengumpul di lokasi pasar, dan pedagang pengumpul menjual bawang daun kepada pedagang antar daerah dilokasi pasar yang sama dan terakhir pedagang antar daerah menjual bawang daun kepedagang pengecer yang berada dipasar kota tujuan pedagang antar daerah tersebut.

### i. Petani

Petani pada saluran III yang berjumlah 30% dari total petani responden menjual hasil panen bawang daun kepedagang pengumpul yang berada di Pasar Padang Luar, Pasar Koto Baru dan Pasar Terminal Padang Panjang. Biaya yang diterima petani sangat bervariasi dan harga tergantung pada saat bawang daun tiba dilokasi pasar. Rata-rata harga yang diterima petani pada pola saluran III adalah Rp 8888,89/Kg (Lampiran 26). Biaya pemasaran yang dikeluarkan petani adalah :

#### (1) Biaya Karung

Bawang daun yang telah dipanen oleh petani akan dimasukan kedalam karung yang telah dipotong secara membujur dikedua sisi karung. Karung yang dibeli petani hanya bisa digunakan sekali saja untuk pemasaran bawang daun. Rata-rata biaya karung yang dikeluarkan adalah Rp 47,62/kg. (Lampiran 34).\

## (2) Biaya Tali

Tali digunakan petani untuk mengikat karung yang telah diisi dengan bawang daun, tali yang dibeli oleh petani hanya bisa digunakan satu kali saja. Rata-rata biaya tali yang digunakan adalah Rp 10,82/kg. (Lampiran 34).

## (3) Biaya Transportasi

Bawang daun yang telah siap panen akan dibawa kelokasi pasar dengan menggunakan mobil pengangkut. Mobil pengangkut adalah mobil yang bertugas untuk mengirim sayuran dari Nagari Paninjauan ke lokasi pasar penjualan. Jadi biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk transportasi adalah Rp 145,02/kg (Lampiran 34).

## (4) Upah Angkut

Bawang daun yang telah sampai dilokasi pasar akan diangkut oleh buruh angkut kelokasi pedagang pengumpul yang berada didalam pasar. Buruh angkut dibayar per karung yang telah diangkutnya. Rata-rata upah angkut yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 47,62/Kg (Lampiran 34).

## (5) Biaya Timbangan

Timbangan digunakan untuk menentukan berapa berat keseluruhan dari bawang daun yang telah dimasukan kedalam karung. Lokasi timbangan berada dipasar dan dimiliki oleh pedagang lain yang ada dipasar. Biaya yang dikeluarkan untuk timbangan adalah Rp 23,81/kg (Lampiran 34).

## (6) Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani tergantung dari besarnya panen yang akan dilakukan oleh petani, jika bawang daun yang akan di panen dalam jumlah besar maka petani akan mencari tenaga kerja harian untuk membantu petani, kebanyakan petani memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga untuk kegiatan panen bawang daun. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 714,29/Kg (Lampiran 34).

## ii. Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul menjual kembali bawang daun yang diperoleh dari petani ke pedagang antar daerah dengan harga jual rata-rata yang diberikan adalah Rp 10166,67/Kg (Lampiran 26). Pedagang pengumpul mengeluarkan biaya tataniaga yang terdiri dari biaya sewa tempat, biaya kebersihan, biaya transportasi

dan biaya upah angkut untuk karyawan, biaya makan siang, biaya rokok untuk pedagang laki-laki, biaya penyusutan pisau dan penyusutan spidol. Untuk lebih rinci, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul dalam proses tataniaga bawang daun ini adalah sebagai berikut :

(1) Biaya Sewa Tempat

Biaya sewa tempat hanya digunakan pedagang pengumpul untuk mengumpulkan bawang daun yang diperoleh dari petani dan tempat menjual kembali ke pedagang antar daerah. Rata-rata biaya sewa tempat yang dikeluarkan pedagang pengumpul adalah Rp 16,48/Kg (Lampiran 35).

(2) Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan dibayarkan pedagang pengumpul setiap hari kepada pengurus pasar. Rata-rata biaya kebersihan yang dikeluarkan pedagang pengumpul adalah Rp 5,46/Kg (Lampiran 35).

(3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi dibayarkan pedagang pengumpul untuk pergi dan pulang dari rumah menuju lokasi pasar. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul untuk biaya transportasi adalah Rp. 6,55/Kg (Lampiran 35)

(4) Biaya Angkut

Biaya angkut dilakukan oleh karyawan dari pedagang pengumpul, pedagang pengumpul memiliki 1 orang karyawan sebagai tukang angkut dengan membayar Rp. 2000/karung yang diangkut. Rata-rata biaya angkut yang dibayarkan oleh pedagang pengumpul adalah Rp. 100,08/Kg (Lampiran 35).

(5) Biaya Makan Siang

Makan siang dibayarkan pedagang pengumpul pada siang hari dengan membeli nasi bungkus untuk pribadi dan karyawan dengan harga 1 porsi Rp. 13.000. Rata-rata biaya makan siang yang dibayarkan pedagang pengumpul adalah Rp. 14,19/Kg (Lampiran 35).

(6) Biaya Penyusutan Pisau

Pisau digunakan pedagang pengumpul untuk memotong tali pada karung bawang daun agar mempermudah dalam proses pembagian bawang daun apabila pedagang membeli dalam jumlah yang sedikit. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pedagang adalah Rp. 0,02/Kg (Lampiran 41).



### (7) Biaya Penyusutan Spidol

Spidol digunakan pedagang pengumpul untuk mencatat berat bawang daun pada karung dan mempermudah proses jual beli dalam penentuan harga. Rata-rata biaya yang dikeluarkan pedagang adalah Rp. 0,01/Kg (Lampiran 41).

### iii. Pedagang Antar Daerah

Pedagang antar daerah adalah perantara antara pedagang pengumpul dengan pedagang pengecer. Pedagang antar daerah pola saluran III menjual bawang daun dengan harga rata-rata sebesar Rp. 14.000/Kg. Biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh pedagang antar daerah adalah biaya parkir, biaya kebersihan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya rokok, biaya makan, biaya timbangan dan biaya penyusutan mobil. Untuk lebih rinci, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang antar daerah dalam proses tataniaga bawang daun ini adalah sebagai berikut :

#### (1) Biaya Parkir

Biaya parkir dikeluarkan oleh pedagang antar daerah di lokasi pembelian dan penjualan sayuran, masing-masing lokasi membayar Rp. 5000/parkir. Rata-rata biaya parkir yang dibayarkan oleh pedagang antar daerah adalah Rp. 4,05/Kg (Lampiran 36).

#### (2) Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan dibayarkan kepada pengurus pasar dimasing-masing lokasi penjualan dan pembelian sayuran. Rata-rata biaya kebersihan yang harus dibayarkan pedagang antar daerah adalah Rp. 2,83/Kg (Lampiran 36).

#### (3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi dikeluarkan oleh pedagang antar daerah untuk membeli bahan bakar minyak untuk mobil pribadi. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 179,91/Kg (Lampiran 36).

#### (4) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dimanfaatkan oleh pedagang antar daerah untuk bongkar muat penyusunan sayuran keatas mobil dan penurunan sayuran, jumlah biaya untuk tenaga kerja masing-masing pedagang antar daerah adalah Rp.60.000. Jadi, rata-rata yang dikeluarkan pedagang antar daerah untuk biaya tenaga kerja adalah Rp. 24,29/Kg (Lampiran 36).

#### (5) Biaya Timbangan

Biaya timbangan dibayarkan pedagang antar daerah kepada pemilik timbangan untuk menimbang sayuran yang akan diberikan kepada pedagang pengecer di lokasi tujuan. Rata-rata biaya yang dibayarkan adalah Rp. 12,15/Kg (Lampiran 36).

#### (6) Biaya Penyusutan Mobil

Pedagang antar daerah memiliki mobil pribadi untuk mempermudah pengiriman sayuran dari lokasi pembelian ke lokasi penjualan. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pedagang antar daerah adalah Rp. 3,60/Kg (Lampiran 42).

### iv. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah lembaga yang langsung melakukan penjualan langsung kepada konsumen akhir. Pedagang pengecer pada pola saluran III berjumlah 16 orang yang berasal dari Kota Pekanbaru 13 orang dan 3 orang dari Kota Padang. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer merupakan biaya bersama, karena pedagang juga membeli beberapa jenis sayuran di lokasi pasar pembelian. Untuk lebih rinci, biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer dalam proses tataniaga bawang daun adalah sebagai berikut :

#### (1) Sewa tempat

Biaya sewa tempat hanya dikeluarkan oleh pedagang pengecer dalam proses penjualan langsung ke konsumen. Rata-rata biaya sewa tempat yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengecer di lokasi penjualannya adalah Rp. 38,98/Kg untuk pengecer Pasar Pagi Pekanbaru, Rp.35,70/Kg untuk pengecer Pasar Loret Pekanbaru dan Rp. 42,72/Kg untuk pengecer Pasar Raya Padang (Lampiran 39).

#### (2) Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan dibayarkan oleh pedagang pengecer setiap hari kepada pengurus pasar. Biaya rata-rata yang dibayarkan oleh pedagang pengecer untuk kebersihan adalah Rp. 14,03/Kg untuk pengecer Pasar Pagi Pekanbaru, Rp.10,28/Kg untuk pengecer Pasar Loret Pekanbaru dan Rp. 16,02/Kg untuk pengecer Pasar Raya Padang (Lampiran 39).

### (3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pedagang adalah untuk pergi ke pasar pembelian sayuran dan pergi ke pasar penjualan untuk menjual sayuran kepada konsumen akhir. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk transportasi adalah Rp. 16,84/Kg untuk pengecer Pasar Pagi Pekanbaru, Rp.15,42/Kg untuk pengecer Pasar Loret Pekanbaru dan Rp. 30,02/Kg untuk pengecer Pasar Raya Padang (Lampiran 39).

### (4) Biaya Angkut

Biaya angkut yang dibayarkan oleh pedagang pengecer adalah biaya pengangkutan sayuran dari lokasi penurunan sayuran oleh pedagang antar daerah ke lokasi penjuan pedagang pengecer, pengangkutan sayuran dilakukan oleh buruh angkut dilokasi pasar, dimana upah pengangkutan dibayar dalam satuan karung. Rata-rata biaya yang dibayarkan untuk upah angkut adalah Rp. 56,79/Kg untuk pengecer Pasar Pagi Pekanbaru, Rp.51,35/Kg untuk pengecer Pasar Loret Pekanbaru dan Rp. 76,67/Kg untuk pengecer Pasar Raya Padang (Lampiran 39).

### (5) Biaya Penyusutan Timbangan

Timbangan merupakan peralatan yang dimiliki oleh pedagang pengecer untuk mempermudah kegiatan penjualan sayuran. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk penyusutan timbangan sebesar Rp 0,53/Kg untuk pengecer Pasar Pagi Pekanbaru, Rp. 0,49/Kg untuk pengecer Pasar Loret Pekanbaru, dan Rp. 0,59/Kg untuk pengecer Pasar Raya Padang (Lampiran 45).

### (6) Biaya Kantong Plastik

Kantong plastik yang digunakan oleh pedagang pengecer bertujuan untuk memudahkan konsumen akhir dalam membawa sayuran hingga sampai ketempat tujuan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk kantong plastik yaitu Rp 176,81 /Kg untuk pengecer Pasar Pagi Pekanbaru, Rp. 165,24/Kg untuk pengecer Pasar Loret Pekanbaru dan Rp. 192,27/Kg untuk pengecer Pasar Raya Padang (Lampiran 49).

### (7) Biaya Karyawan

Biaya karyawan yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer bertujuan untuk membantu pengecer dalam proses penjualan sayuran, pada pola saluran III hanya



pedagang pengecer dari Kota Pekanbaru yang menggunakan tenaga karyawan dengan biaya rata-rata masing-masing adalah Rp. 96,58/Kg dan Rp. 87,96/Kg (Lampiran 39).

(8) Sewa Payung

Payung digunakan oleh pedagang pengecer untuk melindungi sayuran dari terik matahari dan hujan, Pedagang yang menggunakan payung adalah yang berasal dari Pasar Raya Kota Padang. Rata-rata biaya sewa payung yang dikeluarkan adalah Rp. 53,98/Kg (Lampiran 39).

(9) Biaya Listrik

Listrik digunakan untuk menghidupkan lampu sebagai penerang ruangan penjualan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 1,87/Kg untuk pengecer Pasar Pagi Pekanbaru, Rp. 1,71/Kg untuk pengecer Pasar Loret Pekanbaru dan Rp. 1,60/Kg untuk pengecer Pasar Raya Padang (Lampiran 39).

(10) Biaya Ongkos Sayuran

Ongkos sayuran dibayarkan pedagang pengecer kepada pedagang antar daerah untuk biaya pengiriman sayuran dari lokasi pembelian di Pasar Padang Luar dan Pasar Koto Baru ke lokasi pedagang pengecer di Kota Pekanbaru. Rata-rata biaya yang dibayarkan adalah Rp. 500/Kg (Lampiran 39).

(11) Biaya Rokok

Rokok dibeli oleh pedagang pengecer ketika sedang berada pada jam kerja, pedagang pengecer yang membeli rokok hanya pedagang pengecer laki-laki. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk membeli rokok adalah Rp. 20,37/Kg untuk pengecer Pasar Pagi Pekanbaru dan Rp. 22,80 /Kg untuk pengecer Pasar Loret Pekanbaru (Lampiran 39).

(12) Biaya Penyusutan Produk

Biaya penyusutan produk dihitung dikarenakan rusaknya kualitas dari bawang daun, seperti daun yang menguning dan membusuk diakibatkan kelembaban diruang penyimpanan. Rata-rata biaya penyusutan produk adalah Rp 0,06/Kg (Lampiran 54).

#### **d. Biaya Tataniaga Pola Saluran IV**

Pola Saluran IV, saluran ini dimulai dari petani – pedagang antar daerah - pedagang pengecer. Pada saluran ini petani dengan jumlah 2 orang menjual hasil

panen bawang daun kepada pedagang antar daerah di lokasi Pasar Padang Luar dan Pedagang Antar Daerah menjual bawang daun kepedagang pengecer yang berada dipasar kota tujuan pedagang antar daerah tersebut.

#### **i. Petani**

Petani pada saluran IV menjual hasil panen bawang daun kepedagang antar daerah yang berada di Pasar Padang Luar. Biaya yang diterima petani tergantung kesepakatan antara petani dengan pedagang pengumpul tersebut. Rata-rata harga yang diterima petani pada pola saluran IV adalah Rp 9000/Kg (Lampiran 27). Biaya pemasaran yang dikeluarkan petani adalah :

##### **(1) Biaya Karung**

Bawang daun yang telah dipanen oleh petani akan dimasukkan kedalam karung yang telah dipotong secara membujur dikedua sisi karung. Karung yang dibeli petani hanya bisa digunakan sekali saja untuk pemasaran bawang daun. Rata-rata biaya karung yang dikeluarkan adalah Rp 53,57/kg. (Lampiran 34).

##### **(2) Biaya Tali**

Tali digunakan petani untuk mengikat karung yang telah diisi dengan bawang daun, tali yang dibeli oleh petani hanya bisa digunakan satu kali saja. Rata-rata biaya tali yang digunakan adalah Rp 13,39/kg. (Lampiran 34).

##### **(3) Biaya Transportasi**

Bawang daun yang telah siap panen akan dibawa kelokasi pasar dengan menggunakan mobil pengangkut. Mobil pengangkut adalah mobil yang bertugas untuk mengirim sayuran dari Nagari Paninjauan ke lokasi pasar penjualan. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk transportasi adalah Rp 160,71/kg (Lampiran 34).

##### **(4) Upah Angkut**

Bawang daun yang telah sampai dilokasi pasar akan diangkut oleh buruh angkut kelokasi pedagang pengumpul yang berada didalam pasar. Buruh angkut dibayar per karung yang telah diangkutnya. Rata-rata upah angkut yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 53,57/Kg (Lampiran 34).

##### **(5) Biaya Timbangan**

Timbangan digunakan untuk menentukan berapa berat keseluruhan dari bawang daun yang telah dimasukkan kedalam karung. Lokasi timbangan berada



dipasar dan dimiliki oleh pedagang lain yang ada dipasar. Biaya yang dikeluarkan untuk timbangan adalah Rp 26,79/kg (Lampiran 34).

#### (6) Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani tergantung dari besarnya panen yang akan dilakukan oleh petani, petani pada saluran ini melakukan panen dengan bantuan tenaga kerja dari dalam keluarga. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 535,71/Kg (Lampiran 34).

### ii. Pedagang Antar Daerah

Pedagang antar daerah pada pola saluran IV adalah perantara antara petani dengan pedagang pengecer. Pedagang antar daerah pola saluran IV menjual bawang daun dengan harga rata-rata sebesar Rp. 12.000/Kg. Biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh pedagang antar daerah adalah biaya parkir, biaya kebersihan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya timbangan dan biaya penyusutan mobil. Untuk lebih rinci, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang antar daerah dalam proses tataniaga bawang daun ini adalah sebagai berikut :

#### (1) Biaya Parkir

Biaya parkir dikeluarkan oleh pedagang antar daerah di lokasi pembelian dan penjualan sayuran, masing-masing lokasi membayar Rp. 5000/parkir. Rata-rata biaya parkir yang dibayarkan oleh pedagang antar daerah adalah Rp. 4,47/Kg (Lampiran 36).

#### (2) Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan dibayarkan kepada pengurus pasar dimasing-masing lokasi penjualan dan pembelian sayuran. Rata-rata biaya kebersihan yang harus dibayarkan pedagang antar daerah adalah Rp. 3,13/Kg (Lampiran 36).

#### (3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi dikeluarkan oleh pedagang antar daerah untuk membeli bahan bakar minyak untuk mobil pribadi. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 67,05/Kg (Lampiran 36).

#### (4) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dimanfaatkan oleh pedagang antar daerah untuk bongkar muat penyusunan sayuran keatas mobil dan penurunan sayuran, jumlah biaya untuk tenaga kerja masing-masing pedagang antar daerah adalah Rp.60.000. Jadi, rata-



rata yang dikeluarkan pedagang antar daerah untuk biaya tenaga kerja adalah Rp. 26,82/Kg (Lampiran 36).

(5) Biaya Timbangan

Biaya timbangan dibayarkan pedagang antar daerah kepada pemilik timbangan untuk menimbang sayuran yang akan diberikan kepada pedagang pengecer di lokasi tujuan. Rata-rata biaya yang dibayarkan adalah Rp. 13,41/Kg (Lampiran 36).

(6) Biaya Penyusutan Mobil

Pedagang antar daerah memiliki mobil pribadi untuk mempermudah pengiriman sayuran dari lokasi pembelian ke lokasi penjualan. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pedagang antar daerah adalah Rp. 3,87/Kg (Lampiran 42).

### **iii. Pedagang Pengecer**

Pedagang pengecer adalah lembaga yang langsung melakukan penjualan langsung kepada konsumen akhir. Pedagang pengecer pada pola saluran IV berjumlah 5 orang yang berasal dari Pasar Raya Padang. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer merupakan biaya bersama, karena pedagang juga membeli beberapa jenis sayuran kepada pedagang antar daerah. Untuk lebih rinci, biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer dalam proses tataniaga bawang daun adalah sebagai berikut :

(1) Sewa tempat

Pedagang pengecer membutuhkan tempat yang cukup luas untuk melakukan proses penjualan kepada konsumen akhir, pedagang pengecer pada saluran IV ini membayar sewa tempat ke pengurus pasar selama sekali sebulan. Rata-rata biaya sewa tempat yang dikeluarkan adalah Rp. 29,90/Kg (Lampiran 40).

(2) Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan dibayarkan oleh pedagang pengecer setiap hari kepada pengurus pasar. Biaya rata-rata yang dibayarkan oleh pedagang pengecer untuk kebersihan adalah Rp 11,21/Kg (Lampiran 40).

### (3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pedagang adalah untuk pergi ke pasar dan kembali ke rumah. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk transportasi adalah Rp. 20,64/Kg (Lampiran 40).

### (4) Biaya Angkut

Biaya angkut yang dibayarkan oleh pedagang pengecer adalah biaya pengangkutan sayuran dari lokasi penurunan sayuran oleh pedagang antar daerah kelokasi pasar penjualan ke konsumen akhir, pengangkutan menggunakan buruh angkut yang ada dilokasi pasar. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk biaya angkut sebesar Rp 95,11/Kg (Lampiran 40).

### (5) Sewa Payung

Payung digunakan oleh pedagang pengecer untuk melindungi sayuran dari terik matahari dan hujan. Rata-rata biaya sewa payung yang dikeluarkan adalah Rp. 31,16/Kg (Lampiran 40).

### (6) Biaya Listrik

Listrik digunakan untuk menghidupkan lampu sebagai penerang ruangan penjualan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 1,12/Kg (Lampiran 40).

### (7) Biaya Penyusutan Timbangan

Timbangan merupakan peralatan yang dimiliki oleh pedagang pengecer untuk mempermudah kegiatan penjualan sayuran. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk penyusutan timbangan sebesar Rp 0,43Kg (Lampiran 46).

### (8) Biaya Kantong Plastik

Kantong plastik yang digunakan oleh pedagang pengecer bertujuan untuk memudahkan konsumen akhir dalam membawa sayuran hingga sampai ketempat tujuan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk kantong plastik yaitu Rp 134,56 /Kg (Lampiran 50).

### (9) Biaya Penyusutan Produk

Biaya penyusutan produk dihitung dikarenakan rusaknya kualitas dari bawang daun, seperti daun yang menguning dan membusuk diakibatkan kelembaban diruang penyimpanan. Rata-rata biaya penyusutan produk adalah Rp 0,06/Kg (Lampiran 55).

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga tataniaga pada setiap pola saluran tataniaga, secara rinci dijelaskan pada Tabel 8. Dari saluran tersebut terdapat seluruh biaya yang dijumlahkan dan dirata-ratakan pada masing-masing saluran, namun pada pedagang pengecer terdapat biaya yang dikeluarkan selama dua hari, dikarenakan pengecer membeli sayuran dalam satu kali periode akan habis selama dua hari, biaya tersebut adalah biaya sewa tempat, biaya kebersihan, biaya penyusutan timbangan, biaya karyawan, sewa meja, sewa payung, biaya listrik, biaya rokok, penyusutan timbangan dan penyusutan kendaraan. Penjumlahan dari seluruh saluran tersebut dan dirata-ratakan akan memperoleh nilai margin dalam tataniaga bawang daun dari Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 8. Margin Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan Tahun 2014

Uraian	Saluran I (Rp/Kg)	Saluran II (Rp/Kg)	Saluran III (Rp/Kg)	Saluran IV (Rp/Kg)
<b>PETANI</b>				
Harga Jual	12000,00	9222,22	8888,89	9000
<b>Biaya Tataniaga</b>				
Biaya Karung	100,00	45,95	47,62	53,57
Biaya Tali	20,00	11,49	10,82	13,39
Biaya Transportasi	280,00	129,38	145,02	160,71
Biaya Angkut		45,95	47,62	53,57
Biaya Timbangan	40,00	22,97	23,81	26,79
Biaya Tenaga Kerja		507,86	714,29	535,71
<b>Total Biaya</b>	<b>440,00</b>	<b>763,60</b>	<b>989,18</b>	<b>843,74</b>
Penjualan Bersih Petani	11560,00	8458,62	7899,71	8156,26
<b>PEDAGANG PENGUMPUL</b>				
Harga Beli		9222,22	8888,89	
<b>Biaya Tataniaga</b>				
Sewa Tempat		16,89	16,48	
Biaya Kebersihan		5,71	5,46	
Biaya Transportasi		6,86	6,55	
Biaya Angkut		94,06	100,08	
Biaya Makan Siang		29,7	28,39	
Biaya Penyusutan Pisau		0,03	0,02	
Biaya Penyusutan Spidol		0,01	0,01	
<b>Total Biaya</b>		<b>153,26</b>	<b>156,99</b>	
Harga Jual Pedagang Pengumpul		10413,79	10166,67	
Margin Pedagang Pengumpul		1191,57	1277,78	



Keuntungan Pedagang Pengumpul	1038,31	1120,79		
<b>PEDAGANG ANTAR DAERAH</b>				
Harga Beli		10166,67	9000	
<b>Biaya Tataniaga</b>				
Biaya Parkir		4,05	4,47	
Biaya Kebersihan		2,83	3,13	
Biaya Transportasi		179,91	67,05	
Biaya Tenaga Kerja		24,29	26,82	
Biaya Timbangan		12,15	13,41	
Biaya Penyusutan Mobil		3,60	3,87	
<b>Total Biaya</b>		<b>226,83</b>	<b>118,75</b>	
Harga Jual Pedagang Antar Daerah		14000	12000	
Margin Pedagang Antar Daerah		3833,33	3000	
Keuntungan Pedagang Antar Daerah		3606,50	2881,25	
<b>PEDAGANG PENGECEK</b>				
Harga Beli	12000,00	10413,79	14000	12000
<b>Biaya Tataniaga</b>				
Sewa Tempat	137,94	180,34	78,26	59,8
Biaya Kebersihan	27,58	45,40	26,88	22,42
Biaya Transportasi	96,55	263,10	20,76	20,64
Sewa Gudang	19,70	6,20		
Biaya Angkut	200,00	145,08	61,60	95,11
Biaya Penyusutan Timbangan	2,62	3,28	1,08	0,86
Biaya Kantong Plastik	268,97	299,09	178,11	134,56
Biaya Penyusutan Produk	0,05	0,06	0,06	0,05
Biaya Karyawan		43,04	123,02	
Sewa Meja		9,24		
Sewa Payung		30,44	35,98	62,32
Biaya Listrik		0,54	3,46	2,24
Ongkos Sayuran			333,33	
Biaya Rokok			28,78	34,72
Biaya Penyusutan Motor		5,54		
Biaya Penyusutan Mobil		3,94		
<b>Total Biaya</b>	<b>753,41</b>	<b>1035,29</b>	<b>891,32</b>	<b>432,72</b>
Harga Beli Konsumen Akhir	15000,00	13896,55	18312,5	15000
Margin Pengecer	3000,00	3482,76	4312,50	3000,00
Keuntungan Pengecer	2246,59	2447,47	3421,18	2567,28
<b>Total Biaya Tataniaga (Rp/Kg)</b>	<b>1193,41</b>	<b>1952,15</b>	<b>2264,32</b>	<b>1395,21</b>
<b>Total Keuntungan (Rp/Kg)</b>	<b>2246,59</b>	<b>3485,78</b>	<b>8148,47</b>	<b>5448,53</b>
<b>Total Margin Tataniaga (Rp/Kg)</b>	<b>3000,00</b>	<b>4674,33</b>	<b>9423,61</b>	<b>6000,00</b>
<i>Farmer's Share (%)</i>	<b>80,00</b>	<b>66,36</b>	<b>48,54</b>	<b>60,00</b>
<i>Share Margin Pengumpul (%)</i>		<b>8,58</b>	<b>6,98</b>	
<i>Share Margin PAD (%)</i>			<b>20,93</b>	<b>20,00</b>
<i>Share Margin Pengecer (%)</i>	<b>20,00</b>	<b>25,06</b>	<b>23,55</b>	<b>20,00</b>
<b>Efisiensi Tataniaga (%)</b>	<b>7,96</b>	<b>14,05</b>	<b>12,36</b>	<b>9,30</b>

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Saluran yang didapatkan dari petani di Nagari Paninjauan hingga ke konsumen akhir adalah 4 pola saluran tataniaga bawang daun dimana saluran I petani ke pedandang pengecer ke konsumen akhir, saluran II petani ke pedagang pengumpul ke pedagang pengecer ke konsumen akhir, saluran III petani ke pedagang pengumpul ke pedagang antar daerah ke pedagang pengecer ke konsumen akhir dan saluran IV petani ke pedagang antar daerah ke pedagang pengecer ke konsumen akhir. Lembaga yang terlibat adalah petani, pedagang pengumpul, pedagang antar daerah, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Fungsi pertukaran dilakukan oleh semua lembaga, namun petani tidak melakukan kegiatan pembelian. Kegiatan penyimpanan pada fungsi fisik dilakukan oleh pedagang pengumpul dan pedagang pengecer dan kegiatan pengangkutan dilakukan oleh semua lembaga. Fungsi fasilitas dilakukan oleh semua lembaga kecuali pada kegiatan sortasi. Permasalahan yang terjadi yaitu sulitnya penetapan harga jual oleh petani, permasalahan dalam hutang-piutang sesama pedagang, datangnya bawang daun dari daerah Solok dan Alahan Panjang, kemacetan lalu lintas dilokasi pasar sekitar Kecamatan X Koto dan kesalahan posisi letak bawang daun dalam proses pengiriman. Pedagang pengumpul memiliki peranan yang sangat besar dalam penyaluran sayuran bawang daun dari petani di Nagari Paninjauan hingga sampai ke konsumen akhir.
2. Margin terbesar berada pada saluran III sebesar 9423,61/Kg karena seluruh lembaga tataniaga ikut terlibat dalam proses pemasaran, sedangkan margin terendah berada pada saluran I sebesar Rp 3.000,00/Kg dimana lembaga yang terlibat hanya petani dan pedagang pengecer. Bagian terbesar yang diterima petani berada pada saluran I yaitu 80,00%, karena sedikitnya lembaga tataniaga yang terlibat. Pedagang pengumpul saluran II memperoleh bagian 74,93% dari

harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir dengan *share margin* sebesar 8,58%, sedangkan pedagang pengumpul saluran III memperoleh bagian 55,52% dengan *share margin* 6,98%. Pedagang antar daerah saluran IV memperoleh bagian sebesar 80,00% karena pedagang antar daerah langsung membeli sayuran ke petani dan memperoleh *share margin* sebesar 20,00%. *Share margin* terbesar pedagang pengecer berada pada saluran II sebesar 25,06%. Nilai efisiensi tataniaga (EP) yang terkecil berdasarkan efisiensi tataniaga diantara seluruh pola saluran yang ada yaitu pada saluran I sebesar 7,96%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam kegiatan tataniaga bawang daun, diantaranya:

1. Perlunya dilakukan penguatan kelompok pada kelompok tani bawang daun agar posisi tawar menawar petani semakin baik.
2. Petani perlu mempertimbangkan alternatif saluran yang paling efisien dalam memasarkan bawang daun (saluran 1).
3. Pada proses pengiriman perlu adanya perhatian terhadap posisi letak bawang daun agar terhindar dari himpitan sayuran yang lebih berat yang mengakibatkan kurangnya kualitas dari bawang daun.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih sayuran bawang daun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Bawang Daun di Indonesia*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) [09 Mei 2014].
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang. 788 hal.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Tanah Datar Dalam Angka*. Padang. 598 hal.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 308 hal.
- Cahyono, Bambang. 2009. *Bawang Daun: Teknik Budi Daya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius 102 hal.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 221 hal.
- Hamid, Abdul. 1994. *Dasar-dasar Tataniaga Pertanian*. Pekanbaru: Fajar Harapan. 226 hal.
- Intan dan Gumira. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 152 hal.
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 544 hal.
- Rahim, Abd dan Astuti. 2007. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya. 204 hal.
- Rahman, Afrida. 2011. *Analisis Tataniaga Kubis (Brasica Olereacea) Organik Bersertifikat Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 108 hal.
- Saragih, Bungaran. 2010. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPB Press. 289 hal.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar: Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 219 hal.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 200 hal.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Jakarta: CPAS. 200 hal.
- Undang – undang No 19 Tahun 2013. *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani perundangan*. [pertanian.go.id](http://pertanian.go.id) [07 Mei 2014].

Zulfiyanti, Syinta. 2013. *Analisis Tataniaga Pisang Darek (Musa Paradisiaca Sapientum) Dari Jorong Kampung Pisang Nagari Koto Panjang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 111 hal.

Zulkarnain. 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara. 335 hal.

Lampiran 1. Jumlah Produksi Sayuran Bawang Daun di Indonesia Tahun 2009-2013

Tahun	Produksi (Ton)
2013	509.397
2012	596.824
2011	526.774
2010	541.374
2009	549.365

Sumber: Badan Pusat Statistik *Republik Indonesia*, 2014.



Lampiran 2. Jumlah Produksi Sayuran Bawang Daun di Indonesia per Provinsi  
Tahun 2013

Provinsi	Produksi (Ton)
Aceh	2201
Sumatera Utara	12822
<b>Sumatera Barat</b>	<b>38389</b>
R i a u	15
J a m b i	788
Sumatera Selatan	3085
Bengkulu	16774
Lampung	4746
Kep. Bangka Belitung	234
Kep. Riau	118
DKI Jakarta	-
Jawa Barat	188612
Jawa Tengah	109390
DI Yogyakarta	364
Jawa Timur	100507
Banten	713
B a l i	891
Nusa Tenggara Barat	693
Nusa Tenggara Timur	315
Kalimantan Barat	686
Kalimantan Tengah	785
Kalimantan Selatan	605
Kalimantan Timur	845
Sulawesi Utara	10524
Sulawesi Tengah	670
Sulawesi Selatan	12557
Sulawesi Tenggara	610
Gorontalo	23
Sulawesi Barat	435
M a l u k u	0
Maluku Utara	31
Papua Barat	-
Papua	969
<b>Indonesia</b>	<b>509397</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik *Republik Indonesia*, 2014.

Lampiran 3. Jumlah Produksi Sayuran Bawang Daun di Sumatera Barat Tahun 2008-2012

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2012	27.373
2011	21.641
2010	22.236
2009	15.290
2008	14.971

Sumber: Badan Pusat Statistik *Sumatera Barat Dalam Angka*, 2013.

Lampiran 4. Jumlah Produksi Sayuran Bawang Daun di Kabupaten / Kota Sumatera Barat Tahun 2012

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Bawang Daun (ton)</b>
Kabupaten	
Kep. Mentawai	-
Pesisir Selatan	57
Solok	6.174
Sijunjung	-
<b>Tanah Datar</b>	<b>9.518</b>
Padang Pariaman	-
Agam	9.195
Lima Puluh Kota	50
Pasaman	3
Solok Selatan	39
Dharmasraya	-
Pasaman Barat	50
Kota	-
Padang	-
Solok	-
Sawahlonto	-
Padang Panjang	1.871
Bukittinggi	416
Payakumbuh	-
Pariaman	-
Jumlah	27.373

Sumber: Badan Pusat Statistik *Tanah Datar Dalam Angka*, 2013.



Lampiran 5. Jumlah Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Per hektar  
Bawang Daun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2008-2012

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Rata-rata Produksi</b>
2012	1.015	9.598,40	9,46
2011	493	4.741,70	9,62
2010	522	7.093,80	13,59
2009	679	9.657,30	14,22
2008	885	8.000,10	9,04

Sumber: Badan Pusat Statistik *Tanah Datar Dalam Angka*, 2013.

Lampiran 6. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Per hektar Bawang Daun Menurut Kecamatan Tahun 2012

Kecamatan	Luas Panen	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi
<b>X Koto</b>	<b>633</b>	<b>6599,00</b>	<b>10,42</b>
Batipuh	144	1008,00	7,00
Batipuh Selatan			
Pariangan	102	504,40	4,95
Rambatan			
Lima Kaum			
Tanjung Emas			
Padang Ganting			
Lintau Buo			
Lintau Buo Utara			
Sungayang			
Sungai Tarab	18	100,00	5,56
Salimpaung	29	319,00	11,00
Tanjung Baru	89	1068,00	12,00
Jumlah	1015	9598,40	9,46

Sumber: Badan Pusat Statistik *Tanah Datar Dalam Angka*, 2013.

Lampiran 7. Daftar Harga Jual Petani Sayuran Bawang Daun Per Bulan Tahun 2014

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Harga</b>
2014	Januari	Rp. 4.000
	Februari	Rp. 5.000
	Maret	Rp. 6.000
	April	Rp. 5.200
	Mei	Rp. 9.000
	Juni	Rp. 12.000

Sumber : Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) X Koto, 2014



Lampiran 8. Jumlah Kelompok Tani Hortikultura Per Pos Penyuluhan Pertanian  
Pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) X Koto

No	Nagari	Jumlah Kelompok Tani
1	Koto Baru	10
2	Pandai Sikek	15
3	Koto Laweh	9
4	Aie Angek	11
5	Singgalang	10
6	Panyalaian	14
7	<b>Paninjauan</b>	<b>17</b>
8	Jaho	11
9	Tambangan	13
	<b>Jumlah</b>	<b>110</b>

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) X Koto, 2013

Lampiran 9. Jumlah Anggota Kelompok Tani Hortikultura Per Jorong di Nagari Paninjauan

No	Jorong	Jumlah Anggota
1	Balai Satu	55
2	Tabu Baraie	184
3	Tigo Suku	146
4	Hilie Balai	207
	<b>Jumlah</b>	<b>110</b>

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) X Koto, 2013

Lampiran 10. Maatriks Set Data Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Variabel yang diamati	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Analisa Data
1.	Mendesripsikan sistem tataniaga bawang daun di Nagari Paninjauan X Koto yang meliputi saluran tataniaga, fungsi-fungsi tataniaga dan permasalahan dalam sistem tataniaga bawang daun.	a. Gambaran umum tentang daerah penelitian diantaranya gambaran Nagari Paninjauan yang didalamnya mencakup letak dan topografi, jenis penggunaan lahan, sarana dan prasarana.	Melalui Metode Wawancara	1. Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar 2. Balai Penyuluhan Kecamatan X Koto 3. Wali Nagari Paninjauan	Deskriptif Kualitatif
		b. Keadaan usahatani meliputi luas lahan, status kepemilikan lahan, jumlah produksi dan lamanya berusahatani bawang daun, jarak kelokasi pemasaran, transportasi serta komunikasi, konsidi jalan sentra produksi, ketersediaan pasar dalam menyediakan saprodi, serta lembaga keuangan.	Melalui Metode Wawancara	1. Petani bawang daun	Deskriptif Kualitatif
		c. Saluran tataniaga bawang daun mulai dari petani sampai konsumen akhir terdiri dari saluran tataniaga langsung (petani dan konsumen) dan saluran tidak langsung (petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer,	Melalui Metode Wawancara	1. Petani dan pedagang bawang daun	Deskriptif Kualitatif



		konsumen).			
		d. Lembaga tataniaga yang meliputi pedagang pengumpul, pedagang pengecer, makelar, komisioner, pelelang dan peddler, serta lembaga-lembaga pembantu dalam proses distribusi seperti koperasi, bank, asuransi dan perusahaan pengangkutan.	Melalui Metode Wawancara	1. Petani dan pedagang bawang daun	Deskriptif Kualitatif
		e. Fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh masing-masing lembaga tataniaga, meliputi fungsi pertukaran (fungsi penjualan dan fungsi pembelian), fungsi fisik (fungsi penyimpanan, fungsi pengangkutan, fungsi pengolahan), fungsi fasilitas (fungsi standarisasi dan grading, fungsi penanggungan risiko, fungsi pembiayaan, fungsi informasi pasar).	Melalui Metode Wawancara	1. Petani dan pedagang bawang daun	Deskriptif Kualitatif
2.	Menganalisis margin tataniaga, bagian yang diterima oleh masing-masing lembaga serta efisiensi tataniaga bawang daun.	a. Harga penjualan bawang daun pada setiap lembaga tataniaga. ( $H_n = R_p/kg$ ). b. Seluruh biaya-biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga tataniaga, mulai dari produsen ke konsumen akhir.	Melalui Metode Wawancara	1. Petani dan pedagang bawang daun	Kuantitatif dan Kualitatif

		<p>(<math>C_n = \text{Rp/kg}</math>). Biaya tersebut terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Petani sebagai produsen. Biaya tataniaga yang dikeluarkan meliputi: biaya pengangkutan dan biaya pengemasan.</li> <li>2) Pedagang sebagai perantara petani dan konsumen akhir. Biaya tataniaga yang dikeluarkan, yaitu: biaya pembelian, biaya pengangkutan, biaya penyimpanan, biaya tenaga kerja atau bongkar muat, sortasi, kemasan, biaya penyusutan alat-alat, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan sayur, biaya sewa tempat dan biaya plastik.</li> </ol> <p>c. Keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing lembaga tataniaga mulai dari produsen ke konsumen akhir. (<math>\pi_n = \text{Rp/kg}</math>)</p>			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 11. Daftar Petani Bawang Daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

No	Jorong	Nama	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Lama Berusahatani (tahun)	Status Kepemilikan Lahan
1	Tabu Baraia	Hildayati	40	P	SMA	2	17	Milik Sendiri
2	Tabu Baraia	Nurhayati	62	P	SMP	1	40	Milik Sendiri
3	Tabu Baraia	Hanidar	67	P	SD	1	50	Milik Sendiri
4	Tabu Baraia	Deswati	38	P	SMA	3	15	Milik Sendiri
5	Tabu Baraia	Heri Muklas	54	L	SD	5	40	Milik Sendiri
6	Hilia Balai	Alfayenti	39	P	SMA	3	14	Milik Sendiri
7	Tabu Baraia	Lismar	49	P	SMA	4	25	Milik Sendiri
8	Tabu Baraia	Jhon Har	39	L	SMP	2	20	Milik Sendiri
9	Tabu Baraia	Jepri	31	L	SMP	3	11	Milik Sendiri
10	Tabu Baraia	Anizar	60	P	SD	2	40	Milik Sendiri
11	Tabu Baraia	Sri Wilyeni	36	P	SMP	2	10	Milik Sendiri
12	Tabu Baraia	Nurmita	50	P	SMP	3	30	Milik Sendiri
13	Hilia Balai	Khamsah	55	P	SD	2	35	Milik Sendiri
14	Hilia Balai	Zahrudin	63	L	SMP	2	40	Milik Sendiri
15	Hilia Balai	Mardisal	36	L	SD	3	15	Milik Sendiri
16	Hilia Balai	Samsuar	59	L	SMA	5	35	Milik Sendiri
17	Hilia Balai	Dini	32	P	SMP	3	10	Milik Sendiri
18	Hilia Balai	Silnovia	28	P	SMA	2	5	Milik Sendiri
19	Hilia Balai	Basri	62	L	SD	1	40	Milik Sendiri
20	Hilia Balai	Bukhari	52	L	SMP	4	25	Milik Sendiri
21	Tabu Baraia	Hanatun	63	P	SD	5	30	Milik Sendiri
22	Tabu Baraia	Roslina	39	P	SMP	4	10	Milik Sendiri
23	Tabu Baraia	M Ali	30	L	SMP	3	5	Milik Sendiri



24	Hilia Balai	Rimah	39	P	SMA	4	16	Milik Sendiri
25	Hilia Balai	Yusrizal	51	L	SD	4	30	Milik Sendiri
26	Hilia Balai	Karim	55	L	SMP	7	30	Milik Sendiri
27	Hilia Balai	Nuriah	45	P	SD	3	20	Milik Sendiri
28	Hilia Balai	Elfitra	43	P	SMP	5	17	Milik Sendiri
29	Hilia Balai	Bagindo	54	L	SMP	3	25	Milik Sendiri
30	Hilia Balai	Daman	38	L	SMA	5	10	Milik Sendiri

Lampiran 12. Daftar Identitas Pedagang Pengumpul Bawang Daun di Pasar Sekitar Kecamatan X Koto

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Tengku Fahrul	45	L	SMP	Pedagang		4	7	Pasar Padang Luar
2	Warnilis	42	P	SMP	Pedagang	Berladang	3	5	Pasar Terminal Padang Panjang
3	Azmi Wartati	40	P	SMA	Pedagang		6	15	Pasar Koto Baru
4	Rosnimar	45	P	SMA	Pedagang		2	25	Pasar Padang Luar
5	Edi Yasman	46	L	SMP	Pedagang		5	10	Pasar Padang Luar
6	Desi Yanti	35	P	SMP	Pedagang		3	24	Pasar Terminal Padang Panjang

Lampiran 13. Daftar Identitas Pedagang Antar Daerah Bawang Daun di Pasar Sekitar Kecamatan X Koto

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga(Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Afrizal	50	L	SMP	Pedagang		4	13	Pasar Raya Padang
2	Riko Firnando	26	L	SMP	Pedagang		1	9	Pasar Pagi Pekanbaru
3	Sukri Hamdi	49	L	SD	Pedagang		3	10	Pasar Loret Pekanbaru



Lampiran 14. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Kota Padang

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Haris	44	L	SMA	Pedagang		4	6	Pasar Raya Padang
2	Saimar	60	P	SD	Pedagang		3	18	Pasar Raya Padang
3	Darwas	58	L	SD	Pedagang		3	20	Pasar Raya Padang
4	Arismen	46	L	SMA	Pedagang		5	15	Pasar Raya Padang
5	Gusnita	45	P	SMP	Pedagang		5	12	Pasar Raya Padang
6	Mulyadi Matra	41	L	SMP	Pedagang		4	15	Pasar Lubuk Buaya Padang
7	Lola	33	P	SMA	Pedagang		2	8	Pasar Lubuk Buaya Padang
8	Melda	35	P	SMP	Pedagang		2	5	Pasar Lubuk Buaya Padang

Lampiran 15. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Kota Bukittinggi

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Upik	40	P	SMA	Pedagang		4	12	Pasar Bawah Bukittinggi
2	Samsimar	44	P	SMP	Pedagang		5	20	Pasar Bawah Bukittinggi
3	Rahmida	45	P	SD	Pedagang		4	20	Pasar Bawah Bukittinggi
4	Neti	32	P	SMP	Pedagang		4	15	Pasar Aur Kuning Bukittinggi
5	Fitra Wati	33	P	SMA	Pedagang		3	10	Pasar Aur Kuning Bukittinggi
6	Jumatri Nepi	42	P	SMA	Pedagang		5	10	Pasar Bawah Bukittinggi
7	Daimar	54	P	SMA	Pedagang		6	10	Pasar Aur Kuning Bukittinggi
8	Surlyayli	49	P	SD	Pedagang		4	15	Pasar Aur Kuning Bukittinggi
9	Lisdayeti	52	P	SMA	Pedagang		1	20	Pasar Aur Kuning Bukittinggi
10	Kurniati	50	P	SMP	Pedagang		5	18	Pasar Aur Kuning Bukittinggi

Lampiran 16. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Kota Padang Panjang

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Zulharli	50	L	SMP	Pedagang		4	26	Pasar Padang Panjang
2	Yenti	52	P	SD	Petani	Pedagang	5	15	Pasar Padang Panjang
3	Nurleli	45	P	SMP	Pedagang		6	25	Pasar Padang Panjang
4	Suardi	39	L	SMP	Pedagang		4	10	Pasar Padang Panjang
5	Murhayati	46	P	SMP	Pedagang		3	20	Pasar Padang Panjang



Lampiran 17. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Lubuk Alung

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Samsuari	29	L	SMA	Pedagang		1	3	Pasar Terminal Lubuk Alung
2	Yusnefil	30	P	SMA	Pedagang		3	5	Pasar Terminal Lubuk Alung
3	Heriani	40	P	SMP	Pedagang		4	10	Pasar Terminal Lubuk Alung
4	Boy Setiadi	39	L	SMP	Pedagang		3	20	Pasar Terminal Lubuk Alung
5	Adfiyeni	36	P	SMP	Pedagang		5	10	Pasar Terminal Lubuk Alung

Lampiran 18. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Lubuk Basung

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Murniati	55	P	SMP	Pedagang		2	30	Pasar Lubuk Basung
2	Rosmiati	48	P	SD	Pedagang		5	18	Pasar Lubuk Basung
3	Yuhasni	51	P	SMP	Pedagang		3	15	Pasar Lubuk Basung

Lampiran 19. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Lubuk Sikaping

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Jusmaniar	50	P	SD	Pedagang		1	15	Pasar Benteng L Sikaping
2	Ramli	47	L	SMP	Pedagang		4	8	Pasar Benteng L Sikaping



Lampiran 20. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Palembang

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Fatma Melyanti	33	P	SMA	Pedagang		3	5	Pasar Kayu Pasak Palembang

Lampiran 21. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Sampel Bawang Daun di Pesisir Selatan

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Badun	52	L	SD	Pedagang		2	30	Pasar Kambang Pessel

Lampiran 22. Daftar Identitas Pedagang Pengecer Bawang Daun di Pekanbaru

No	Nama Pedagang	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan		Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Lokasi Penjualan
					Pokok	Sampingan			
1	Hen	49	L	SMA	Pedagang		6	15	Ps Pagi Pekanbaru
2	Yul	50	P	SMP	Pedagang		4	20	Ps Pagi Pekanbaru
3	Kar	42	L	SMP	Pedagang		3	14	Ps Pagi Pekanbaru
4	Ani	40	P	SMP	Pedagang		6	10	Ps Pagi Pekanbaru
5	Zal	47	L	SMA	Pedagang		3	10	Ps Pagi Pekanbaru
6	Man	44	L	SMP	Pedagang		5	15	Ps Pagi Pekanbaru
7	Yanti	36	P	SMP	Pedagang		2	5	Ps Pagi Pekanbaru
8	Yus	49	L	SD	Pedagang		5	20	Ps Locket Pekanbaru
9	Ita	51	P	SD	Pedagang		3	25	Ps Locket Pekanbaru
10	Sal	54	L	SMP	Pedagang		3	16	Ps Locket Pekanbaru
11	Sep	48	P	SMP	Pedagang		2	15	Ps Locket Pekanbaru
12	Zar	55	L	SD	Pedagang		2	18	Ps Locket Pekanbaru
13	Feri	43	L	SMP	Pedagang		4	10	Ps Locket Pekanbaru



Lampiran 23. Daftar Luas Lahan, Total Produksi dan Harga Jual dari Petani

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Harga Jual Petani (Rp/Kg)	Pembeli					
				Pedagang Pengumpul (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Pedagang Antar Daerah (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Pedagang Pengecer (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	0,20	25	12000					25	15000
2	1,00	80	11000	180	13000			30	16000
3	0,25	35	11000		13000			32	16000
4	0,50	40	11000		12000			25	15000
5	0,50	25	10000		12000			38	15000
					12000			20	15000
					12000			35	15000
6	0,25	46	10500	79	12000			33	15000
7	0,25	33	10500		12000			20	15000
					12000			26	15000
8	0,40	66	9000			112	12000	32	15000
9	0,25	46	9000				12000	20	15000
							12000	26	15000
							12000	18	15000
							12000	16	15000
10	0,50	120	10000	195	11000	195	15000	40	20000
11	0,25	36	10000		11000		15000	20	20000
12	0,30	39	10000		11000		15000	25	20000
					11000		15000	30	20000
					11000		15000	20	20000

					11000		15000	30	20000
					11000		15000	30	20000
13	0,25	50	10000	148	11000			30	16000
14	0,30	45	10000		11000			35	16000
15	0,25	53	10000		11000			50	15000
					11000			33	14000
16	1,00	58	12000	88	13000			25	16000
17	0,25	30	12000		13000			20	16000
					13000			25	16000
					13000			18	16000
18	1,00	59	9000	139	10500	79	13000	30	15000
19	0,25	42	9000		10500		13000	25	15000
20	0,50	37			10500		13000	24	15000
			9000		11000			40	15000
					11000			19	14000
21	0,25	52	7000	124	8000			35	13000
22	0,30	46	7000		8000			33	13000
23	0,25	26	7000		8000			30	13000
					8000			26	13000
24	0,75	52	8000	188	9000	188	14000	40	18000
25	0,25	43	8000		9000		14000	40	18000
26	0,50	48	8000		9000		14000	35	18000
27	0,50	45	8000		9000		14000	30	18000
					9000		14000	23	18000
					9000		14000	20	18000
28	0,50	54	6000	149	7000			25	10000

29	0,25	29	6000		7000			29	10000
30	0,50	66	6000		7000			25	10000
					7000			20	10000
					7000			21	10000
					7000			29	10000
<b>Total Produksi (Kg)</b>		<b>1426</b>		<b>1290</b>		<b>574</b>		<b>1426</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>47,53</b>						<b>27,96</b>	



Lampiran 24. Harga Jual Bawang Daun dari Petani ke Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran I

No	Petani			Pedagang Pengecer			
	Nama	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nama	Lokasi Penjualan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Hildayati	25	12000	Upik	Pasar Bawah Bukittinggi	25	15000
<b>Rata-rata</b>			<b>12000</b>				<b>15000</b>
<b>Total (Kg)</b>		25					
<b>% Produksi</b>		<b>1,75</b>					
<b>% Petani</b>		<b>3,33</b>					

Lampiran 25. Harga Jual Bawang Daun dari Petani ke Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran II

No	Petani			Pedagang Pengumpul				Pedagang Pengecer			
	Nama	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nama	Lokasi Penjualan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nama	Lokasi Penjualan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Nurhayati	80	11000	T Fahrul	Ps Pd Luar	180	13000	Samsimar	Ps Bawah Bkt	30	16000
2	Hanidar	35	11000				13000	Rahmida	Ps Bawah Bkt	32	16000
3	Deswati	40	11000				12000	Neti	Ps Aur Bkt	25	15000
4	Heri M	25	10000				12000	Samsuari	Ps Lb Alung	38	15000
							12000	Fitra Wati	Ps Aur Bkt	20	15000
							12000	Yusnefil	Ps Lb Alung	35	15000
5	Alfayenti	46	10500	Warnilis	Ps Terminal	79	12000	Zulharli	Ps Pd Panjang	33	15000
6	Lismar	33	10500				12000	Yenti	Ps Pd Panjang	20	15000
							12000	Nurleli	Ps Pd Panjang	26	15000
7	Khamsah	50	10000	Rosnimar	Ps Pd Luar	148	11000	Jusmaniar	Ps Lb Sikaping	30	16000
8	Zahrudin	45	10000				11000	Ramli	Ps Lb Sikaping	35	16000
9	Mardisal	53	10000				11000	Murniati	Ps Lb Basung	50	15000
							11000	Jumatri N	Ps Bawah Bkt	33	14000
10	Samsuar	58	12000	Edi Y	Ps Pd Luar	88	13000	Daimar	Ps Aur Bkt	25	16000
11	Dini	30	12000				13000	Surlayli	Ps Aur Bkt	20	16000
							13000	Lisdayeti	Ps Aur Bkt	25	16000
							13000	Kurniati	Ps Aur Bkt	18	16000
12	Silnovia	59	9000	Warnilis	Ps Terminal	59	11000	Badun	Ps Pessel	40	15000
							11000	Suardi	Ps Pd Panjang	19	14000
13	Hanatun	52	7000	Edi Y	Ps Pd Luar	124	8000	Mulyadi M	Ps Lubuk Buaya	35	13000
14	Roslina	46	7000				8000	Lola	Ps Lubuk Buaya	33	13000
15	M Ali	26	7000				8000	Melda	Ps Lubuk Buaya	30	13000

							8000	Fatma M	Ps Palembang	26	13000
16	Elfitra	54	6000	Desi yanti	Ps Terminal	149	7000	Rosmiati	Ps Lb Basung	25	10000
17	Bagindo	29	6000				7000	Yuhani	Ps Lb Basung	29	10000
18	Daman	66	6000				7000	Heriani	Ps Lubuk Alung	25	10000
							7000	Boy S	Ps Lubuk Alung	20	10000
							7000	Adfiyeni	Ps Lubuk Alung	21	10000
							7000	Murhayati	Ps Pd Panjang	29	10000
<b>Rata-rata</b>			<b>9222,22</b>				<b>10413,79</b>				<b>13896,55</b>
<b>Total (Kg)</b>		<b>827</b>									
<b>% Produksi</b>		<b>58,00</b>									
<b>% Petani</b>		<b>60,00</b>									



Lampiran 26. Harga Jual Bawang Daun dari Petani ke Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran III

No	Petani			Pedagang Pengumpul				Pedagang Antar Daerah				Pedagang Pengecer			
	Nama	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nama	Lokasi Penjualan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nama	Lokasi Penjualan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nama	Lokasi Penjualan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Anizar	120	10000	Azmi W	Koto Baru	195	11000	Riko Firnando	Ps Pagi Pekanbaru	195	15000	Hen	Ps Pagi	40	20000
2	Sri W	36	10000								15000	Yul	Ps Pagi	20	20000
3	Nurmita	39	10000								15000	Kar	Ps Pagi	25	20000
											15000	Ani	Ps Pagi	30	20000
											15000	Zal	Ps Pagi	20	20000
											15000	Man	Ps Pagi	30	20000
											15000	Yanti	Ps Pagi	30	20000
4	Basri	42	9000	Warnilis	Terminal PP	79	10500	Afrizal	Ps Raya Padang	79	13000	Haris	Ps Raya	30	15000
5	Bukhari	37	9000								13000	Saimar	Ps Raya	25	15000
											13000	Darwas	Ps Raya	24	15000
6	Rimah	52	8000	Tengku Fahrul	Pd Luar	188	9000	Sukri Hamdi	Ps Locket Pekanbaru	188	14000	Yus	Ps Locket	40	18000
7	Yusrizal	43	8000								14000	Ita	Ps Locket	40	18000
8	Karim	48	8000								14000	Sal	Ps Locket	35	18000
9	Nuriah	45	8000								14000	Sep	Ps Locket	30	18000
											14000	Zar	Ps Locket	23	18000
											14000	Feri	Ps Locket	20	18000
<b>Rata-rata</b>			<b>8888,89</b>				<b>10166,67</b>				<b>14000</b>				<b>18312,5</b>
<b>Total (Kg)</b>		<b>462</b>													
<b>% Produksi</b>		<b>32,40</b>													
<b>% Petani</b>		<b>30,00</b>													

Lampiran 27. Harga Jual Bawang Daun dari Petani ke Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran IV

No	Petani			Pedagang Antar Daerah				Pedagang Pengecer			
	Nama	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nama	Lokasi Penjualan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nama	Lokasi Penjualan	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Jhon Har	66	9000	Afrizal	Ps Raya Padang	112	12000	Haris	Ps Raya	32	15000
2	Jepri	46	9000					Saimar	Ps Raya	20	15000
								Darwas	Ps Raya	26	15000
								Arismen	Ps Raya	18	15000
								Gusnita	Ps Raya	16	15000
<b>Rata-rata</b>			<b>9000</b>				<b>12000</b>				<b>15000</b>
<b>Total (Kg)</b>		<b>112</b>									
<b>% Produksi</b>		<b>7,85</b>									
<b>% Petani</b>		<b>6,67</b>									

Lampiran 28. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Antar Daerah Pola Saluran III

1. Pedagang Antar Daerah Kota Pekanbaru

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah	Berat (Kg)
1	Riko F	Bawang daun	3 karung	195
		bawang merah	4 karung	200
		bawang putih	4 karung	200
		cabe merah	5 karung	250
		cabe hijau	3 karung	170
		cabe rawit	1 plastik	50
		Tomat	4 peti	200
		Kentang	3 karung	250
		Sawi	4 karung	178
		sayur manis	3 karung	120
		Selada	1 plastik	50
		Kol	2 karung	100
		bunga kol	2 karung	80
		Terong	2 karung	112
		daun sup	2 plastik	100
		Brokoli	1 karung	80
		Buncis	1 plastik	85
		Wortel	3 karung	140
		Total (Kg)		2560
2	Sukri Hamdi	Bawang daun	4 karung	188
		bawang merah	4 karung	220
		bawang putih	4 karung	210
		cabe merah	4 karung	200
		cabe hijau	3 karung	152
		cabe rawit	1 plastik	56
		Tomat	4 peti	200
		Kentang	4 karung	200
		Sawi	3 karung	140
		sayur manis	2 karung	98
		Selada	1 plastik	50
		Kol	2 karung	110
		bunga kol	2 karung	93
		Terong	3 karung	149
		daun sup	2 plastik	100
		Brokoli	1 karung	100
		Buncis	1 plastik	60
		Wortel	3 karung	150
		Total (Kg)		2476



## 2. Pedagang Antar Daerah Kota Padang

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah	Berat (Kg)
1	Afrizal	Bawang daun	4 karung	180
		bawang merah	4 karung	200
		bawang putih	4 karung	200
		cabe merah	3 karung	150
		cabe hijau	3 karung	150
		Tomat	3 peti	150
		Kentang	4 karung	200
		Sawi	4 karung	160
		sayur manis	4 karung	200
		Selada	3 plastik	140
		Kol	3 karung	150
		bunga kol	2 karung	100
		Terong	2 karung	100
		daun sup	2 plastik	100
		Brokoli	1 karung	50
		Wortel	3 karung	150
Total (Kg)				2380

Lampiran 29. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Antar Daerah Pola Saluran IV

1. Pedagang Antar Daerah Kota Padang

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah	Berat (Kg)
1	Afrizal	Bawang daun	2 karung	112
		bawang merah	4 karung	180
		bawang putih	4 karung	180
		cabe merah	3 karung	156
		cabe hijau	3 karung	150
		Tomat	3 peti	150
		Kentang	4 karung	204
		Sawi	3 karung	120
		sayur manis	5 karung	150
		Selada	5 plastik	150
		Kol	3 karung	147
		bunga kol	2 karung	100
		Terong	2 karung	100
		daun sup	5 plastik	98
		Brokoli	2 karung	80
		Wortel	4 karung	160
<b>Total (Kg)</b>				<b>2237</b>

Lampiran 30. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Pengecer Pola Saluran I

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Upik	Bawang Daun	1	25
		Bawang merah	1	10
		bawang putih	1	10
		kol	1	40
		wortel	1	15
		daun sup	1	15
		tomat	1	10
		selada	1	5
		sayur manis	1	10
		bunga kol	1	5
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>145</b>



Lampiran 31. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Pengecer Pola Saluran II

1. Pedagang Pengecer Kota Bukittinggi

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Samsimar	Bawang Daun	1	30
		Bawang Merah	1	18
		Bawang Putih	1	15
		Kol	1	20
		Wortel	1	19
		Terong	1	11
		Cabe Merah	1	10
		Daun Sup	1	15
Jumlah			8	138
2	Rahmida	Bawang Daun		32
		Bawang Merah	1	21
		Kol	1	20
		Kentang	1	18
		Selada	1	16
		Daun Sup	1	20
		Jumlah		
3	Jumatri Nepi	Bawang Daun	1	33
		Daun Sup	1	20
		Tomat	1	22
		Bawang Merah	1	19
		Kentang	1	23
		Sawi	1	25
		Jumlah		
4	Neti	Bawang Daun	1	25
		Daun Sup	1	15
		Kol	1	22
		Terong	1	14
		Kentang	1	10
		Tomat	1	8
		Jumlah		
5	Fitra Wati	Bawang Daun	1	20
		Bawang Merah	1	18
		Bawang Putih	1	15
		Kol	1	20
		Tomat	1	22
		Kentang	1	20
		Daun Sup	1	15
		Jumlah		
6	Daimar	Bawang Daun	1	25

		Bawang Merah	1	21
		Daun Sup	1	18
		Selada	1	22
		Sawi	1	25
		Kol	1	25
		Tomat	1	20
		Terong	1	19
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>175</b>
7	Surlayli	Bawang Daun	1	20
		Daun Sup	1	11
		Kol	1	23
		Terong	1	10
		Selada	1	10
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>74</b>
8	Lisdayeti	Bawang Daun	1	25
		Daun Sup	1	14
		Sayur Manis	1	26
		Bawang Merah	1	21
		Bawang Putih	1	17
		Kol	1	24
		Selada	1	12
		Terong	1	22
		Tomat	1	28
		Kentang	1	28
		Cabe Merah	1	25
		Sawi	1	25
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>267</b>
9	Kurniati	Bawang Daun	1	18
		Bawang Merah	1	15
		Daun Sup	1	10
		Kentang	1	20
		Kol	1	23
		Bunga Kol	1	18
		Tomat	1	21
		Sawi	1	20
		Sayur Manis	1	25
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>170</b>

## 2. Pedagang Pengecer Kota Padang Panjang

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Zulharli	Bawang Daun	1	33
		Kol	1	25
		Selada	1	18
		Daun Sup	1	25
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>101</b>
2	Yenti	Bawang Daun	1	20
		Daun Sup	1	17
		Kol	1	25
		Sayur Manis	1	23
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>85</b>
3	Nurleli	Bawang Daun	1	26
		Sawi	1	20
		Kol	1	25
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>71</b>
4	Suardi	Bawang Daun	1	19
		Kol	1	20
		Daun Sup	1	10
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>49</b>
5	Murhayati	Bawang Daun	1	29
		Daun Sup	1	20
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>49</b>



## 3. Pedagang Pengecer Lubuk Alung

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Samsuari	Bawang Daun	1	38
		Bawang Merah	1	23
		Bawang Putih	1	20
		Daun Sup	1	20
		Tomat	1	15
		Kentang	1	18
		Kol	1	22
		Cabe Merah	1	25
		Sayur Manis	1	26
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>207</b>
2	Yusnefil	Bawang Daun	1	35
		Bawang Merah	1	15
		Daun Sup	1	19
		Kentang	1	21
		Tomat	1	16
		Sawi	1	25
		Selada	1	23
		Cabe Merah	1	20
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>174</b>
3	Heriani	Bawang Daun	1	25
		Daun Sup	1	15
		cabe merah	1	15
		Bawang Merah	1	17
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>	<b>72</b>
4	Boy Setiadi	Bawang Daun	1	20
		Cabe Merah	1	15
		Kol	1	20
		Sawi	1	21
		sayur manis	1	20
		Daun Sup	1	18
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>114</b>
5	Adfiyeni	Bawang Daun	1	21
		Daun Sup	1	10
		Selada	1	8
		Kol	1	15
		Sawi	1	17
		sayur manis	1	15
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>86</b>

## 4. Pedagang Pengecer Lubuk Basung

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Murniati	Bawang Daun	1	50
		Daun Sup	1	25
		Kol	1	25
		Sawi	1	24
		Tomat	1	22
		Wortel	1	26
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>172</b>
2	Rosmiati	Bawang Daun	1	25
		Daun Sup	1	10
		Cabe Merah	1	20
		Sayur Manis	1	25
		Kol	1	25
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>105</b>
3	Yuhasni	Bawang Daun	1	29
		Bawang Merah	1	21
		Bawang Putih	1	19
		cabe merah	1	22
		Kol	1	20
		Sawi	1	15
		Daun Sup	1	20
<b>Jumlah</b>			<b>7</b>	<b>146</b>

## 5. Pedagang Pengecer Lubuk Sikaping

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Jusmaniar	Bawang Daun	1	30
		Bawang Merah	1	20
		Cabe Merah	1	22
		Kol	1	24
		Sawi	1	10
		Wortel	1	15
		Tomat	1	13
		Kentang	1	15
		Cabe Rawit	1	5
		Daun Sup	1	10
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>164</b>
2	Ramli	Bawang Daun	1	35
		Bawang Merah	1	22
		Bawang Putih	1	20
		Kol	1	26
		Tomat	1	19
		Kentang	1	20
		Sayur Manis	1	22
		Daun Sup	1	24
		Cabe Merah	1	15
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>203</b>



## 6. Pedagang Pengecer Lubuk Buaya Padang

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Mulyadi M	Bawang Daun	1	35
		Bawang Merah	1	15
		Bawang Putih	1	15
		Daun Sup	1	10
		Kol	1	25
		Cabe merah	1	20
		Tomat	1	22
		Kentang	1	20
		Terong	1	15
		Sawi	1	20
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>197</b>
2	Lola	Bawang Daun	1	33
		Bawang Merah	1	20
		Bawang Putih	1	19
		Daun Sup	1	16
		Sawi	1	24
		Sayur Manis	1	28
		Cabe merah	1	22
		Selada	1	18
		Kol	1	23
		Bunga Kol	1	20
		Tomat	1	24
		Kentang	1	25
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>272</b>
3	Melda	Bawang Daun	1	30
		Bawang Merah	1	26
		Cabe Merah	1	24
		Tomat	1	20
		Daun Sup	1	20
		Kentang	1	30
		Terong	1	25
		Sawi	1	20
		Sayur Manis	1	20
		Kol	1	25
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>240</b>

## 7. Pedagang Pengecer Pesisir Selatan

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Badun	Bawang Daun	1	40
		Bawang Merah	1	35
		Bawang Putih	1	30
		Tomat	1	40
		Kentang	1	60
		Sawi	1	45
		Sayur Manis	1	51
		Selada	1	30
		Cabe Merah	1	26
		Cabe Rawit	1	10
		Daun Sup	1	30
		Terong	1	38
		Wortel	1	44
		Kol	1	52
		Bunga Kol	1	40
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>571</b>

## 8. Pedagang Pengecer Palembang

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah (Karung)	Berat (Kg)
1	Fatma M	Bawang Daun	1	26
		Bawang Merah	1	24
		Cabe Merah	1	20
		Terong	1	25
		Wortel	1	25
		Selada	1	20
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>140</b>

Lampiran 32. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Pengecer Pola Saluran III

1. Pedagang Pengecer Pasar Pagi Pekanbaru

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah	Berat (Kg)
1	Hen	Bawang daun	1 karung	40
		bawang merah	1 karung	45
		bawang putih	1 karung	40
		cabe merah	1 karung	50
		cabe hijau	1 karung	35
		cabe rawit	1 plastik	10
		Tomat	1 karung	40
		Kentang	1 karung	40
		Sawi	1 karung	25
		sayur manis	1 karung	20
		Selada	1 plastik	15
		Kol	1 plastik	20
		bunga kol	1 plastik	10
		Terong	1 plastik	15
		daun sup	1 plastik	20
		Buncis	1 plastik	15
		Wortel	1 plastik	20
Total				460
2	Yul	Bawang daun	1 karung	20
		bawang merah	1 karung	15
		bawang putih	1 karung	30
		cabe merah	1 karung	25
		cabe hijau	1 karung	20
		cabe rawit	1 plastik	10
		Tomat	1 karung	25
		Kentang	1 karung	35
		Sawi	1 karung	20
		sayur manis	1 karung	15
		Kol	1 plastik	10
		bunga kol	1 plastik	10
		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	10
		Brokoli	1 plastik	20
		Buncis	1 plastik	10
		Wortel	1 plastik	20
Total				315
3	Kar	Bawang daun	1 karung	25
		bawang merah	1 karung	25
		bawang putih	1 karung	20



		cabe merah	1 karung	30
		cabe hijau	1 karung	30
		cabe rawit	1 plastik	5
		Tomat	1 karung	30
		Kentang	1 karung	30
		Sawi	1 karung	35
		sayur manis	1 karung	15
		Kol	1 plastik	10
		bunga kol	1 plastik	10
		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	10
		Brokoli	1 plastik	15
		Buncis	1 plastik	10
		Wortel	1 plastik	20

**Total****340**

4 Ani

Bawang daun	1 karung	30
bawang merah	1 karung	30
bawang putih	1 karung	30
cabe merah	1 karung	40
cabe hijau	1 karung	30
Tomat	1 plastik	35
Kentang	1 karung	35
Sawi	1 karung	20
sayur manis	1 karung	15
Selada	1 karung	15
Kol	1 plastik	20
bunga kol	1 plastik	15
Terong	1 plastik	12
daun sup	1 plastik	10
Brokoli	1 plastik	15
Buncis	1 plastik	20
Wortel	1 plastik	20

**Total****392**

5 Zal

Bawang daun	1 karung	20
bawang merah	1 karung	25
bawang putih	1 karung	25
cabe merah	1 karung	25
cabe hijau	1 karung	30
cabe rawit	1 plastik	5
Tomat	1 karung	25
Kentang	1 karung	30
Sawi	1 karung	20
sayur manis	1 karung	20
Kol	1 plastik	10
bunga kol	1 plastik	15

		Terong	1 plastik	15
		daun sup	1 plastik	20
		Brokoli	1 plastik	10
		Buncis	1 plastik	15
		Wortel	1 plastik	20
<b>Total</b>				<b>330</b>
6	Man	Bawang daun	1 karung	30
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	30
		cabe merah	1 karung	40
		cabe hijau	1 karung	25
		cabe rawit	1 plastik	10
		Tomat	1 karung	20
		Kentang	1 karung	40
		Sawi	1 karung	29
		sayur manis	1 karung	15
		Selada	1 plastik	10
		Kol	1 plastik	20
		bunga kol	1 plastik	10
		Terong	1 plastik	15
		daun sup	1 plastik	15
		Brokoli	1 plastik	10
		Buncis	1 plastik	15
		Wortel	1 plastik	20
<b>Total</b>				<b>354</b>
7	Yanti	Bawang daun	1 karung	30
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	25
		cabe merah	1 karung	40
		cabe rawit	1 karung	10
		Tomat	1 plastik	25
		Kentang	1 karung	40
		Sawi	1 karung	29
		sayur manis	1 karung	20
		Selada	1 karung	10
		Kol	1 plastik	10
		bunga kol	1 plastik	10
		Terong	1 plastik	15
		daun sup	1 plastik	15
		Brokoli	1 plastik	10
		Wortel	1 plastik	20
<b>Total</b>				<b>339</b>

## 2. Pedagang Pengecer Pasar Loret Pekanbaru

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah	Berat (Kg)
1	Yus	Bawang daun	1 karung	40
		bawang merah	1 karung	50
		bawang putih	1 karung	40
		cabe merah	1 karung	30
		cabe hijau	1 karung	20
		cabe rawit	1 plastik	10
		Tomat	1 karung	40
		Kentang	1 karung	40
		Sawi	1 karung	30
		sayur manis	1 plastik	20
		Kol	1 plastik	15
		bunga kol	1 plastik	15
		Terong	1 plastik	30
		daun sup	1 plastik	20
		Brokoli	1 plastik	15
		Buncis	1 plastik	10
		Wortel	1 plastik	25
Total				450
2	Ita	Bawang daun	1 karung	40
		bawang merah	1 karung	50
		bawang putih	1 karung	45
		cabe merah	1 karung	40
		cabe hijau	1 karung	35
		cabe rawit	1 plastik	10
		Tomat	1 karung	40
		Kentang	1 karung	40
		Sawi	1 plastik	20
		sayur manis	1 plastik	20
		Selada	1 plastik	10
		Kol	1 plastik	20
		bunga kol	1 plastik	15
		Terong	1 plastik	30
		daun sup	1 plastik	20
		Brokoli	1 plastik	15
		Buncis	1 plastik	10
Wortel	1 plastik	25		
Total				445
3	Sal	Bawang daun	1 karung	35
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	40
		cabe merah	1 karung	30
		cabe hijau	1 karung	20



		cabe rawit	1 plastik	10
		Tomat	1 karung	30
		Kentang	1 karung	30
		Sawi	1 karung	30
		sayur manis	1 plastik	20
		Selada	1 plastik	10
		Kol	1 plastik	20
		bunga kol	1 plastik	15
		Terong	1 plastik	25
		daun sup	1 plastik	15
		Brokoli	1 plastik	20
		Wortel	1 plastik	25
<b>Total</b>				<b>405</b>
4	Sep	Bawang daun	1 karung	30
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	30
		cabe merah	1 karung	30
		cabe hijau	1 karung	32
		cabe rawit	1 plastik	10
		Tomat	1 karung	30
		Kentang	1 karung	30
		Sawi	1 karung	20
		sayur manis	1 plastik	20
		Selada	1 plastik	10
		Kol	1 plastik	20
		bunga kol	1 plastik	15
		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	20
		Brokoli	1 plastik	20
		Buncis	1 plastik	15
		Wortel	1 plastik	25
<b>Total</b>				<b>377</b>
5	Zar	Bawang daun	1 karung	23
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	35
		cabe merah	1 karung	30
		cabe hijau	1 karung	20
		cabe rawit	1 plastik	10
		Tomat	1 karung	30
		Kentang	1 karung	30
		Sawi	1 karung	20
		sayur manis	1 plastik	10
		Selada	1 plastik	10
		Kol	1 plastik	20
		bunga kol	1 plastik	15

		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	15
		Brokoli	1 plastik	15
		Buncis	1 plastik	10
		Wortel	1 plastik	25
<b>Total</b>				<b>345</b>
6	Feri	Bawang daun	1 karung	20
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	20
		cabe merah	1 karung	40
		cabe hijau	1 karung	25
		cabe rawit	1 plastik	6
		Tomat	1 karung	30
		Kentang	1 karung	30
		Sawi	1 plastik	20
		sayur manis	1 plastik	8
		Selada	1 plastik	10
		Kol	1 plastik	15
		bunga kol	1 plastik	18
		Terong	1 plastik	24
		daun sup	1 plastik	10
		Brokoli	1 plastik	15
		Buncis	1 plastik	15
		Wortel	1 plastik	25
<b>Total</b>				<b>341</b>

### 3. Pedagang Pengecer Pasar Raya Padang

No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah	Berat (Kg)
1	Haris	Bawang daun	1 karung	30
		bawang merah	1 karung	25
		bawang putih	1 karung	20
		cabe merah	1 karung	25
		cabe hijau	1 plastik	15
		Tomat	1 karung	30
		Kentang	1 plastik	15
		Sawi	1 plastik	20
		sayur manis	1 plastik	15
		Selada	1 plastik	15
		Kol	1 plastik	20
		bunga kol	1 plastik	20
		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	20
		Brokoli	1 plastik	15
		Wortel	1 plastik	25
<b>Total</b>				<b>330</b>

2	Saimar	Bawang daun	1 karung	25
		bawang merah	1 karung	35
		bawang putih	1 karung	20
		cabe merah	1 karung	20
		cabe hijau	1 plastik	20
		Tomat	1 karung	25
		Kentang	1 plastik	15
		Sawi	1 plastik	10
		sayur manis	1 plastik	15
		Selada	1 plastik	10
		Kol	1 plastik	15
		bunga kol	1 plastik	15
		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	15
		Brokoli	1 plastik	10
		Wortel	1 plastik	20
<b>Total</b>				<b>290</b>
3	Darwas	Bawang daun	1 karung	24
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	30
		cabe merah	1 karung	25
		cabe hijau	1 plastik	20
		Tomat	1 karung	25
		Kentang	1 plastik	15
		Sawi	1 plastik	10
		sayur manis	1 plastik	15
		Selada	1 plastik	10
		Kol	1 plastik	20
		bunga kol	1 plastik	20
		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	15
		Brokoli	1 plastik	15
		Wortel	1 plastik	25
<b>Total</b>				<b>319</b>



Lampiran 33. Jenis dan Berat Sayuran yang Dibeli oleh Pedagang Pengecer Pola Saluran IV

1. Pedagang Pengecer Pasar Raya Padang

1. Pedagang Pengunjung Pasar Raya Padang				
No	Nama	Jenis Sayuran	Jumlah	Berat (Kg)
1	Haris	Bawang daun	1 karung	32
		bawang merah	1 karung	40
		bawang putih	1 karung	40
		cabe merah	1 karung	35
		cabe hijau	1 plastik	30
		Tomat	1 karung	30
		Kentang	1 plastik	44
		Sawi	1 plastik	30
		sayur manis	1 plastik	30
		Selada	1 plastik	30
		Kol	1 plastik	30
		bunga kol	1 plastik	20
		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	18
		Brokoli	1 plastik	20
		Wortel	1 plastik	35
Total				484
2	Saimar	Bawang daun	1 karung	20
		bawang merah	1 karung	40
		bawang putih	1 karung	40
		cabe merah	1 karung	35
		cabe hijau	1 plastik	30
		Tomat	1 karung	30
		Kentang	1 plastik	40
		Sawi	1 plastik	30
		sayur manis	1 plastik	30
		Selada	1 plastik	30
		Kol	1 plastik	30
		bunga kol	1 plastik	20
		Terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	20
		Brokoli	1 plastik	15
		Wortel	1 plastik	35
Total				465
3	Darwas	Bawang daun	1 karung	26
		bawang merah	1 karung	40
		bawang putih	1 karung	40
		cabe merah	1 karung	30
		cabe hijau	1 plastik	30
		Tomat	1 karung	30

		kentang	1 plastik	40
		sawi	1 plastik	20
		sayur manis	1 plastik	30
		selada	1 plastik	30
		kol	1 plastik	30
		bunga kol	1 plastik	20
		terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	20
		brokoli	1 plastik	15
		wortel	1 plastik	30
<b>Total</b>				<b>451</b>
4	Arismen	Bawang daun	1 karung	18
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	30
		cabe merah	1 karung	25
		cabe hijau	1 plastik	30
		tomat	1 karung	30
		kentang	1 plastik	40
		sawi	1 plastik	20
		sayur manis	1 plastik	30
		selada	1 plastik	30
		kol	1 plastik	30
		bunga kol	1 plastik	20
		terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	20
		brokoli	1 plastik	15
		wortel	1 plastik	30
<b>Total</b>				<b>418</b>
5	Gusnita	Bawang daun	1 karung	16
		bawang merah	1 karung	30
		bawang putih	1 karung	30
		cabe merah	1 karung	31
		cabe hijau	1 plastik	30
		tomat	1 karung	30
		kentang	1 plastik	40
		sawi	1 plastik	20
		sayur manis	1 plastik	30
		selada	1 plastik	30
		kol	1 plastik	27
		bunga kol	1 plastik	20
		terong	1 plastik	20
		daun sup	1 plastik	20
		brokoli	1 plastik	15
		wortel	1 plastik	30
<b>Total</b>				<b>419</b>

Lampiran 34. Biaya Tataniaga oleh Petani Bawang Daun di Nagari Paninjauan Kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar

No	Nama Petani	Jumlah Produksi (Kg)	Harga yang Diterima Petani Rp/Kg	Penerimaan (Rp)	Biaya Pemasaran						Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
					Karung	Tali	Transportasi	Upah Angkut	Biaya Timbangan	Tenaga Kerja		
Petani Saluran I												
1	Hildayati	25	12000	300000	2500	500	7000		1000		11000	289000
Jumlah		25	12000		2500	500	7000		1000			
Rata-rata Rp/Kg			12000		100	20	280		40			
Petani Saluran II												
1	Nurhayati	80	11000	880000	4000	1000	15000	4000	2000	60000	86000	794000
2	Hanidar	35	11000	385000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	343500
3	Deswati	40	11000	440000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	398500
4	Heri M	25	10000	250000	2000	500	6000	2000	1000		11500	238500
5	Alfayenti	46	10500	483000	2000	500	4000	2000	1000	30000	39500	443500
6	Lismar	33	10500	346500	2000	500	4000	2000	1000		9500	337000
7	Khamsah	50	10000	500000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	458500
8	Zahrudin	45	10000	450000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	408500
9	Mardisal	53	10000	530000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	488500
10	Samsuar	58	12000	696000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	654500
11	Dini	30	12000	360000	2000	500	6000	2000	1000		11500	348500
12	Silnovia	59	9000	531000	2000	500	4000	2000	1000	30000	39500	491500
13	Hanaton	52	7000	364000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	322500
14	Roslina	46	7000	322000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	280500
15	M Ali	26	7000	182000	2000	500	6000	2000	1000		11500	170500
16	Elfitra	54	6000	324000	2000	500	4000	2000	1000	30000	39500	284500



17	Bagindo	29	6000	174000	2000	500	4000	2000	1000		9500	164500
18	Daman	66	6000	396000	2000	500	4000	2000	1000	30000	39500	356500
<b>Jumlah</b>		<b>827</b>	<b>166000</b>	<b>7613500</b>	<b>38000</b>	<b>9500</b>	<b>107000</b>	<b>38000</b>	<b>19000</b>	<b>420000</b>		
<b>Rata-rata Rp/Kg</b>			<b>9222,22</b>		<b>45,95</b>	<b>11,49</b>	<b>129,38</b>	<b>45,95</b>	<b>22,97</b>	<b>507,86</b>		
<b>Petani Saluran III</b>												
1	Anizar	120	10000	1200000	6000	1000	18000	6000	3000	90000	124000	1076000
2	Sri Wilyeni	36	10000	360000	2000	500	7000	2000	1000	30000	42500	317500
3	Nurmita	39	10000	390000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	348500
4	Basri	42	9000	378000	2000	500	4000	2000	1000	30000	39500	338500
5	Bukhari	37	9000	333000	2000	500	4000	2000	1000	30000	39500	293500
6	Rimah	52	8000	416000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	374500
7	Yusrizal	43	8000	344000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	302500
8	Karim	48	8000	384000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	342500
9	Nuriah	45	8000	360000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	318500
<b>Jumlah</b>		<b>462</b>	<b>80000</b>	<b>4165000</b>	<b>22000</b>	<b>5000</b>	<b>67000</b>	<b>22000</b>	<b>11000</b>	<b>330000</b>		
<b>Rata-rata Rp/Kg</b>			<b>8888,89</b>		<b>47,62</b>	<b>10,82</b>	<b>145,02</b>	<b>47,62</b>	<b>23,81</b>	<b>714,29</b>		
<b>Petani Saluran IV</b>												
1	Jhon Har	66	9000	594000	4000	1000	12000	4000	2000	30000	53000	541000
2	Jepri	46	9000	414000	2000	500	6000	2000	1000	30000	41500	372500
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>18000</b>	<b>1008000</b>	<b>6000</b>	<b>1500</b>	<b>18000</b>	<b>6000</b>	<b>3000</b>	<b>60000</b>	<b>94500</b>	
<b>Rata-rata Rp/Kg</b>			<b>9000</b>		<b>53,57</b>	<b>13,39</b>	<b>160,71</b>	<b>53,57</b>	<b>26,79</b>	<b>535,71</b>		

Lampiran 35. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengumpul Bawang Daun di Kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar

1. Pedagang Pengumpul Pola Saluran II

N o	Nama Pedagang	Lokasi Berdagang	Jumlah Pembelian dari Petani Sampel (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Pembelian perHari (Kg)	Jumlah Karung	Biaya Sewa Tempat			Biaya Kebersihan	
							Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
1	T Fahrul	Ps Pd Luar	180	7	954	48	400000	13333,33	13,98	5000	5,24
2	Warnilis	Ps Terminal	138	5	793	29	500000	16666,67	21,02	5000	6,31
3	Rosnimar	Ps Pd Luar	148	4	938	46	400000	13333,33	14,21	5000	5,33
4	Edi Yasman	Ps Pd Luar	212	8	894	44	400000	13333,33	14,91	5000	5,59
5	Desi yanti	Ps Terminal	149	6	820	41	500000	16666,67	20,33	5000	6,10
Jumlah			827	30	4399	208			84,45		28,57
Rata-rata			165,4	6	879,8	41,6			16,89		5,71

2. Pedagang Pengumpul Pola Saluran III

No	Nama Pedagang	Lokasi Berdagang	Jumlah Pembelian dari Petani Sampel (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Pembelian perHari (Kg)	Jumlah Karung	Biaya Sewa Tempat			Biaya Kebersihan	
							Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
1	Azmi W	Ps Koto Baru	195	5	984	52		15000,00	15,24	5000	5,08
2	Warnilis	Ps Terminal	138	2	820	38	500000	16666,67	20,33	5000	6,10
3	T Fahrul	Ps Pd Luar	180	4	962	49	400000	13333,33	13,86	5000	5,20
Jumlah			513	11	2766	139			49,43		16,38
Rata-rata			171	3,67	922	46,33			16,48		5,46

Sambungan Lampiran 35.

1. Pedagang Pengumpul Pola Saluran II

Transportasi PP		Biaya Angkut		Biaya Makan Siang	
Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
6000	6,29	2000	100,63	13000	13,63
6000	7,57	2000	73,14	13000	16,39
6000	6,40	2000	98,08	13000	13,86
6000	6,71	2000	98,43	13000	14,54
6000	7,32	2000	100,00	13000	15,85
	<b>34,28</b>		<b>470,28</b>		<b>74,27</b>
	<b>6,86</b>		<b>94,06</b>		<b>14,85</b>

2. Pedagang Pengumpul Pola Saluran III

Transportasi PP		Biaya Angkut		Biaya Makan Siang	
Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
6000	6,10	2000	105,69	13000	13,21
6000	7,32	2000	92,68	13000	15,85
6000	6,24	2000	101,87	13000	13,51
	<b>19,65</b>		<b>300,25</b>		<b>42,58</b>
	<b>6,55</b>		<b>100,08</b>		<b>14,19</b>



Lampiran 36. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Antar Daerah di Kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar

1. Pedagang Antar Daerah Pola Saluran III

No Sampel	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Parkir		Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Tenaga Kerja		Biaya Timbangan	
		Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
1	2560	10000	3,91	7000	2,73	600000	234,38	60000	23,44	30000	11,72
2	2476	10000	4,04	7000	2,83	600000	242,33	60000	24,23	30000	12,12
3	2380	10000	4,20	7000	2,94	150000	63,03	60000	25,21	30000	12,61
Jumlah			12,15		8,50		539,73		72,88		36,44
Rata-rata			4,05		2,83		179,91		24,29		12,15

2. Pedagang Antar Daerah Pola Saluran IV

No Sampel	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Parkir		Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Tenaga Kerja		Biaya Timbangan	
		Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
1	2237	10000	4,47	7000	3,13	150000	67,05	60000	26,82	30000	13,41
Jumlah			4,47		3,13		67,05		26,82		13,41
Rata-rata			4,47		3,13		67,05		26,82		13,41

Lampiran 37. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran I

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Sewa tempat		Kebersihan		Transportasi		Sewa Gudang			Biaya Angkut	
				Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Minggu	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg
1	25	1	145	10000	68,97	2000	13,79	14000	96,55	20000	2857,14	19,70	5000	200,00
Jumlah					68,97		13,79		96,55			19,70		200,00
Rata-rata					68,97		13,79		96,55			19,70		200,00

Lampiran 38. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran II

1. Pedagang Pengecer Kota Bukittinggi

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Sewa tempat		Kebersihan		Transportasi		Sewa Gudang			Biaya Angkut	
				Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Minggu	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg
1	30	1	138	10000	72,46	2000	14,49	6000	43,48	20000	2857,14	20,70	5000	166,67
2	32	1	127	10000	78,74	2000	15,75	6000	47,24	20000	2857,14	22,50	5000	156,25
3	33	1	142	15000	105,63	2000	14,08	6000	42,25	20000	2857,14	20,12	5000	151,52
4	25	1	94	15000	159,57	2000	21,28	6000	63,83	20000	2857,14	30,40	5000	200,00
5	20	1	130	15000	115,38	2000	15,38	6000	46,15	20000	2857,14	21,98	5000	250,00
6	25	1	175	15000	85,71	2000	11,43	6000	34,29	20000	2857,14	16,33	5000	200,00
7	20	1	74	15000	202,70	2000	27,03	6000	81,08	20000	2857,14	38,61	5000	250,00
8	25	1	267	15000	56,18	2000	7,49	6000	22,47	20000	2857,14	10,70	5000	200,00
9	18	1	170	15000	88,24	2000	11,76	6000	35,29	20000	2857,14	16,81	5000	277,78
Jumlah			1317		964,63		138,70		416,09			198,14		1852,21
Rata-rata			146,3		107,18		15,41		46,23			22,02		205,80



2. Pedagang Pengecer Kota Padang Panjang

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Sewa Tempat		Biaya Kebersihan		Transportasi PP	
				Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
1	33	1	101	10000	99,01	2000	19,80	10000	99,01
2	20	1	85	10000	117,65	2000	23,53	10000	117,65
3	26	1	71	10000	140,85	2000	28,17	10000	140,85
4	19	1	49	10000	204,08	2000	40,82	10000	204,08
5	29	1	49	10000	204,08	2000	40,82	10000	204,08
Jumlah					765,67		153,13		765,67
Rata-rata					153,13		30,63		153,13

3. Pedagang Pengecer Lubuk Alung

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Sewa Tempat				Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Biaya Karyawan		
				Rp/Tahun	Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Jumlah Karyawan	Rp/Hari	Rp/Kg
1	38	1	207	3000000	250000	8333,33	40,26	2000	9,66	60000	289,86	3000	78,95	1	40000	193,24
2	35	1	174	3000000	250000	8333,33	47,89	2000	11,49	60000	344,83	3000	85,71	1	40000	229,89
3	25	1	72	2000000	166666,7	5555,56	77,16	2000	27,78	50000	694,44	3000	120,00			
4	20	1	114	2000000	166666,7	5555,56	48,73	2000	17,54	50000	438,60	3000	150,00			
5	21	1	86	2000000	166666,7	5555,56	64,60	2000	23,26	50000	581,40	3000	142,86			
Jumlah							278,64		89,73		2349,12		577,52			423,12
Rata-rata							55,73		17,95		469,82		115,50			84,62

#### 4. Pedagang Pengecer Lubuk Basung

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Sewa Tempat		Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Sewa Meja		Sewa Payung	
				Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
1	50	1	172	10000	172	5000	29,07	30000	174,42	10000	200,00	5000	29,07	5000	29,07
2	25	1	105	10000	105	5000	47,62	30000	285,71	10000	400,00	5000	47,62	5000	47,62
3	29	1	146	10000	146	5000	34,25	30000	205,48	10000	344,83	5000	34,25	5000	34,25
Jumlah					423		110,94		665,61		944,83		110,94		110,94
Rata-rata					141		36,98		221,87		314,94		36,98		36,98

#### 5. Pedagang Pengecer Lubuk Sikaping

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Sewa Tempat			Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Sewa Gudang		Sewa Payung	
				Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
1	30	1	164	400000	13333,33	81,30	5000	30,49	34000	207,32	10000	333,33	5000	30,49	5000	30,49
2	35	1	203	400000	13333,33	65,68	5000	24,63	34000	167,49	10000	285,71	5000	24,63	5000	24,63
Jumlah						146,98		55,12		374,80		619,05		55,12		55,12
Rata-rata						73,49		27,56		187,40		309,52		27,56		27,56

### 6. Pedagang Pengecer Lubuk Buaya Padang

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Sewa Tempat			Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Sewa Payung		Biaya Listrik		
				Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg
1	35	1	197	400000	13333,33	67,68	2000	10,15	67000	340,10	3000	15,23	5000	25,38	15000	500,00	2,54
2	33	1	272	400000	13333,33	49,02	2000	7,35	67000	246,32	3000	11,03	5000	18,38	15000	500,00	1,84
3	30	1	240	400000	13333,33	55,56	2000	8,33	67000	279,17	3000	12,50	5000	20,83	15000	500,00	2,08
Jumlah						172,26		25,83		865,59		38,76		64,60			6,46
Rata-rata						57,42		8,61		288,53		12,92		21,53			2,15

### 7. Pedagang Pengecer Pesisir Selatan

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Sewa Tempat		Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Biaya Karyawan		
				Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Jumlah Karyawan	Rp/Hari	Rp/Kg
1	40	1	571	15000	26,27	5000	8,76	250000	437,83	5000	125	1	50000	87,57
Jumlah					26,27		8,76		437,83		125,00			87,57
Rata-rata					26,27		8,76		437,83		125,00			87,57

### 8. Pedagang Pengecer Palembang

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Sewa Tempat		Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Sewa Payung	
				Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
1	26	1	140	15000	107,14	5000	35,71	42000	300,00	2000	76,92	5000	35,71
Jumlah					107,14		35,71		300,00		76,92		35,71
Rata-rata					107,14		35,71		300,00		76,92		35,71



Lampiran 39. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran III

1. Pedagang Pengecer Pasar Pagi Kota Pekanbaru

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Sewa Tempat				Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Ongkos Sayuran
				Rp/Tahun	Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	
1	40	1	460	5000000,00	416666,67	13888,89	30,19	5000,00	10,87	6000,00	13,04	1500,00	37,50	500,00
2	20	1	315	5000000,00	416666,67	13888,89	44,09	5000,00	15,87	6000,00	19,05	1500,00	75,00	500,00
3	25	1	340	5000000,00	416666,67	13888,89	40,85	5000,00	14,71	6000,00	17,65	1500,00	60,00	500,00
4	30	1	392	5000000,00	416666,67	13888,89	35,43	5000,00	12,76	6000,00	15,31	1500,00	50,00	500,00
5	20	1	330	5000000,00	416666,67	13888,89	42,09	5000,00	15,15	6000,00	18,18	1500,00	75,00	500,00
6	30	1	354	5000000,00	416666,67	13888,89	39,23	5000,00	14,12	6000,00	16,95	1500,00	50,00	500,00
7	30	1	339	5000000,00	416666,67	13888,89	40,97	5000,00	14,75	6000,00	17,70	1500,00	50,00	500,00
Jumlah							272,86		98,23		117,87		397,50	3500,00
Rata-rata							38,98		14,03		16,84		56,79	500,00

2. Pedagang Pengecer Pasar Loret Kota Pekanbaru

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Sewa Tempat				Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Ongkos Sayuran
				Rp/Tahun	Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	
1	40	1	450	5000000,00	416666,67	13888,89	30,86	4000,00	8,89	6000,00	13,33	1500,00	37,50	500,00
2	40	1	445	5000000,00	416666,67	13888,89	31,21	4000,00	8,99	6000,00	13,48	1500,00	37,50	500,00
3	35	1	405	5000000,00	416666,67	13888,89	34,29	4000,00	9,88	6000,00	14,81	1500,00	42,86	500,00
4	30	1	377	5000000,00	416666,67	13888,89	36,84	4000,00	10,61	6000,00	15,92	1500,00	50,00	500,00
5	23	1	345	5000000,00	416666,67	13888,89	40,26	4000,00	11,59	6000,00	17,39	1500,00	65,22	500,00
6	20	1	341	5000000,00	416666,67	13888,89	40,73	4000,00	11,73	6000,00	17,60	1500,00	75,00	500,00
Jumlah							214,20		61,69		92,53		308,07	3000,00
Rata-rata							35,70		10,28		15,42		51,35	500,00

Sambungan Lampiran 39.

1. Pedagang Pengecer Pasar Pagi Kota Pekanbaru

Biaya Rokok		Biaya Listrik			Upah Karyawan	
Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
13000,00	28,26	20000	666,67	1,45	50000,00	108,70
		20000	666,67	2,12		
13000,00	38,24	20000	666,67	1,96	50000,00	147,06
		20000	666,67	1,70	50000,00	127,55
13000,00	39,39	20000	666,67	2,02	50000,00	151,52
13000,00	36,72	20000	666,67	1,88	50000,00	141,24
		20000	666,67	1,97		
	142,61			13,10		676,06
	20,37			1,87		96,58

2. Pedagang Pengecer Pasar Loret Kota Pekanbaru

Biaya Rokok		Biaya Listrik			Upah Karyawan	
Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg
13000,00	28,89	20000	666,67	1,48	50000,00	111,11
		20000	666,67	1,50		
13000,00	32,10	20000	666,67	1,65	50000,00	123,46
		20000	666,67	1,77		
13000,00	37,68	20000	666,67	1,93	50000,00	144,93
13000,00	38,12	20000	666,67	1,96	50000,00	146,63
	136,79			10,28		526,12
	22,80			1,71		87,96

3. Pedagang Pengecer Pasar Raya Padang

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Sewa Tempat			Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Sewa Payung		Biaya Listrik		
				Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg
1	30	1	330	400000	13333,33	40,40	5000	15,15	8000	24,24	2000	66,67	10000	30,30	15000	500,00	1,52
2	25	1	290	400000	13333,33	45,98	5000	17,24	10000	34,48	2000	80,00	20000	68,97	15000	500,00	1,72
3	24	1	319	400000	13333,33	41,80	5000	15,67	10000	31,35	2000	83,33	20000	62,70	15000	500,00	1,57
Jumlah						128,18		48,07		90,07		230,00		161,96			4,81
Rata-rata						42,72		16,02		30,02		76,67		53,98			1,60



Lampiran 40. Biaya Tataniaga oleh Pedagang Pengecer Pada Pola Saluran IV

1. Pedagang Pengecer Pasar Raya Padang

No Sampel	Jumlah Bawang Daun (Kg)	Jumlah Karung	Jumlah Sayuran (Kg)	Biaya Sewa Tempat			Biaya Kebersihan		Transportasi PP		Biaya Angkut		Sewa Payung		Biaya Listrik		
				Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Karung	Rp/Kg	Rp/Hari	Rp/Kg	Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Kg
1	32	1	484	400000	13333,33	27,55	5000	10,33	8000	16,53	2000	62,50	10000	20,66	15000	500,00	1,03
2	20	1	465	400000	13333,33	28,67	5000	10,75	10000	21,51	2000	100,00	20000	43,01	15000	500,00	1,08
3	26	1	451	400000	13333,33	29,56	5000	11,09	10000	22,17	2000	76,92	20000	44,35	15000	500,00	1,11
4	18	1	418	400000	13333,33	31,90	5000	11,96	8000	19,14	2000	111,11	10000	23,92	15000	500,00	1,20
5	16	1	419	400000	13333,33	31,82	5000	11,93	10000	23,87	2000	125,00	10000	23,87	15000	500,00	1,19
Jumlah						149,51		56,06		103,21		475,53		155,81			5,61
Rata-rata						29,90		11,21		20,64		95,11		31,16			1,12

Lampiran 41. Biaya Penyusutan Alat Pedagang Pengumpul Bawang Daun di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

1. Pedagang Pengumpul Pola Saluran II

Penyusutan Pisau								
No Sampel	Jumlah Pembelian Bawang Daun (Kg/Hari)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	954	10000	1	1000	9000	750	25	0,03
2	793	10000	1	1000	9000	750	25	0,03
3	938	10000	1	1000	9000	750	25	0,03
4	894	10000	1	1000	9000	750	25	0,03
5	820	10000	1	1000	9000	750	25	0,03
Jumlah								0,14
Rata-rata								0,03

Penyusutan Spidol								
No Sampel	Jumlah Pembelian Bawang Daun (Kg/Hari)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	954	5000	1	500	4500	375	12,5	0,01
2	793	5000	1	500	4500	375	12,5	0,02
3	938	5000	1	500	4500	375	12,5	0,01
4	894	5000	1	500	4500	375	12,5	0,01
5	820	5000	1	500	4500	375	12,5	0,02
Jumlah								0,07
Rata-rata								0,01

## 2. Pedagang Pengumpul Pola Saluran III

Penyusutan Pisau								
No Sampel	Jumlah Pembelian Bawang Daun (Kg/Hari)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	984	10000	1	1000	9000	750	25	0,025
2	820	10000	1	1000	9000	750	25	0,030
3	962	10000	1	1000	9000	750	25	0,026
Jumlah								0,08
Rata-rata								0,02

Penyusutan Spidol								
No Sampel	Jumlah Pembelian Bawang Daun (Kg/Hari)	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	984	5000	1	500	4500	375	12,5	0,013
2	820	5000	1	500	4500	375	12,5	0,015
3	962	5000	1	500	4500	375	12,5	0,013
Jumlah								0,04
Rata-rata								0,01



Lampiran 42. Biaya Penyusutan Kendaraan (Mobil) Pedagang Antar Daerah di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

1. Pedagang Antar Daerah Pola Saluran III

No Sampel	Volume Pembelian Sayuran (Kg)	Harga Beli Kendaraan(Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	2560	54000000	15	5400000	3240000	270000	9000,00	3,52
2	2476	54000000	15	5400000	3240000	270000	9000,00	3,63
3	2380	52000000	15	5200000	3120000	260000	8666,67	3,64
Jumlah								10,79
Rata-rata								3,60

2. Pedagang Antar Daerah Pola Saluran IV

No Sampel	Volume Pembelian Sayuran (Kg)	Harga Beli Kendaraan(Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	2237	52000000	15	5200000	3120000	260000	8666,67	3,87
Jumlah								3,87
Rata-rata								3,87

Lampiran 43. Biaya Penyusutan Timbangan Pedagang Pengecer Pola Saluran I

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	145	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,86
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,45
Jumlah									1,31
Rata-rata									1,31

Lampiran 44. Biaya Penyusutan Timbangan Pedagang Pengecer Pola Saluran II

1. Pedagang Pengecer Kota Bukittinggi

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	138	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,91
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,47
2	127	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,98
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,51
3	142	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,88
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,46
4	94	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	1,33
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,69
5	130	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,96
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,50
6	175	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,71
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,37
7	74	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	1,69
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,88
8	267	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,47
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,24
9	170	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,74
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,38
Jumlah									13,18
Rata-Rata									1,46



## 2. Pedagang Pengecer Kota Padang Panjang

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	101	Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,64
2	85	Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,76
3	71	Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,92
4	49	Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	1,33
5	49	Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	1,33
<b>Jumlah</b>									<b>24,39</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>4,88</b>

## 3. Pedagang Pengecer Lubuk Alung

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	207	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,60
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,31
2	174	Kecil	60000	1	6000	54000	4500	150	0,86
		Besar	120000	5	12000	21600	1800	60	0,34
3	72	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	1,74
		Besar	125000	5	12500	22500	1875	62,5	0,87
4	114	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	1,10
		Besar	135000	5	13500	24300	2025	67,5	0,59
5	86	Kecil	40000	1	4000	36000	3000	100	1,16
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,76
Jumlah									8,34
Rata-Rata									1,67

#### 4. Pedagang Pengecer Lubuk Basung

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	172	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,73
		Besar	125000	5	12500	22500	1875	62,5	0,36
2	105	Kecil	45000	1	4500	40500	3375	112,5	1,07
		Besar	120000	5	12000	21600	1800	60	0,57
3	146	Kecil	55000	1	5500	49500	4125	137,5	0,94
		Besar	125000	5	12500	22500	1875	62,5	0,43
<b>Jumlah</b>									<b>4,10</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>1,37</b>

#### 5. Pedagang Pengecer Lubuk Sikaping

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	164	Kecil	45000	1	4500	40500	3375	112,5	0,69
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,40
1	203	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,62
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,32
<b>Jumlah</b>									<b>2,02</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>1,01</b>

6. Pedagang Pengecer Lubuk Buaya Padang

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	197	Kecil	55000	1	5500	49500	4125	137,5	0,70
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,33
2	272	Kecil	60000	1	6000	54000	4500	150	0,55
		Besar	125000	5	12500	22500	1875	62,5	0,23
3	240	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,52
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,27
<b>Jumlah</b>									<b>2,60</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>0,87</b>

7. Pedagang Pengecer Pesisir Selatan

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	571	Kecil	100000	5	10000	18000	1500	50	0,09
		Besar	325000	5	32500	58500	4875	162,5	0,28
<b>Jumlah</b>									<b>0,37</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>0,37</b>

8. Pedagang Pengecer Palembang

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	140	Kecil	100000	5	10000	18000	1500	50	0,36
		Besar	325000	5	32500	58500	4875	162,5	1,16
<b>Jumlah</b>									<b>1,52</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>1,52</b>



Lampiran 45. Biaya Penyusutan Timbangan Pedagang Pengecer Pola Saluran III

1. Pedagang Pengecer Pasar Pagi Kota Pekanbaru

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	460	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,27
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,14
2	315	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,40
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,21
3	340	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,37
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,19
4	392	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,32
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,17
5	330	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,38
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,20
6	354	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,35
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,18
7	339	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,37
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,19
Jumlah									3,73
Rata-Rata									0,53

## 2. Pedagang Pengecer Pasar Loret Kota Pekanbaru

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	450	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,28
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,14
2	445	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,28
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,15
3	405	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,31
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,16
4	377	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,33
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,17
5	345	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,36
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,19
6	341	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,37
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,19
<b>Jumlah</b>									<b>2,93</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>0,49</b>

3. Pedagang Pengecer Pasar Raya Padang

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	330	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,38
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,20
2	290	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,39
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,20
3	319	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,39
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,20
Jumlah									1,77
Rata-Rata									0,59



Lampiran 46. Biaya Penyusutan Timbangan Pedagang Pengecer Pola Saluran IV

1. Pedagang Pengecer Pasar Raya Padang

No Sampel	Vol Penjualan (Kg)	Jenis Timbangan	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Th)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	484	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,26
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,13
2	465	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,27
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,14
3	451	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,28
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,14
4	418	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,30
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,16
5	419	Kecil	50000	1	5000	45000	3750	125	0,30
		Besar	130000	5	13000	23400	1950	65	0,16
Jumlah									2,13
Rata-Rata									0,43

Lampiran 47. Biaya Pembelian Kantong Plastik Pedagang Pengecer Pola Saluran I

No	Nama	Volume Penjualan (Kg)	Jenis Plastik	Banyak Pack	Rp/Pack	Jumlah	Rp/Kg
1	Upik	145	Kecil	4	2500	10000	68,97
			Sedang	3	5000	15000	103,45
			Besar	1	14000	14000	96,55
Jumlah Keseluruhan						39000	268,97
Rata-rata							268,97









7. Pedagang Pengecer Pesisir Selatan

No	Nama	Volume Penjualan (Kg)	Jenis Plastik	Banyak Pack	Rp/Pack	Jumlah	Rp/Kg
1	Badun	571	Kecil	10	2500	25000	43,78
			Sedang	8	5000	40000	70,05
			Besar	5	14000	70000	122,59
Jumlah Keseluruhan						135000	236,43
Rata-rata							236,43

8. Pedagang Pengecer Palembang

No	Nama	Volume Penjualan (Kg)	Jenis Plastik	Banyak Pack	Rp/Pack	Jumlah	Rp/Kg
1	Fatma M	140	Kecil	4	2500	10000	71,43
			Sedang	2	5000	10000	71,43
			Besar	2	14000	28000	200,00
Jumlah Keseluruhan						48000	342,86
Rata-rata							342,86





## 2. Pedagang Pengecer Pasar Loret Pekanbaru

No	Nama	Volume Penjualan (Kg)	Jenis Plastik	Banyak Pack	Rp/Pack	Jumlah	Rp/Kg
1	Yus	450	Kecil	5	3000	15000	33,33
			Sedang	4	5000	20000	44,44
			Besar	2	14000	28000	62,22
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>63000</b>	<b>140,00</b>
2	Ita	445	Kecil	5	3000	15000	33,71
			Sedang	4	5000	20000	44,94
			Besar	2	14000	28000	62,92
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>63000</b>	<b>141,57</b>
3	Sal	405	Kecil	5	3000	15000	37,04
			Sedang	4	5000	20000	49,38
			Besar	2	14000	28000	69,14
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>63000</b>	<b>155,56</b>
4	Sep	337	Kecil	5	3000	15000	44,51
			Sedang	4	5000	20000	59,35
			Besar	2	14000	28000	83,09
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>63000</b>	<b>186,94</b>
5	Zar	345	Kecil	5	3000	15000	43,48
			Sedang	4	5000	20000	57,97
			Besar	2	14000	28000	81,16
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>63000</b>	<b>182,61</b>
6	Feri	341	Kecil	5	3000	15000	43,99
			Sedang	4	5000	20000	58,65
			Besar	2	14000	28000	82,11
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>63000</b>	<b>184,75</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>165,24</b>

### 3. Pedagang Pengecer Pasar Raya Padang

No	Nama	Volume Penjualan (Kg)	Jenis Plastik	Banyak Pack	Rp/Pack	Jumlah	Rp/Kg
1	Haris	330	Kecil	4	3000	12000	36,36
			Sedang	4	5000	20000	60,61
			Besar	2	14000	28000	84,85
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>60000</b>	<b>181,82</b>
2	Saimar	290	Kecil	4	3000	12000	41,38
			Sedang	4	5000	20000	68,97
			Besar	2	14000	28000	96,55
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>60000</b>	<b>206,90</b>
3	Darwas	319	Kecil	4	3000	12000	37,62
			Sedang	4	5000	20000	62,70
			Besar	2	14000	28000	87,77
<b>Jumlah Keseluruhan</b>						<b>60000</b>	<b>188,09</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>192,27</b>





Lampiran 51. Biaya Penyusutan Kendaraan Pedagang Pedagang Pengecer Pola Saluran II

1. Penyusutan Motor Pedagang Pengecer Padang Panjang

No Sampel	Volume Pembelian Sayuran (Kg)	Harga Beli Kendaraan(Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	101	12000000	15	1200000	720000	60000	2000,00	19,80
2	85	13000000	15	1300000	780000	65000	2166,67	25,49
3	71	12000000	15	1200000	720000	60000	2000,00	28,17
4	49	12500000	15	1250000	750000	62500	2083,33	42,52
5	49	11500000	15	1150000	690000	57500	1916,67	39,12
Jumlah								155,09
Rata-rata								22,16

2. Penyutusan Mobil Pedagang Pengecer Pesisir Selatan

No Sampel	Volume Pembelian Sayuran (Kg)	Harga Beli Kendaraan(Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Hari)	Penyusutan (Rp/Kg)
1	571	54000000	15	5400000	3240000	270000	9000,00	15,76
Jumlah								15,76
Rata-rata								15,76

Lampiran 52. Biaya Penyusutan Produk Pedagang Pengecer Pola Saluran I

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	25	1	12000	15000	0,05
<b>Total</b>					<b>0,05</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>0,05</b>

Lampiran 53. Biaya Penyusutan Produk Pedagang Pengecer Pola Saluran II

1. Pedagang Pengecer Bukittinggi

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	30	1	13000	16000	0,04
2	32	1,5	13000	16000	0,06
3	33	1,5	11000	14000	0,06
4	25	1	12000	15000	0,05
5	20	1	12000	15000	0,06
6	25	1	13000	16000	0,05
7	20	1	13000	16000	0,06
8	25	1	13000	16000	0,05
9	18	1	13000	16000	0,07
<b>Total</b>					<b>0,50</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,06</b>

2. Pedagang Pengecer Padang Panjang

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	33	1,5	12000	15000	0,06
2	20	1	12000	15000	0,06
3	26	1	12000	15000	0,05
4	19	1	11000	14000	0,07
5	29	1	7000	10000	0,05
<b>Total</b>					<b>0,28</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,06</b>

3. Pedagang Pengecer Lubuk Alung

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	38	1,5	12000	15000	0,05
2	35	1,5	12000	15000	0,05
3	25	1	7000	10000	0,06
4	20	1	7000	10000	0,07
5	21	1	7000	10000	0,07
<b>Total</b>					<b>0,30</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,06</b>



## 4. Pedagang Pengecer Lubuk Basung

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	50	2	11000	15000	0,05
2	25	1	7000	10000	0,06
3	29	1	7000	10000	0,05
<b>Total</b>					<b>0,16</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,05</b>

## 5. Pedagang Pengecer Lubuk Sikaping

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	30	1	11000	16000	0,05
2	35	1,5	11000	16000	0,06
<b>Total</b>					<b>0,11</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,06</b>

## 6. Pedagang Pengecer Lubuk Buaya Padang

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	35	1,5	8000	13000	0,07
2	33	1,5	8000	13000	0,07
3	30	1	8000	13000	0,05
<b>Total</b>					<b>0,20</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,07</b>

## 7. Pedagang Pengecer Pesisir Selatan

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	40	2	11000	15000	0,07
<b>Total</b>					<b>0,07</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,07</b>

## 8. Pedagang Pengecer Palembang

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	26	1	8000	13000	0,06
<b>Total</b>					<b>0,06</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,06</b>

## Lampiran 54. Biaya Penyusutan Produk Pedagang Pengecer Pola Saluran III

## 1. Pedagang Pengecer Pasar Pagi Pekanbaru

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	40	2	15000	20000	0,07
2	20	1	15000	20000	0,07
3	25	1	15000	20000	0,05
4	30	1,5	15000	20000	0,07
5	20	1	15000	20000	0,07
6	30	1,5	15000	20000	0,07
7	30	1,5	15000	20000	0,07
<b>Total</b>					<b>0,45</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,06</b>

## 2. Pedagang Pengecer Pasar Loret Pekanbaru

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	40	2	14000	18000	0,06
2	40	2	14000	18000	0,06
3	35	1,5	14000	18000	0,06
4	30	1	14000	18000	0,04
5	23	1	14000	18000	0,06
6	20	1	14000	18000	0,06
<b>Total</b>					<b>0,35</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,06</b>

## 3. Pedagang Pengecer Pasar Raya Padang

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	30	1,5	13000	15000	0,06
2	25	1	13000	15000	0,05
3	24	1	13000	15000	0,05
<b>Total</b>					<b>0,15</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>0,05</b>

Lampiran 55. Biaya Penyusutan Produk Pedagang Pengecer Pola Saluran IV

No Sampel	Jumlah Pembelian (Kg)	Penyusutan Produk (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Penyusutan/Kg
1	32	1,5	12000	15000	0,06
2	20	1	12000	15000	0,06
3	26	1	12000	15000	0,05
4	18	1	12000	15000	0,07
5	16	1	12000	15000	0,08
Total					0,32
Rata-Rata					0,06



Lampiran 56. Bagian yang Diterima Petani Pada Masing-masing Saluran Tataniaga

1. Pola Saluran I

$$\begin{aligned}
 \text{Bagian yang diterima petani} \quad Lp &= \frac{Hp}{Hk} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 12.000}}{\text{Rp. 15.000}} \times 100\% \\
 &= 80,00 \%
 \end{aligned}$$

2. Pola Saluran II

$$\begin{aligned}
 \text{Bagian yang diterima petani} \quad Lp &= \frac{Hp}{Hk} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 9.222,22}}{\text{Rp. 13.896,55}} \times 100\% \\
 &= 66,36 \%
 \end{aligned}$$

3. Pola Saluran III

$$\begin{aligned}
 \text{Bagian yang diterima petani} \quad Lp &= \frac{Hp}{Hk} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 8.888,89}}{\text{Rp. 18.312,5}} \times 100\% \\
 &= 48,54 \%
 \end{aligned}$$

4. Pola Saluran IV

$$\begin{aligned}
 \text{Bagian yang diterima petani} \quad Lp &= \frac{Hp}{Hk} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 9.000}}{\text{Rp. 15.000}} \times 100\% \\
 &= 60,00 \%
 \end{aligned}$$

## Lampiran 57. Efisiensi Saluran Tataniaga Bawang Daun di Nagari Paninjauan

## 1. Pola Saluran I

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi Tataniaga (EP)} &= EP = \frac{TB}{TNP} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 1.193,41}{\text{Rp. } 15.000,00} \times 100\% \\
 &= 7,96 \%
 \end{aligned}$$

## 2. Pola Saluran II

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi Tataniaga (EP)} &= EP = \frac{TB}{TNP} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 1.952,15}{\text{Rp. } 13.896,55} \times 100\% \\
 &= 14,05 \%
 \end{aligned}$$

## 3. Pola Saluran III

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi Tataniaga (EP)} &EP = \frac{TB}{TNP} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 2.264,32}{\text{Rp. } 18.312,50} \times 100\% \\
 &= 12,36 \%
 \end{aligned}$$

## 4. Pola Saluran IV

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi Tataniaga (EP)} &EP = \frac{TB}{TNP} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 1.395,21}{\text{Rp. } 15.000,00} \times 100\% \\
 &= 9,30 \%
 \end{aligned}$$

# Lampiran 58. Dokumentasi Lapangan Kegiatan Usahatani dan Tataniaga Bawang Daun



Petani bawang daun di Nagari Paninjauan yang sedang melakukan panen bawang daun secara manual.



Bawang daun yang telah dipanen, dibersihkan, diikat dan siap untuk diantar ke pasar terdekat.



Bawang daun diangkut ke mobil pengangkut dan dibawa ke pasar terdekat.